

PEMBELAJARAN BATIK TULIS KELAS X DI SMK NEGERI 2 SEWON

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Rusmawati
NIM 1127241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

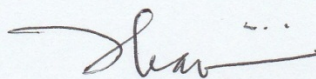
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing





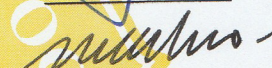
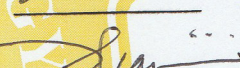
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.

NIP 19650121 199403 1 002

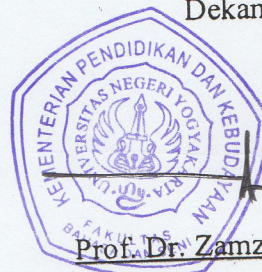
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn	Ketua Penguji		Juni 2015
Ismadi, S. Pd., M.A	Sekretaris Penguji		Juni 2015
Drs. Martono, M.Pd	Penguji I		Juni 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd	Penguji II		Juni 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Rusmawati**

NIM : 1127241002

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis,



Rusmawati

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri..” (QS. Al-Isra': 7)

Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita
bisa menggapai kesuksesan (penulis)

Seseorang dapat dikatakan sukses jika hal yang diinginkan sudah tercapai
(penulis)

PERSEMBAHAN

v

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Mamak (Alm) yang semasa hidupnya selalu senantiasa memberikan doa dan kasih sayangnya, dan maaf belum sempat membahagiakanmu..

Buat bapak, Terima kasih untuk dukungan, bimbingan serta doanya sehingga saya bisa seperti sekarang ini

Untuk kakak-kakakku di rumah dan keponakanku yang lucu-lucu, terimakasih untuk dukungan dan doa kalian selama ini tanpa kalian aku tak akan bisa mencapai titik ini.

Dan untuk seseorang yang ada dimasa depanku...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Muhajirin, S.Sn selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik dengan kerja sama yang baik selama penulisan skripsi. Rasa hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada beliau yang penuh dengan kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan memberikan arahan dan dorongan yang tiada hentinya disela-sela kesibukan beliau.

Selanjutnya tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Pemerintah Provinsi Daerah Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dekan beserta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
4. Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
5. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan atas dukungan, bantuan dan motivasinya.
6. Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon beserta staf jajarannya yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
7. C. Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-zam, S.Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon yang penuh kesabaran, kearifan, kebijaksanaan dalam membantu proses penelitian.

8. Peserta didik kelas X Kriya Tekstil II di SMK Negeri 2 Sewon sebagai subjek penelitian tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2011, sahabat-sahabat kos Trigading, teman-teman HIMATUBAR Yogyakarta, Demimu Lampungku Bhaktiku Padamu Sang Bumi Ruwa Jurai terimakasih atas pengertian, kerjasama, serta dorongan dan semangat yang senantiasa diberikan selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat khusus penulis sampaikan kepada orangtua, kakak-kakakku di rumah atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang selama penulis menempuh studi serta menyelesaikan skripsi.

Penulis berharap mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, serta pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Rusmawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Tinjauan Tentang Kurikulum.....	7
2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran	16
3. Pembelajaran Batik Tulis	67
B. Penelitian Relevan.....	77
BAB III METODE PENELITIAN.....	79
A. Jenis Penelitian.....	79

B. Data dan Sumber Data Penelitian	80
C. Teknik Pengumpulan Data.....	81
D. Instrumen Penelitian.....	84
E. Teknik Uji Validitas Data	85
F. Analisis Data	88
 BAB IV DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN BATIK	
TULIS KELAS X DI SMKN 2 SEWON.....	90
A. Deskripsi Lokasi	90
B. Persiapan Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMKN 2 Sewon	111
C. Proses Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMKN 2 Sewon	129
D. Evaluasi Hasil Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMKN 2 Sewon	168
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	171
B. Saran.....	172
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	176

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar	I:	Denah SMKN 2 Sewon.....	94
Gambar	II:	Lokasi SMKN 2 Sewon.....	95
Gambar	III:	Wajan untuk mencairkan malam.....	102
Gambar	IV:	Kompor untuk membatik.....	103
Gambar	V:	Gawangan.....	103
Gambar	VI:	Kursi kecil (dhingklik).....	104
Gambar	VII:	Bak Pewarna	105
Gambar	VIII:	Ember untuk membilas.....	105
Gambar	IX:	Mangkuk Pewarna.....	106
Gambar	X:	Kompor Gas.....	107
Gambar	XI:	Panci.....	107
Gambar	XII:	Gelas Ukur.....	108
Gambar	XIII:	Malam.....	109
Gambar	XIV:	Kain mori.....	109
Gambar	XV:	Pewarna Naptol.....	110
Gambar	XVI:	Soda Abu.....	111
Gambar	XVII:	Guru mata pelajaran batik tulis.....	123
Gambar	XVIII:	Pembelajaran teori di kelas.....	127
Gambar	XIX:	Pembelajaran praktik di laboratorium.....	127
Gambar	XX:	Peserta didik berkonsultasi.....	129
Gambar	XXI:	Penyampaian materi dengan metode ceramah.....	131
Gambar	XXII:	Peserta didik mengerjakan gambar motif.....	132
Gambar	XXIII:	Peserta didik memola.....	133
Gambar	XXIV:	Pembelajaran dengan metode tanya jawab.....	134
Gambar	XXV:	Guru mendemostrasikan cara menimbang.....	135
Gambar	XXVI:	Guru memberi contoh cara membatik.....	135
Gambar	XXVII:	Pemberian materi oleh guru.....	138
Gambar	XXVIII:	Peserta didik menggambar motif bunga.....	139

Gambar	XXIX:	Peserta didik menggambar motif daun.....	140
Gambar	XXX:	Peserta didik menggambar motif bunga dan daun.....	141
Gambar	XXXI:	Peserta didik menggambar motif binatang.....	142
Gambar	XXXII:	Peserta didik menggambar motif tradisional.....	143
Gambar	XXXIII:	Guru mendemonstrasikan cara gambar bunga.....	144
Gambar	XXXIV:	Peserta didik berkonsultasi.....	145
Gambar	XXXV:	Guru mengomentari gambar.....	146
Gambar	XXXVI:	Peserta didik membuat desain.....	147
Gambar	XXXVII:	Desain batik.....	148
Gambar	XXXVIII:	Proses pemolaan.....	149
Gambar	XXXIX:	Peserta didik sedang membatik.....	150
Gambar	XL:	Proses pencampuran warna.....	151
Gambar	XLI:	Proses pencelupan.....	151
Gambar	XLII:	Proses pelorodan.....	152
Gambar	XLIII:	Karya Sri Wahyuni.....	153
Gambar	XLIV:	Karya Teguh Rahayu.....	153
Gambar	XLV:	Karya Ervina Dwi H.....	154
Gambar	XLVI:	Karya Adityawan.....	155
Gambar	XLVII:	Karya Tony Adhitya Darmadi.....	155
Gambar	XLVIII:	Karya Yuliah Nur Azizah.....	156
Gambar	XLIX:	Karya Aprilia Jiwanti.....	157
Gambar	L:	Karya Hilda Andira N.....	157
Gambar	LI:	Karya Dwi Lestari.....	158
Gambar	LII:	Karya Nensi Widyaningsih.....	159
Gambar	LIII:	Karya Huda Prasetya U.....	159
Gambar	LIV:	Karya Sri Wahyuni.....	160
Gambar	LV:	Karya Nanda Satya Trisna P.....	161
Gambar	LVI:	Karya Nensi Widyaningsih.....	161
Gambar	LVII:	Karya Wella Gadis T.....	162
Gambar	LVIII:	Hasil karya Fidiawati.....	163
Gambar	LIX:	Hasil karya Sulfa Sintia Utami A.....	164

Gambar	LX:	Hasil karya Ayu Sri Lestari.....	164
Gambar	LXI:	Hasil karya Dwi Lestari.....	165
Gambar	LXII:	Hasil karya Wella Gadis T.....	166

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I: Struktur Kurikulum SMK/MAK.....	11
Tabel II: Fasilitas yang ada di Laboratorium Batik di SMKN 2 Sewon.....	100
Tabel III: Daftar Nilai Siswa Kelas X KT 1 Pelajaran Batik Tulis.....	166

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Wawancara

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Batik Tulis

Data Guru

Struktur Kurikulum SMKN 2 Sewon

Surat Keterangan Wawancara

Surat Izin Penelitian

PEMBELAJARAN BATIK TULIS KELAS X DI SMK NEGERI 2 SEWON

**Oleh Rusmawati
NIM 11207241002**

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon yang berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) Persiapan pembelajaran batik tulis; 2) Proses pembelajaran batik tulis; dan 3) Evaluasi pembelajaran batik tulis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena peneliti langsung melakukan pengumpulan data sampai pada pengolahan data penelitian. Penggunaan instrumen lain berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dengan langkah-langkah membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Persiapan pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon meliputi pengembangan silabus, membuat RPP (sumber belajar, materi, media, dan alat praktik). 2) Proses pembelajaran batik tulis kelas X dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat guru. 3) Hasil pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon berupa nilai dan karya mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era sekarang ini, begitu pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut sumber daya manusia untuk lebih berkualitas dan mampu bersaing. Kebutuhan sumber daya manusia juga semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Agar mampu menghadapi persaingan tersebut perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) memang harus dikembangkan. Tanpa adanya kekuatan mutu, maka sumber daya manusia (SDM) yang ada akan kalah dalam persaingan di dunia luar dalam semua bidang khususnya bidang pendidikan .

Persoalan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini adalah mengenai mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama, ataupun menengah atas. Berbagai upaya peningkatan telah dilakukan oleh pemerintah diantara melakukan perbaikan dalam berbagai bidang diantaranya kualitas guru, kurikulum, perbaikan sarana, dan prasarana pendidikan sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan sebagai usaha untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa yang akan datang dengan persaingan yang semakin ketat. Pada era sekarang ini pendidikan menjadi sesuatu yang wajib untuk setiap orang karena pendidikan sekarang ini akan menjadi penentu dalam dunia kerja nantinya. Jenjang pendidikan dan status lembaga pendidikan akan menjadi penilaian saat berada di dunia kerja. Seperti halnya seseorang lulusan

Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan seseorang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam dunia kerja yang banyak terserap adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sudah tidak diragukan lagi karena lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang lebih diutamakan praktik dan dididik untuk siap bekerja. Sehingga seseorang dengan lulusan kejuruan memang sudah memiliki keterampilan sesuai jurusannya.

Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana meningkatkan sumber daya manusia, maka perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya peserta didik. Suasana belajar mengajar yang kondusif harus dilandasi dengan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan penunjang yaitu mengenai bakat, kreativitas serta kurikulum yang membahas mengenai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2008: 140) menyatakan bahwa

Tujuan pendidikan Indonesia sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari satu generasi ke berikutnya, secara berjenjang dapat dipelajari melalui berbagai sumber dan tingkat: Undang-Undang Dasar, Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan Menteri serta sumber-sumber hukum yang lain.

SMK masih dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai sekolah kelas dua setelah SMA oleh mayoritas masyarakat, hal itu tertanam dipikiran masyarakat sejak dulu bahwa peserta didik yang sekolah di SMK memiliki kemampuan akademik yang kurang bahkan ada juga yang mengatakan bahwa keadaan ekonomi orang tua kurang mampu. Namun anggapan masyarakat tersebut hanyalah anggapan dari sisi negatifnya saja, jika masyarakat mau melihat sisi lain

ataupun menyadari bahwa sekolah di SMK itu lebih menguntungkan, misalnya sekolah di SMK telah mendapatkan ilmu pelajaran praktik yang berguna, setelah lulus mereka dapat langsung bekerja sesuai dengan keterampilan yang mereka memiliki, namun tidak menutup kemungkinan dapat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga yang memiliki tujuan menciptakan tenaga yang memiliki keterampilan dan siap terjun di dunia kerja. Setiap peserta didik diberikan pengetahuan baik secara teori maupun praktik yang dalam praktiknya menggunakan sistem unjuk kerja. Dengan kata lain peserta didik yang ada di SMK dituntut untuk mengembangkan kemampuannya di bidang tertentu, seperti halnya di bidang Batik Tulis.

SMK Negeri 2 Sewon merupakan sekolah kejuruan yang tergolong masih baru dibandingkan dengan SMK yang ada di Yogyakarta. Karena sekolah masih tergolong baru, SMK Negeri 2 Sewon masih banyak memiliki keterbatasan, seperti kurangnya jumlah ruang kelas dan ruang praktik. Tidak hanya jumlah ruang kelas saja yang kurang memadai akan tetapi luas ruang kelas juga tidak sebanding dengan jumlah peserta didik dalam kelas yang mengakibatkan tidak kondusifnya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan realitas yang ada di sekolah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembelajaran Batik Tulis khususnya di kelas X Kriya Tekstil 1. SMK Negeri 2 Sewon merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bantul yang sudah memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Walaupun ada beberapa keterbatasan dalam sekolah ini dan

sekolah ini tergolong baru akan tetapi prestasi-prestasi sudah tidak diragukan lagi. Seperti Juara I Batik dalam rangka Hari Batik Tingkat Propinsi 2013, Juara II Batik dalam rangka Hari Batik Tingkat Propinsi 2013, Juara I, II, Harapan I, II dalam rangka Hari Batik Tingkat Propinsi 2013, Juara I Desain Batik LKP Arimbi Tingkat Propinsi 2015, dan Juara II Desain Batik LKP Arimbi Tingkat Propinsi 2015.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam terhadap proses belajar mengajar mata pelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon maka diperlukan upaya pengkajian atau penelitian tentang proses pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Penelitian ini memfokuskan kajian pada program Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon. Pada program keahlian ini terdiri dari dua kelas yakni Kriya Tekstil I dan Kriya Tekstil II. Untuk mendalami permasalahan maka subjek penelitian terfokus di kelas Kriya Tekstil I.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah atau yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui fokus masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan koreksi terhadap perkembangan pendidikan khususnya untuk pembelajaran Batik Tulis di sekolah menengah kejuruan (SMK) selain itu sebagai sumbangan terhadap dunia pendidikan agar dapat berkembang lebih baik lagi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi yang relevan dan terkait, diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk terus mengembangkan pengetahuan dan dapat memberikan masukan terhadap kebutuhan dunia pendidikan yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa lain terutama bagi mahasiswa UNY Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang kelak akan menjadi tenaga pengajar.

b) Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, yakni sebagai alternatif dan referensi untuk memperluas pengetahuan mengenai pembelajaran Batik Tulis.

c) Bagi sekolah

Harapannya hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pendoman bagi calon pendidik dalam menentukan strategi, metode, media, dan materi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran batik. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif perbaikan sistem pembelajaran di SMK, khususnya Program Keahlian Kriya Tekstil mata pelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Kurikulum

Sejarah panjang tentang pendidikan yang ada di Indonesia yang mengalami perkembangan maupun perubahan dari tahun ke tahun. Perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang semakin maju membuat sistem pendidikan yang ada di Indonesia berubah untuk mengikuti perkembangan zaman yang sedang terjadi. Mengikuti perkembangan yang sedang terjadi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan hidup setiap warga negaranya.

Kualitas pendidikan selalu berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kurikulum. Berikut adalah pengertian kurikulum menurut Sanjaya (2008: 2) telah menyimpulkan sebagai berikut.

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu) dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *star* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Di lain bagian, Arifin (2013: 1) menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Nurhadi, dkk (2012: 9) kurikulum adalah istilah yang sangat fleksibel dan multi makna. Lain halnya dengan Khoiru, dkk (2011: 59)

menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini kurikulum sangatlah penting dalam mengatur sistem pembelajaran agar suatu pembelajaran berjalan dengan teratur dan terarah hingga mencapai tujuannya.

Dari berbagai pendapat mengenai kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah pedoman yang digunakan dalam penyelenggaraan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya memuat isi dan bahan pelajaran dan teknis pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Syaodih (2009: 27) ada tiga konsep dalam kurikulum yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Berikut penjelasannya.

a) Kurikulum sebagai substansi

Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

b) Kurikulum sebagai sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup

struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c) Kurikulum sebagai bidang studi

Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli bidang pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Dari tiga konsep kurikulum diatas sudah sangat jelas tujuan adanya sebuah kurikulum. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan sebuah kurikulum dan memperlancar pengimplementasian kurikulum di sekolah. Kesuksesan pengimplementasian kurikulum di sekolah sekarang tergantung pada pelaksana pendidikan itu sendiri.

Kurikulum yang digunakan pada setiap sekolah memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Adanya kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat menjawab tujuan program pembelajaran akan diarahkan, materi apa saja yang harus dipelajari, bagaimana proses pembelajarannya, dan bagaimana mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Jika beberapa hal tersebut dapat terjawab maka proses pembelajaran di suatu lembaga tersebut berjalan dengan lancar dan sudah sesuai prosedur yang ada.

Uraian diatas menegaskan bahwa kurikulum sangatlah penting. Terjadinya perubahan kurikulum beberapa waktu yang lalu cukup membuat masyarakat sedikit kebingungan, hal itu karena beberapa kali perubahan terjadi dalam waktu tak lama. Pelaku-pelaku pendidikan seperti di kepala sekolah, guru bahkan peserta didik pun cukup dibuat bingung dengan adanya perubahan yang terjadi karena pergantian Menteri Pendidikan beberapa waktu yang lalu.

Seharusnya setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami beberapa pihak. Hal ini karena kedudukan kurikulum dalam sebuah pembelajaran di sekolah sangatlah strategis, yang akan menentukan proses dan hasil belajar peserta didik dan bahkan menentukan seluruh hasil dalam pendidikan. Dalam sebuah perubahan kurikulum maka pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah, guru, ataupun pelaksana pendidikan lainnya bahkan peserta didik akan terkena dampak secara langsung dari perubahan kurikulum. Selain pelaksana pendidikan pihak-pihak lain seperti masyarakat, orang tua, pemakai lulusan dan para birokrat baik daerah maupun pusat akan terkena dampak dari perubahan kurikulum (Mulyasa, 2009: 12).

Peran kurikulum sendiri ada 3 yakni peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif dan peranan kreatif. Tiga peran tersebut harus berjalan secara seimbang, atau harmonis antara ketiga peran tersebut. Jika ketiga peran tersebut dapat berjalan dengan baik maka kurikulum dapat memenuhi tuntutan waktu dan keadaan dalam membawa peserta didik menuju kebudayaan masa depan (Hamalik: 2009: 11). Banyak faktor yang mendukung keberhasilan berjalannya kurikulum di sekolah. Faktor-faktor yang ada harus berjalan seiringan, agar tujuan

yang ada dalam kurikulum berhasil dan pembelajaran yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang baik.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum yang telah terjadi, penggunaan atau pengimplementasian kurikulum di sekolah diperlukan sebuah strategi agar kurikulum yang di sekolah berjalan secara efektif dan efiseien. Efektif atau tidaknya kurikulum di sekolah itu tergantung bagaimana menerapkan kurikulum itu di sekolah dan terutama di kelas. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah sangatlah bergantung pada kepala sekolah dan guru. Dua figur tersebut merupakan kunci sekaligus penggerak kurikulum yang ada di sekolah. Maka dari itu untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum perlu tenaga pendidik yang berkualitas juga.

Dalam hal ini guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Guru harus menguasai pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan penerapan kurikulum di sekolah. Bahkan tidak jarang kasus kegagalan penerapan kurikulum di sekolah dikarenakan kurang pahamnya guru tentang penerapan kurikulum di kelas. Maka disinilah dituntut keprofesionalan guru dalam mengajar yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tabel I: Struktur Kurikulum SMK/MAK

Komponen	alokasi waktu	
	kelas X, XI, dan XII	
	Jam Pelajaran per minggu	Durasi Waktu Jam
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	192
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	192
3. Bahasa Indonesia	2	192
4. Bahasa Inggris	4	440

5. Matematika	4	440
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	192
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	192
8. Seni Budaya	2	192
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	192
10. Kejuruan		
10.1 Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	2	202
10.2 Kewirausahaan	2	192
10.3 Dasar Kompetensi Kejuruan	2	140
10.4 Kompetensi Kejuruan	6	1000
B. Muatan Lokal	2	192
C. Pengembangan Diri	2	192
Jumlah	36	3950

Implikasi dari struktur kurikulum di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Di dalam penyusunan kurikulum SMK/MAK mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normatif, adaptif, dan produktif. Kelompok normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tepat yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Keterampilan Komputer dan pengelolaan Informasi, Kewirausahaan, IPA, dan IPS. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

2. Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja.
3. Pendidikan pada SMK/MAK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda.
4. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit.
5. Beban belajar pada SMK/MAK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah, dan kegiatan kerja praktik di dunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 jam pelajaran per minggu.
6. Minggu efektif pada SMK/MAK adalah 38 minggu dalam satu tahun pelajaran.
7. Lama penyelenggaraan pendidikan pada SMK/MAK tiga tahun, maksimum empat tahun sesuai dengan tuntutan program keahlian.

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pada era sekarang ini, mencari pekerjaan begitu sangatlah sulit, semakin banyak sekali dibutuhkan tenaga kerja terutama dalam bidang inovasi dan ide yang diharapkan dapat mengerakan roda perekonomian bangsa Indonesia. Menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas bukanlah perkara yang mudah, perlu dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berkualitas pula dan unggul dalam segala bidang. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hal itu dimulai dari sekolah atau pendidikan yang ditempuh. Di sekolahlah dapat dibentuk SDM yang berkarakter. Terlebih di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

tempat dimana harus bisa menyiapkan SDM yang siap bekerja dan langsung memiliki keterampilan atau keahlian dalam satu bidang.

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas terkait erat dengan pendidikan atau sekolah. Sebelum menanyakan SDM yang berkualitas perlu dilihat terdahulu sistem pendidikan yang ada di sekolah salah satunya KTSP. Menurut Mulyasa (2009: 8) KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini KTSP diupayakan untuk pelengkap kurikulum agar lebih dikenal oleh para guru. Karena disini guru akan banyak dilibatkan untuk bisa berjalannya KTSP sesuai dengan yang ada.

Dengan KTSP guru dituntut untuk lebih profesional lagi dalam mengajar. Mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi dasar (KD) yang nantinya dapat diterima peserta didik dengan mudah dan baik. Pada hakikatnya KTSP adalah sebuah model pengembangan kurikulum berbasis sekolah yang menuntut kemandirian dari seorang guru. Implementasi KTSP menuntut kemampuan sekolah dengan cara memberikan otonomi yang lebih besar kepada kepala sekolah pada pengembangan kurikulum sebab masing-masing sekolah lebih mengetahui tentang kondisi satuan pendidikannya (Idi, 2011: 320).

Berdasarkan uraian diatas pelaksana pendidikan di sekolah harus betul-betul paham akan potensi daerah disekitar sekolah. Hal ini agar sekolah mampu mengembangkan pembelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat

sekitar, terlebih lagi bahwa SMK dikenal masyarakat sebagai sekolah yang mampu mempersiapkan peserta didik yang nantinya ketika lulus mampu menghadapi dunia kerja secara nyata. Hal ini menjadi sebuah tugas dari pihak sekolah sebagai pelaku pendidikan.

Pendidikan menengah kejuruan juga memiliki tujuan pada pendidikan tingkat satuan pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Pada setiap jenjang pendidikan KTSP memiliki tujuan yang berbeda yang sudah disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan KTSP (Mulyasa, 2007: 12) adalah sebagai berikut:

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kelulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.
3. Pada setiap program kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

KTSP diharapkan dapat membawa dampak peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. KTSP juga memiliki karakteristik. Karakteristik ini dapat dilihat dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Dari beberapa karakteristik tersebut sekolah perlu bekerja secara maksimal menjalankan sistem pendidikan di SMK Negeri 2 Sewon agar sesuai dengan yang sudah ada dan sebagai tujuan pencapaian yang diharapkan.

2. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran

a. Konsep Dasar Belajar

Pada dunia pendidikan sekarang ini, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengolah kecakapan dan keterampilan dalam berbagai ranah. Baharuddin dan Esa (2010: 11) menyatakan bahwa belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dalam proses belajar tersebut seseorang akan mengalami perubahan baik perubahan dalam ilmu pengetahuan ataupun perubahan sikap yang mengarah dalam hal positif. Sedangkan menurut Daryanto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap hasil proses belajar memang mengalami perubahan akan tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar.

Menurut Daryanto (2010: 2) beberapa perubahan yang terjadi dari hasil proses belajar yakni

1. Perubahan terjadi secara sadar

Dalam hal ini seseorang yang sedang melakukan proses belajar menyadari bahwa telah terjadi perubahan dalam dirinya. Sebagai contoh perubahan yakni dirinya merasa wawasan atau ilmu yang dimiliki bertambah. Akan tetapi jika seseorang tersebut tidak menyadari adanya perubahan dalam dirinya maka hal tersebut bukan diartikan belajar.

2. Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional

Proses terjadinya perubahan akan selalu berkesinambungan maksudnya adalah satu perubahan yang telah terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Semakin sering seseorang itu belajar maka akan semakin banyak ilmu yang akan didapat dan semakin baik juga perubahan yang diperolehnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau hanya terjadi beberapa saat maka hal tersebut tidak dapat dikatakan hasil belajar. Sebagai contoh berkeringat, keluar air mata, bersin, dan menangis, hal-hal tersebut tidak dapat digolongkan sebagai hasil belajar. Karena sesungguhnya hasil belajar itu akan bersifat tetap dan permanen.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Seseorang melakukan proses belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Selama proses belajar berlangsung proses yang dialami terarah hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi setelah proses belajar akan terjadi secara keseluruhan, perubahan diantaranya adalah perubahan tingkah laku, sikap keterampilan dan pengetahuan. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Baharuddin dan Esa (2010: 16) berpendapat mengenai proses belajar merupakan

Serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan sikap tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotornya.

Pengertian diatas menandakan bahwa sebuah proses belajar yang dilakukan peserta didik harus mengalami adanya perubahan dan baru dapat dikatakan adanya sebuah proses belajar dan tidak semua perubahan yang dialami peserta didik dapat dikatakan hasil belajar. Sesungguhnya proses belajar yang dilakukan peserta didik sangat sulit untuk diamati, akan tetapi dari perubahan yang terjadi dalam diri peserta didiklah yang bisa diamati.

Hasil belajar peserta didik terbagi atas tiga bidang yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kompetensi atau keterampilan bertindak). Menurut

Dimiyati, dkk. (2009: 26) jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar terdapat beberapa hal, diantaranya adalah

Ranah kognitif (Bloom, dkk.) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

1. *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. *Sintesis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
6. *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.

Ranah afektif (Krathwohl & Bloom, dkk.) terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

1. *Penerimaan*, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

2. *Partisipasi*, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. *Penilaian dan penentuan sikap*, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima suatu pendapat orang lain.
4. *Organisasi*, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5. *Pembentukan pola hidup*, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

Ranah Psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku.

1. *Persepsi*, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.
2. *Kesiapan*, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi star lomba lari.
3. *Gerakan Terbimbing*, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari membentuk lingkaran diatas pola.

4. *Gerakan yang terbiasa*, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. *Gerakan kompleks*, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
6. *Penyesuaian Pola Gerakan*, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, keterampilan bertanding.
7. *Kreativitas*, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Ada beberapa unsur dalam belajar menurut Hamalik (2011: 50) yaitu

1. Motivasi Peserta didik

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan dari dalam diri peserta didik dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan rangsangan dari luar.

2. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian guru. Dengan bahan belajar yang ada peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Dalam silabus dan GBPP telah dirumuskan secara rinci materi belajar yang ditentukan untuk dipelajari peserta didik, berupa topik-topik inti, topik buku inti, serta uraian deskripsi dan bahan kajian lainnya. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang

dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (Audio-Visual) serta sumber-sumber masyarakat yang dialami secara langsung.

3. Suasana Belajar

Suasana belajar sangatlah penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dan peserta didik dituntut agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.

4. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar juga menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Peserta didik akan belajar dengan efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak berbadan sehat maka proses belajar pun akan terganggu.

b. Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2013: 5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara terencana dengan memiliki tujuan baik.

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar, yang akan menimbulkan sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada sebuah pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang baik pula.

Jika diamati, ada beberapa komponen yang tidak lepas dari konsep pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang merupakan bagian dari tahapan persiapan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari hasil pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu di fokuskan pada kualitas pembelajaran. Dalam suatu sistem pendidikan, subsistem pembelajaran memegang peran kunci. Subsistem pembelajaran meliputi beberapa komponen (Komalasari, 2013: 232-234) sebagai berikut:

1. Peserta didik

Komponen peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu suatu proses pembelajaran. Peserta didik merupakan input suatu proses pendidikan yang harus ditransformasikan menjadi lulusan yang berpengetahuan luas, kompeten, berketerampilan tinggi, serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma di dalam masyarakat tempat mereka berada.

2. Guru

Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan usia dini dan pendidikan dasar, proses pembelajaran tergantung pada guru yang sering kali menjadi model peran bagi peserta didiknya. Kompetensi dan profesionalisme guru sangat penting dalam proses transformasi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

3. Materi dan Bahan

Materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, menumbuhkan sikap yang positif terhadap lingkungan dan dunia tempat tinggalnya, serta berperilaku sesuai dengan norma masyarakat. Materi dan bahan ajar disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut.

4. Media

Media berfungsi membantu peserta didik dan pengajar dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran atau apapun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

5. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana ini dapat berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.

6. Biaya

Salah satu subsistem dalam pembelajaran adalah biaya. Ketersediaan biaya yang dapat menunjang kebutuhan setiap subsistem merupakan unsur penentu tercapainya kualitas pembelajaran. Rekrutmen dan pengorganisasian peserta didik, intensif guru yang berkeadilan, pengembangan dan penyediaan bahan ajar yang berkualitas, penyediaan dan penggunaan media yang tepat guna, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seluruhnya membutuhkan biaya yang cukup. Namun ketersediaan dana pendidikan yang berlebihan sekalipun tidak menjamin terjadinya kualitas pendidikan bila dana tersebut tidak diarahkan dan tidak difokuskan pada kualitas pembelajaran.

7. Kurikulum Tersembunyi

Dalam proses pembelajaran satu hal yang penting pula adalah adanya kurikulum tersembunyi. Pada dasarnya peserta didik tidak hanya belajar dari materi dan bahan ajar yang disampaikan oleh guru di kelas. Keseluruhan lingkungan sekolah, interaksi antar peserta didik dan antara guru dan peserta didik, budaya sekolah, bahkan lingkungan tempat tinggal peserta didik amat mempengaruhi proses pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut merupakan sebuah dukungan untuk keberhasilan suatu inovasi pembelajaran. Komponen tersebut harus dijalankan beriringan agar dapat berhasil dan seimbang yang nantinya diterima peserta didik dari guru, karena faktor-faktor pendukung akan berpengaruh dengan keberhasilan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Rusman, dkk (2013: 41-43) ciri dari sebuah pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
2. Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda dapat dikatakan sebagai sumber belajar.
3. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan

husus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.

4. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar serta keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu sebuah keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam pembelajaran. Apapun komponen pembelajaran yang digunakan pastinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi semakin lengkap sebuah komponen pembelajaran maka semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran batik tulis yang paling dominan sebagai hasil belajar peserta didik adalah bidang psikomotor, dimana pengetahuan yang didapatkan secara teori kemudian dilanjutkan dengan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dengan keterampilan mendesain dan mempraktekannya secara langsung pada kain atau membatik.

1. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis

Perencanaan pembelajaran adalah skenario yang memproyeksikan sejumlah kualifikasi atau kemampuan yang harus dikuasai atau dimiliki (sebagai kompetensi) oleh peserta didik, dan gambaran rancangan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Supriadie dan Deni, 2012: 91). Dalam sebuah pembelajaran di sekolah terdapat berbagai kegiatan diantaranya kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada intinya merupakan sebuah perencanaan pembelajaran. Jika seorang guru mengharapkan sebuah ketercapaian hasil belajar yang diharapkan maka perlu dilakukan sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut perlu dilakukan dan disusun dengan benar-benar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung sebuah keberhasilan pembelajaran.

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu penyusunan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dengan tujuan tertentu, dan dalam jangka waktu yang ditentukan namun dalam suatu sekolah proses perencanaan meliputi beberapa hal yaitu silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP membuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Majid, 2013: 38). Sedangkan menurut Supriadie dan Deni (2012: 109) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Secara sederhana menurut Mulyasa (2013: 132) silabus dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP).

Dalam silabus juga memiliki tujuh komponen utama yang perlu dipahami dalam menyukseskan implementasi KTSP (Mulyasa, 2013: 147). Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)

Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), bisa dilihat dalam dokumen standar isi, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. SKKD berfungsi untuk mengarahkan guru dan fasilitator pembelajaran, mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

2. Materi standar

Materi standar ini berfungsi untuk petunjuk kepada peserta didik dan guru atau fasilitator tentang apa yang harus dipelajari dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam silabus berfungsi mengarahkan peserta didik dan guru dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam garis besarnya, kegiatan pembelajaran ini mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), dan kegiatan akhir (penutup). Dalam kegiatan akhir atau penutup dapat dilakukan penilaian untuk mengecek ketercapaian kompetensi dasar oleh peserta didik.

4. Indikator

Indikator berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Indikator ini bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Indikator pencapaian hasil belajar berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta didik.

5. Penilaian

Penilaian dalam silabus berfungsi sebagai alat dan strategi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran, pelaksanaannya dilakukan melalui pendekatan proses dan hasil belajar.

6. Alokasi waktu

Alokasi waktu dalam silabus adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kalender pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk pengembangan diri.

7. Sumber belajar

Sumber belajar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan peserta didik dan guru mengenai sumber-sumber belajar yang relevan untuk dikaji dan didayagunakan untuk membentuk kompetensi peserta didik.

Dari ketujuh komponen diatas dalam silabus minimal harus memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2012: 114) ada beberapa tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai administrator kelas, salah satunya adalah mengelola silabus. Ada beberapa prinsip dalam pengembangan silabus.

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pembelajaran kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam pengembangan silabus ini biasanya dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu proses menganalisis, memperkirakan (melakukan proyeksi), mempertimbangkan, dan mengambil keputusan tentang apa yang dibutuhkan oleh sasaran RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan berjalan lancar.

Menurut Mulyasa (2009: 212) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dari silabus tersebutlah guru memiliki tugas untuk membuat perencanaan yang lebih rinci yaitu dalam bentuk RPP yang nantinya RPP tersebut sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru juga harus mampu membuat RPP, tidak hanya dapat mengembangkan silabus karena dalam konteksnya silabus masih umum sedangkan RPP lebih terperinci lagi mengenai perencanaan jangka pendek.

Dalam pengimplementasian KTSP terdapat dua fungsi RPP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran.

1. Fungsi Perencanaan

Adanya RPP diharapkan dapat mendorong guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu setiap akan melaksanakan pembelajaran guru diharapkan dapat mempersiapkan baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

2. Fungsi Pelaksanaan

Untuk dapat menyukkseskan implementasi KTSP, RPP harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.

Ada tiga kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (Mulyasa, 2009: 213).

1. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini guru melibatkan siswa untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar.

Tujuan dari indentifikasi kebutuhan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c. Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

2. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi adalah sesuatu yang harus dimiliki peserta didik dan menjadi sesuatu yang penting untuk dirumuskan dalam pembelajaran agar dapat menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kompetensi itu sendiri merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direalisasikan saat bertindak dan berfikir. Dalam hal ini juga sangat dibutuhkan sekali kerja sama antara sekolah atau satuan pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha atau dunia kerja. Kompetensi yang ada memang harus dinyatakan dengan jelas dan sedemikian rupa agar dapat dinilai dan sebagai hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Seperti halnya pada pembelajaran di SMK, yang mempersiapkan siswa memiliki pengalaman langsung dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah yang bertujuan untuk kesiapan peserta didik terjun ke dalam masyarakat ataupun dunia kerja.

3. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, dan teknik, media dan sumber belajar dan daya dukung lainnya.

Seorang guru baik secara praktis maupun teoritis harus mampu dan ahli dalam membuat RPP, karena hal itu merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Ada dua fungsi RPP dalam KTSP. Kedua fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan (Mulyasa, 2009: 217).

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan agar mampu membuat guru lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan persiapan yang maksimal. Maka dari itu seorang guru hendaknya melakukan persiapan ketika hendak mengajar baik itu tertulis maupun tidak tertulis.

Ada beberapa komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran. Beberapa komponen tersebut seharusnya memang harus dipahami terlebih dahulu oleh seorang guru, hal ini agar dalam proses pembelajaran guru tidak kesulitan dalam mengajar. Jika seorang guru sudah mampu paham terhadap hal-hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

2. Fungsi Pelaksanaan

Pada dasarnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan penyesuaian dengan kemungkinan-kemungkinan dalam situasi pembelajaran yang aktual. Pada dasarnya rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai pengefektifan proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup (Mulyasa, 2013:181).

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai yang berikut.

- a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.
- c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- d) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

Selain upaya-upaya diatas, masih banyak cara untuk guru memulai membuka pembelajaran diantaranya adalah melalui pembinaan keakraban dan pretes. Hal tersebut bisa dilakukan jika benar-benar perlu dilakukan. Pembinaan keakraban dilakukan jika guru dan peserta didik tersebut baru pertama kali bertemu.

2. Pembentukan kompetensi

Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Hal ini dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara tergantung kepada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut.

- a. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b. Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis di papan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dapat dikuasai.
- c. Membagikan materi standar atau sumber belajar sebagai *hand out* dan foto kopi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- d. Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik. Lembaran kegiatan tersebut berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- e. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- f. Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- g. Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberikan kesempatan bertanya, tugas, atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Majid (2013: 42) menyatakan bahwa ada beberapa persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran: 1) Rombongan belajar, jumlah maksimal

peserta didik dalam setiap rombongan belajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah 32 peserta didik; 2) Beban kerja minimal guru; 3) Buku teks pelajaran; 4) Pengelolaan kelas. Dari uraian sebelumnya, dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya dapat dipenuhi, hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Majid, 2013: 44).

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara sesama peserta didik dan antara peserta didik dan peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan;
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok;
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar yang berfungsi;
- 5) Sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- 6) Membantu menyelesaikan masalah;
- 7) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- 8) Memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- 9) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman

peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh peserta didik atas permintaan guru, atau peserta didik bersama guru).
- b) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari.
- d) Memberikan postes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

c. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang dapat menunjang proses belajar, yang berpengaruh dalam hasil belajar. Salah satunya adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang berperan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar. Mulyasa (2009: 49) mengemukakan pengertian sarana dan prasarana pembelajaran yaitu:

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman tersebut merupakan sarana pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung dan memperlancar proses pembelajaran, sementara untuk perencanaan pembelajaran itu sendiri merupakan fasilitas yang dipergunakan untuk melengkapi proses pembelajaran. Jadi sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang jalannya proses pembelajaran dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Rusman, 2013: 8). Berdasarkan uraian diatas, bahan ajar atau materi dalam suatu pembelajaran memang sesuatu yang penting. Dalam hal ini guru harus mempersiapkan bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengajar.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang cukup efektif untuk menyampaikan apa yang akan diajarkan, dengan kata lain media pembelajaran merupakan sarana pelengkap yang digunakan dalam proses belajar

mengajar agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Bahri syaiful dan Aswan (2013: 127) Media pengajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran.

Agar media pengajaran yang lebih tepat, disamping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, terdapat juga faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran:

a. Objektivitas

Dalam pemilihan media pengajaran, guru harus menghilangkan unsur subjektivitas. Artinya guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Alangkah baiknya jika dalam pemilihan media guru juga melibatkan peserta didik.

b. Program Pengajaran

Program yang disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamnya. Meskipun secara teknis program tersebut sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum maka tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan mungkin akan menambah beban peserta didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

1. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
2. Situasi serta kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Peserta didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.

e. Kualitas Teknik

Media pengajaran perlu diperhatikan sudah memenuhi syarat atau belum. Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakannya. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik akan tetapi dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah akan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh peserta didik secara optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

4. Strategi Pembelajaran

Tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pada dasarnya agar apa proses belajar tersebut berlangsung sesuai yang diharapkan dengan tujuan yang diharapkan tercapai, diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Majid (2013: 7) mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran sebagai berikut:

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Sedangkan menurut Hamruri (2012: 4) strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum pembuatan belajar mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, strategi pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun dalam menyusun suatu kerangka kegiatan guru tidak dapat melakukannya secara sembarangan akan tetapi, guru juga harus mempertimbangkan beberapa hal.

Untuk menentukan strategi pembelajaran atau membuat kerangka kegiatan yang akan digunakan guru dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti, kemampuan guru, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan kemampuan dari peserta didik. Setelah itu barulah dapat ditentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa klasifikasi strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interatif, mandiri, melalui pengalaman (*eperimental*) (Hamruri, 2012: 8).

a) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang sebagian besar diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau guna membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran seperti ini biasanya bersifat deduktif. Ada beberapa kelebihan dari pembelajaran ini yaitu mudah direncanakan dan digunakan, namun ini memiliki kelemahan utama dalam mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan *interpersonal* serta belajar kelompok. Biasanya dalam penggunaan strategi pembelajaran guru juga menggunakan strategi yang lain juga agar lebih efektif.

b) Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung atau sering disebut dengan inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran jenis ini terpusat pada peserta didik. Peran guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

Ada beberapa kelebihan dari strategi ini antara lain: (a) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik; (b) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah; (c) mendorong kreatifitas dan pengembangan keterampilan *interpersonal* dan kemampuan yang lain; (d) pemahaman yang lebih baik; (e) mengekspresikan pemahaman. Dari beberapa kelebihan tersebut tetap ada kekurangan dalam strategi ini, yaitu waktu yang dibutuhkan cukup lama, *outcome* sulit diprediksi.

c) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan *sharing* diantara peserta didik. Diskusi dan *sharing* memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman pendekatan, dan pengetahuan guru atau teman serta membangun alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Terdapat beberapa kelebihan dari strategi ini antara lain: (a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan; (b) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi ini sangat tergantung sekali dengan kecakapan guru saat mengajar.

d) Strategi pembelajaran empirik (*eperiential*)

Pembelajaran empirik ini berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Ada beberapa kelebihan dari strategi ini antara lain: (a) meningkatkan partisipasi peserta didik; (b) meningkatkan sifat kritis pada peserta didik; (c) meningkatkan analisis peserta didik. Namun strategi ini tetap memiliki kekurangan yaitu penekanan hanya ada pada proses bukan pada

hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya ada pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah bila diterapkan kepada peserta didik yang belum dewasa, karena belum bisa belajar secara mandiri.

Dalam setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, tidak semua cocok dan dapat diterapkan pada situasi pembelajaran. Disinilah peran seorang guru begitu dibutuhkan. Karena seorang gurulah yang paham dan mengerti strategi apa yang cocok digunakan pada pembelajaran tersebut. Pada dasarnya setiap pembelajaran membutuhkan strategi yang berbeda-beda hal itu tergantung pada guru dan peserta didik yang ada di kelas. Perlu adanya penyesuaian dahulu, tidak dengan mudahnya menerapkan strategi mana saja tanpa pertimbangan yang matang karena akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Hamruni (2012: 11) strategi pembelajaran juga memiliki komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan secara keseluruhan diantaranya adalah

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, guru menjadi faktor penting dan di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain, tapi guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

3. Tujuan

Komponen ini menjadi dasar diadakannya landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan sebuah pembelajaran itu tercapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

7. Alat

Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap dan sebagai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan, dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.

8. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya. Misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

9. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi dalam berfungsi sebagai sumatif dan formatif.

10. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik dan hubungan antara insani.

Komponen-komponen strategi tersebut akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya semua faktor terpengaruh terhadap strategi pembelajaran.

5. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan penyajian efektif dari muatan/konten tertentu suatu mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh peserta didik (Majid, 2013: 23). Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ada dalam strategi pembelajaran. Menurut Majid (2013: 80) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah; 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) *brainstorming*; 8) debat; 9) simposium; dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan. Maka dari itu metode-metode ini dapat digunakan untuk menjalankan strategi yang sudah dibuat. Strategi bisa juga diartikan rencana ataupun cara mengajar yang digunakan guru.

Menurut Bahri syaiful dan Aswan (2013: 82), macam-macam metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan psikologi peserta didik. Berikut adalah metode-metode mengajar.

a) Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Kelebihan dari metode ini adalah (a) dapat memperluas pemikiran peserta didik yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan; (b) dapat membina peserta didik dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu; (c) metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan: kemampuan individual peserta didik dan kerja sama dalam kelompok, bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah, pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan, agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Metode ini juga memiliki kekurangan diantaranya adalah (a) kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini; (b) pemilihan topik unik yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukan merupakan pekerjaan yang mudah; (c) bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

b) Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan

ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Dengan demikian peserta didik dituntut mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Eksperimen

Metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dapat membina peserta didik untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran manusia.

b. Kekurangan Metode Eksperimen

Metode eksperimen memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Metode lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan.

- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

c) Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari pada itu. Tugas biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

d) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana para peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

e) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah:

- a. Agar peserta didik menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

f) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan serta mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu,

membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah (a) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat); (b) peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari; (c) proses pengajaran lebih menarik; (d) peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri. Setiap ada kelebihan pasti ada kekurangan, sama halnya dengan metode ini, yang juga memiliki kekurangan diantaranya adalah (a) metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif; (b) fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik; (c) demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

g) *Metode Problem Solving*

Metode Problem Solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Dengan catatan bahwa metode *Problem Solving* akan melibatkan banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan dari para pengajar.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *Problem Solving* sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode *Problem Solving* adalah (1) metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dalam kehidupan, khususnya dengan dunia kerja; (2) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia; (3) metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.
- b. Kekurangan dari metode *Problem Solving* adalah (1) menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru; (2) proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mangambil waktu pelajaran lain; dan (3) mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok,

yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

h) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Karyawisata sebagai berikut: (1) karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran; (2) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat; (3) pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik; dan (4) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
- b. Kekurangan Metode Karyawisata sebagai berikut: (1) fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh peserta didik atau sekolah; (2) sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang; (3) memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata; (4) dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan; dan (5) sulit mengatur

peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

i) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode tanya jawab adalah (1) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya; (2) merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan; (3) mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- b. Kekurangan metode tanya jawab adalah (1) peserta didik merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab; (2) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik; (3) waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang; (4) dalam

jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.

j) Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

- a. Kelebihan metode latihan sebagai berikut: (1) untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat mesin, dan terampil menggunakan peralatan olahraga; (2) untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda, dan sebagainya; (3) untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan, simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- b. Kelemahan metode latihan sebagai berikut: (1) menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian; (2) menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan; (3) kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

k) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada peserta didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan, yang kekurangan fasilitas.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

- a. Kelebihan metode ceramah: guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, dan guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- b. Kelemahan metode ceramah: mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), yang visual menjadi rugi sedangkan yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya, bisa selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan, guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan

tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali, dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran *kontekstual* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna. Materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-sehari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan konteks permasalahan atau konteks lainnya. Dalam kelas *kontekstual* tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Pembelajaran kontekstual adalah belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan 7 komponen utama yang efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (Abdul Majid, 2014: 228).

Selain itu Abdul Majid (230: 230) memaparkan beberapa karakteristik pembelajaran CTL sebagai berikut: kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, peserta didik aktif, sharing dengan teman, peserta didik kritis, dan guru kreatif. Dalam pembelajaran *kontekstual*,

program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didik sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Dari berbagai macam metode dalam pengajaran tersebut, seorang guru dalam praktik pengajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi mengkombinasikan beberapa metode dalam mengajar. Hal ini dilakukan dikarenakan setiap metode memiliki kekurangan dan untuk menutupi kekurangan yang ada perlu dilakukannya penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran. Biasanya guru menggunakan 3 metode dalam sebuah pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar. Dari banyak pengalaman yang telah dilakukan, pengkombinasian beberapa metode sudah cukup efektif untuk dilakukan. Hal ini tergantung dengan bagaimana guru tersebut dapat mengkombinasikan beberapa metode tersebut sehingga peserta didik dapat menerima baik pelajaran yang telah diajarkan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Dalam sebuah sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap evaluasi ini harus dilalui atau dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan guru mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini (Arifin: 2013: 2). Hasil evaluasi yang telah dilakukan, nantinya dapat digunakan sebagai perbaikan dalam sistem pembelajaran berikutnya. Ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), tes tertulis maupun tes lisan dan sebagainya merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui ketercapaian belajar selama ini.

Dalam sebuah pembelajaran yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini karena evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang cukup luas, berikut adalah fungsi evaluasi secara menyeluruh (Arifin: 2013: 17):

- a) Secara psikologis, peserta didik perlu tahu sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajarnya sehingga peserta didik merasakan kepuasan dan ketenangan. Untuk itu seorang guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian prestasi belajar peserta didik.
- b) Secara sosiologis, evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke dalam masyarakat. Mampu dalam hal ini diartikan seberapa bisa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap masyarakat. Peserta didik harus mampu mengembangkan atau membina masyarakat dengan potensi yang ada. Hal ini akan berdampak pada institusi pendidikan yang bersangkutan.
- c) Secara dikdatis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing serta dapat membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- d) Evaluasi membantu guru mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah peserta didik ini termasuk pandai, sedang atau kurang pandai. Hal ini berhubungan dengan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Orang tua berhak

mengetahui sebagai pedoman langkah apa yang selanjutnya harus dilakukan untuk kemajuan anaknya.

- e) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya. Jika peserta didik sudah dianggap siap (fisik dan non-fisik), maka program pendidikan dapat dilaksanakan. Akan tetapi jika dirasa peserta didik kurang siap sebaiknya jangan dulu diberikan.
- f) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Dengan melakukan evaluasi ini kita dapat mengetahui potensi yang ada, sehingga dapat memberikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- g) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintahan yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri. Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.

3. Pembelajaran Batik Tulis

Mata pelajaran batik tulis mempelajari tentang deskripsi batik tulis, wawasan mengenai batik tulis, membuat desain batik tulis, dan membuat batik tulisnya secara langsung (praktek). Didalamnya salah satunya adalah mempelajari tentang membatik. Menurut Prasetyo (2012: 1) Batik adalah salah satu cara pembuatan pakaian. Batik juga sudah diakui secara Internasional, adapun batik yang sudah diakui UNESCO adalah batik yang prosesnya tutup celup atau sering

disebut batik tulis. Batik yang sudah dikenal sebagai budaya di Indonesia memiliki kekhasan masing-masing tiap daerahnya. Unsur kedaerahan terkandung dalam batik. Motif dalam batik juga ditentukan dari daerah mana batik tersebut dibuat. Seperti halnya batik Yogyakarta dengan batik Pekalongan sudah memiliki warna dan corak yang berbeda.

Saat ini motif batik sudah banyak berkembang untuk setiap daerahnya, akan tetapi tetap mempertahankan motif yang sudah ada. Pada zaman dahulu motif batik hanya tumbuhan, hewan, dan cerita sejarah zaman dahulu. Akan tetapi sekarang sudah banyak yang mengembangkan motif batik atau sering disebut dengan batik kontemporer. Hal ini membuat batik semakin eksis saja. Pada zaman dahulu batik hanya digunakan oleh kalangan tertentu akan tetapi dengan perkembangan batik sekarang ini yang sudah menjadi budaya bangsa Indonesia semua kalangan baik kalangan bawah, menengah, atas, tua ataupun muda menyukai batik dan mulai memakainya. Batik tidak hanya berbentuk pakaian akan tetapi sudah banyak sekali digunakan sebagai hiasan di rumah atau lukisan.

a. Tinjauan Tentang Batik

Kriya (seni kriya) memiliki nilai artistik hasil keterampilan tangan manusia, kegiatan tersebut umumnya diproses dan terinspirasi atas kekayaan hasil seni budaya bangsa (kearifan lokal) (Sulchan, 2011: 20). Dalam hal ini seni kriya pada umumnya mengali sebuah potensi diri dan potensi alam sekitar yang keduanya memberikan atau memiliki nilai estetik. Jenis seni kriya itu sendiri banyak sekali, salah satunya adalah kriya tekstil dan kriya tekstil sendiri salah satunya adalah batik.

Kekayaan akan seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi salah satu daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah budaya seni batik yang sudah diakui dunia. Istilah batik berasal dari “amba” (jawa), yang artinya menulis dan “nitik” (Hamidin, 2010: 7). Batik ini sendiri memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Menurut Prasetyo (2012: 1) batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian.

Perbatikan yang ada di Indonesia sekarang ini terkait erat dengan perkembangan kerajinan Majapahit dan penyebaran Islam di Tanah Jawa. Batik sudah menjadi tradisi bangsa Indonesia, khususnya Jawa, akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Pada awalnya hanya batik tulis saja yang dikenal masyarakat, akan tetapi berkembangnya zaman pada awal abad ke-20 (usai PD I tahun 1920-an) mulailah perkembangan batik, yaitu batik cap. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada saat itu memakai batik pada konferensi PBB. Pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan bahwa batik Indonesia sebagai mahakarya warisan budaya Indonesia. Sedangkan asal-usul perbatikan di daerah Yogyakarta dikenal semenjak Kerajaan Mataram I, yaitu Panembahan Senopati. Daerah perbatikan pertama kali yang ada di Yogyakarta yaitu Desa Plered (Hamidin: 2010: 12).

1) Jenis-jenis Batik

Daerah Yogyakarta begitu dikenal dengan batiknya. Jenis batik yang ada di Yogyakarta sangatlah beragam, baik itu batik tulis maupun batik cap.

a) Batik Tulis

Menurut Prasetyo (2012: 7) batik tulis adalah batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Pengerjaan batik tulis ini begitu sangat lama dan butuh kesabaran agar hasil dari pembatikan terlihat rapi. Untuk membedakan batik tulis dengan batik cap atau batik lainnya yaitu batik tulis dapat dilihat dari kedua sisi kain terlihat rata (tembus bolak balik).

Untuk harga jual batik tulis sendiri memang lebih mahal dibandingkan dengan batik cap. Hal itu karena proses pengerjaannya yang begitu lama dan rumit, kualitas juga lebih bagus dibanding dengan batik cap hal tersebut yang membuat harga batik tulis mahal. Akan tetapi harga yang mahal akan terbayarkan dengan hasil batik yang bagus dan yang menjadi keunggulan batik tulis adalah pada setiap kain batik tulis akan ada yang sama persis.

b) Batik Cap

Batik cap adalah batik yang dikerjakan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki) (Prasetyo, 2012: 8). Pembuatan batik cap tergolong lebih cepat dibandingkan dengan batik tulis. Bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu terdapat pengulangan yang cukup jelas dan terlihat begitu rapi. Akan tetapi batik cap biasanya tidak tembus hanya terlihat disatu sisi saja.

Batik merupakan sebuah warisan dari nenek moyang terdahulu dan tugas bagi penerus sekarang adalah tetap menjaga dan melestarikan budaya batik ini. Batik banyak sekali jenisnya yang ada di pulau Jawa. Motif-motifnya sangat beragam. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Perbedaan motif yang ada dikarenakan adanya sebuah makna, yang tidak hanya gambar semata akan tetapi memiliki arti tersendiri yang didapat dari leluhur terdahulu.

Namun dalam hal ini, batik yang diakui oleh UNESCO adalah batik yang melalui proses tutup celup atau batik tulis. Pada akhir-akhir eksistensi batik di masyarakat sangat meningkat. Mengingat pada zaman dahulu batik hanya dipakai oleh keluarga keraton saja akan tetapi dengan perkembangan zaman kini masyarakat sudah banyak yang menggunakan batik. Orang tua, remaja ataupun anak-anak sekarang sudah banyak menggunakan batik, hal ini karena model batik sudah beraneka ragam kemudian didukung dengan perkembangan motif-motif yang ada yang membuat tertarik kaum remaja.

Adapun jenis batik lainnya yang banyak diminati oleh masyarakat adalah

1. Batik Sablon

Yaitu batik yang motifnya dicetak dengan klise/hard print.

2. Batik Painting

Yaitu batik yang dibuat tanpa pola, tetapi langsung meramu warna di atas kain.

3. Batik Printing

Yaitu batik yang penggambarannya menggunakan mesin. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena menggunakan mesin modern. Kemunculan batik printing dipertanyakan oleh beberapa seniman dan pengrajin batik karena dianggap merusak tatanan dalam seni batik, sehingga mereka lebih suka menyebutnya kain bermotif batik.

Motif-motif batik tulis dan batik cap sangatlah beragam, dalam sebuah motif pasti terdapat sebuah filosofi terbentuknya motif tersebut. Menurut Prasetyo (2012: 49) ada beberapa motif batik dan filosofinya

1. Batik Cuwuri.

Filosofi: Cuwuri artinya kecil-kecil, diharapkan pemakainya terlihat pantas dan di hormati.

2. Batik Sido Mukti

Filosofi: Diharapkan akan selalu dalam kecukupan dan kebahagiaan.

3. Batik Kawung

Filosofi: Biasa dipakai raja dan keluarganya sebagai lambang keperkasaan dan keadilan.

4. Batik Pamiluto

Filosofi: Pamiluto berasal dari kata “pulut”, berarti perekat, dalam bahasa jawa bisa artinya kepilut (tertarik).

5. Batik Parang Kusumo

Filosofi: Kusumo artinya bunga yang mekar, diharapkan pemakainya terlihat indah.

6. Batik Ceplok Kesatrian

Filosofi: Dipakai golongan menengah kebawah, agar terlihat gagah.

7. Batik Nitik Karawitan

Filosofi: Pemakainya orang yang bijaksana

8. Batik Truntum

Filosofi: Truntum artinya menuntun, diharapkan orang tua bisa menuntun calon pengantin.

9. Batik Ciptoning

Filosofi: Diharapkan pemakainya menjadi orang bijak, mampu memberi petunjuk jalan yang benar.

10. Batik Tambal

Filosofi: Ada kepercayaan bila orang sakit menggunakan kain ini sebagai selimut, sakitnya cepat sembuh, karena tambal artinya menambah semangat baru.

11. Batik Slobog

Filosofi: Slobog bisa juga “lobok” atau longgar, kain ini bisa dipakai untuk melayat agar yang meninggal tidak mengalami kesulitan menghadap yang kuasa.

12. Batik Parang Rusak Barong

Filosofi: Parang menggambarkan senjata, kekuasaan. Ksatria yang menggunakan batik ini bisa berlipat kekuatannya.

13. Batik Udan Liris

Filosofi: artinya udan gerimis, lambang kesuburan.

2) **Alat Pembuatan Batik**

Perlengkapan membatik terutama peralatannya tidak banyak mengalami perubahan dari dahulu sampai sekarang. Dilihat dari peralatannya dan cara mengerjakannya membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional, perlengkapan membatik meliputi (Salamun,dkk, 2013: 31):

a) **Gawangan**

Gawangan ini terbuat dari bahan kayu atau bambu. Gawangan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dipindahkan. Penggunaan gawangan ini ialah untuk menyangkutkan dari membentangkan mori sewaktu membatik.

b) **Wajan**

Wajan digunakan untuk mencairkan “malam”. Wajan dibuat dari logam baja atau tanah liat, wajan sebaiknya bertangkai agar mempermudah diangkat atau diturunkan dari perapian.

c) **Taplak dan Dingklik**

Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak terkena tetesan “malam” panas sewaktu canting ditiup, atau waktu membatik. Selain taplak bisa juga menggunakan koran bekas. Sedangkan dingklik baik itu terbuat dari kayu atau plastik atau belikan “lincak” pada prinsipnya tempat duduk si pembatik. Akan tetapi si pembatik juga dapat duduk pada tikar.

d) **Canting**

Canting adalah alat pokok untuk membatik atau untuk menulis atau melukiskan cairan “malam”, untuk membuat motif batik yang diinginkan. Alat itu terbuat dari tembaga, karena tembaga mempunyai siat ringan, mudah dilenturkan dan kuat meskipun tipis.

Menurut fungsinya canting dapat dibedakan menjadi dua, yakni canting reng-reng dapat digunakan untuk batikan pertama kali sesuai dengan pola sebelum dikerjakan dengan pola sebelum dikerjakan (kerangka) pola. Sedangkan canting isen, alat untuk membatik isen atau isi bidang batik yang diinginkan.

Menurut besar kecilnya canting dapat dibedakan menjadi canting coret (cucuk/kecil), canting coret (cucuk) sedang, dan canting coret (cucuk) besar. Menurut banyak coretan (cucuk) canting dapat dibedakan menjadi canting cecekan bercucuk satu, kecil, dipergunakan untuk membuat titik-titik kecil dan garis-garis kecil. Canting caron berasal dari “loro” yang berarti dua. Canting ini bercucuk dua, berjajar atas bawah, dipergunakan untuk membuat garis tangkep. Sedangkan canting telon, dari kata telu yang berarti tiga, dengan susun bentuk segi tiga. Kalau canting telon dipergunakan untuk membatik, maka akan terlihat bekas segitiga yang dibentuk oleh tiga buah titik, ssebagai pengisi bidang.

Selain peralatan tersebut juga terdapat bahan yang harus disiapkan. Misalnya mori, zat pewarna dan lilin atau malam, dan pola dengan kebutuhan. Penggunaan mori disesuaikan dengan kebutuhan.

3) Teknik Pembuatan Batik

Menurut Prasetyo (2012: 25) langkah-langkah dalam pembuatan batik adalah sebagai berikut:

- a) Langkah pertama kita membuat desain batik diatas kain mori dengan pensil atau biasa disebut molani. Dalam penentuan motif, biasanya tiap orang memiliki selera berbeda-beda. Ada yang lebih suka membuat motif sendiri, namun yang lain lebih memilih untuk mengikuti motif-motif umum yang telah ada.
- b) Langkah kedua adalah menggunakan canting yang telah berisi lilin cair untuk melapisi motif yang diinginkan. Tujuannya adalah supaya saat pencelupan bahan kedalam larutan pewarna, bagian yang diberi lapisan lilin tidak kena. Setelah lilin cukup kering, celupkan kain kedalam larutan pewarna.
- c) Proses terakhir adalah nglorot, dimana kain yang telah berubah warna direbus dengan air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Anda tidak perlu khawatir, pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah anda gambar terkena warna, karena bagian atas kain tersebut masih diselimuti lapisan tipis (tidak sepenuhnya luntur)

Maka hasilnya adalah kain batik yang dikenal dengan kain batik tulis. Penamaan itu diberikan, karena disamping batik tulis, ada juga batik cap, batik printing, dan sablon.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan judul *Proses Pembelajaran Seni Batik di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman pada tahun 2013 merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Tulis*

kelas X di SMK Negeri 2 Sewon dan penelitian yang dilakukan oleh Atiek Suwarni yang berjudul Pembelajaran Batik di Jurusan Kriya Tekstil SMK 5 Yogyakarta sebagai Persiapan Rintisan Sekolah Bertara Internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data di kelas XI SMK Negeri 3 Kalasan Bantul Yogyakarta ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari uraian data yang disajikan pada penelitian tersebut, Fathurrahman mendeskripsikan berbagai tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal seni batik. Serangkaian pembelajaran tersebut dideskripsikan dari proses perencanaan pelaksanaan, dan pada akhirnya mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta didik dalam bentuk penilaian penguasaan kompetensi sampai dengan mendeskripsikan hasil karya batik yang dibuat peserta didik.

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Atiek Suwarni merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan Atiek Suwarni menunjukkan bahwa pembelajaran batik yang meliputi tujuh komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kompetensi guru, kreativitas peserta didik, materi, metode, media, dan penilaian lebih ditingkatkan berdasarkan standar internasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini lebih menekankan pada kata-kata. Menurut Sudarsono, dkk, (2013: 73) penelitian kualitatif, pada umumnya penelitian memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang terjadi dalam kehidupan suatu kelompok tertentu. Seperti fisik orang, subjek atau objek; pikiran, emosi; perasaan, ingatan; motivasi, gagasan, pandangan-pandangan ke depan; sikap, keyakinan, pendapat; tulisan, perdebatan; budaya, masyarakat, kelompok; dan interaksi, hubungan sosial.

Sedangkan menurut Moleong (2006: 6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek penelitian dipandang secara holistik dalam artian memahami konsep, persepsi, perilaku, dan tindakannya sebagai suatu kesatuan yang utuh, kemudian dideskripsikan berupa kata-kata, karena memang itulah ciri khas dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memandang sumber data secara alamiah atau naturalistik, sehingga data yang disajikan benar-benar apa adanya berdasarkan apa yang dilihat dan tidak dibuat-buat karena penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau berupa angka. Jadi, dalam pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan rekayasa ataupun uji coba. Namun

lebih menekankan pada deskripsi apa yang terjadi pada seting penelitian mengenai konteks kajian penelitian. Dalam hal ini yang menjadi konteks kajian penelitian adalah proses pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon.

B. Data dan Sumber Data Penelitian

Sebagaimana dalam penelitian jenis kualitatif pada umumnya, data merupakan aset penting karena dalam sumber informasi untuk menguatkan konstruksi pengetahuan. Data dan sumber utama yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong 2006: 157). Data yang berupa kata-kata tersebut nantinya disusun secara naratif deskriptif. Selain data dalam bentuk kata-kata, dalam penelitian ini data juga berupa gambar dimana hal ini sejalan dengan sifat dari penelitian kualitatif. Data tersebut diambil dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data berupa kata-kata ditunjukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon.

Sedangkan data yang berupa gambar digunakan untuk memperjelas dan memperkuat data yang berupa kata-kata tersebut atau sebagai bukti. Sebuah data dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber data menggunakan teknik pengumpulan data.

Banyak sekali data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Akan tetapi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006: 157). Data yang berupa kata-kata merupakan data utama atau primer yang berasal dari tindakan, yaitu wawancara kepada narasumber. Sumber utama data berasal

dari guru pengampu pelajaran batik tulis dan peserta didik kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Sedangkan data dokumen berasal dari RPP, silabus, lembar penilaian dan evaluasi, dan lainnya yang dapat menjadi bahan referensi dan kajian tentang proses pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon. Pengambilan data dari narasumber dan dokumentasi nantinya akan dilakukan pada bulan februari hingga selesai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan dan mengumpulkan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dan harus dilakukan, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Moleong (2006: 9) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Begitu pula dengan penelitian ini, guna mendapatkan data yang valid dari sumber, maka teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Metode Pengamatan atau Observasi

Menurut Mulyatiningsih (2011: 26) menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan untuk memperoleh keterangan tentang masalah atau fenomena yang terjadi. Penelitian ini mengamati secara langsung mengenai segala aktivitas pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pelaksanaan pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Secara sistematis hal yang perlu diamati adalah jenis materi yang digunakan, bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan,

dan tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi itu dilakukan. Akan tetapi jika masalah penelitian sudah jelas maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi (Sugiyono, 2012: 145).

2. Metode Wawancara

Untuk mendapatkan data tentang pembelajaran program produktif di kelas sepuluh SMK Negeri 2 Sewon, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara atau yang dikenal dengan *interview*. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana hal itu terjadi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Wawancara dapat disebut pula dengan metode tatap muka atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung, sistematis, dan terarah kepada tujuan penelitian. Guna mendapatkan data primer wawancara dilakukan secara mendalam mengenai pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

Menurut Sudjana (2013: 68) ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yakni

a) Tahap awal pelaksanaan wawancara

Tahap awal ini memiliki tujuan untuk mengkondisikan situasi saat wawancara berlangsung. Situasi harus bisa membuat narasumber mampu mengungkapkan informasi yang ada secara bebas dan benar atau jujur.

b) Penggunaan pertanyaan

Jika dirasa suasana sudah cukup baik untuk wawancara maka mulailah ajukan pertanyaan secara bertahap dan berstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

c) Pencatatan hasil wawancara

Selama wawancara berlangsung catatlah hasil wawancara tersebut agar tidak lupa jika perlu pembicaraan tersebut direkam.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah SMK Negeri 2 Sewon, Wakil kepala Kurikulum, guru pengajar dan peserta didik kelas X Program Keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon yang dianggap relevan dengan fokus permasalahan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, yaitu dokumen yang dipublikasikan dan dokumen pribadi seperti foto, surat, dan catatan harian, dan catatan lain guna untuk melengkapi data-data yang sudah ada. Menurut Sugiono (2012: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan pembelajaran batik tulis kelas X di SMK

Negeri 2 Sewon. Akan tetapi tidak semua jenis dokumen memiliki kredibilitas tinggi, contohnya foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat hanya untuk kepentingan tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2014:168). Peneliti sebagai instrumen juga harus tetap melengkapi diri dengan acuan atau pedoman tentang apa yang akan diteliti sehingga data yang didapatkan tidak melebar lebih jauh. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian, maka selain instrumen utama penelitian ini juga membutuhkan instrumen pendukung atau alat bantu lainnya berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat bantu pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang inti permasalahan yang telah disiapkan untuk ditanyakan langsung pada nara sumber dengan tujuan untuk mencari informasi secara mendalam dan terperinci tentang pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

Pernyataan-pernyataan yang dimuat dalam pedoman wawancara tersebut berupa pernyataan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu bagaimana sistem pembelajaran Batik Tulis yang diterapkan di kelas X dan kompetensi apa saja yang diberikan dalam mata pelajaran Batik Tulis.

2. Pedoman Observasi

Agar proses pengamatan berjalan sesuai rencana, maka sebuah penelitian membutuhkan lembar acuan atau patokan untuk digunakan pada saat observasi atau pengamatan langsung. Lembar tersebut memuat tentang apa saja yang perlu diamati atau yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

Pedoman observasi berisi tentang apa saja yang perlu diamati atau yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini adalah pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari dan melengkapi data yang berhubungan dengan fokus permasalahan, yaitu pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon. Pencarian dokumentasi dibatasi pada sumber tertulis yang dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang berupa buku dan tulisan yang berkaitan dengan data penelitian. Pedoman dokumentasi yang digunakan antara lain kurikulum, administrasi guru, silabus, RPP, hasil karya, dan nilai hasil evaluasi.

E. Teknik Uji Validitas Data

Menurut Moleong (2006: 321) keabsahan data merupakan konsep yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sedangkan untuk kriteria keabsahan data yang dapat digunakan ada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan

kepastian. Derajat kepercayaan pada prinsipnya didasarkan pada penemuan tingkat kepercayaan dan menunjukkannya dengan pembuktian. Uraian mengenai kepastian akan lebih mengarah pada objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah derajat kepercayaan.

Dalam kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas terbagi atas beberapa teknik pemeriksaan, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Melihat banyaknya teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut, maka dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang valid dipilihlah teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi, karena melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan serta kemampuan peneliti itu sendiri.

1) Ketekunan Pengamatan

Keajegan atau ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2014:329). Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara teliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus permasalahan yaitu pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon, dengan adanya ketekunan pengamatan diharapkan hasil data penelitian yang diperoleh akan lebih jelas dan akurat. Sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam sebuah proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada saat proses pembelajaran praktik batik tulis itu berlangsung. Data yang dicari

dari karya kelas X KT 1, peserta didik kelas X KT 1, dan guru mata pelajaran batik tulis. Kemudian diolah secara rinci dan selanjutnya data tersebut dideskripsikan secara faktual.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006: 330). Lain halnya dengan pendapat Sugiono (2012: 241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Konsep metode berpusat pada dua konsep, yaitu pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan penyidikan didasarkan pada penggunaan suatu tim dimana hasil pekerjaan seseorang dibandingkan dengan hasil yang lainnya. Uraian mengenai teori mengarah pada sebuah fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, dimana kedua teknik itu dapat saling berkaitan langsung dengan subjek penelitian, maka pemeriksaan data dengan triangulasi ini dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara peserta didik Program Keahlian kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran batik tulis dengan data hasil observasi.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara tentang apa yang dikatakan oleh guru pengampu dengan peserta didik di Program Keahlian kriya Tekstil SMK Negeri 2 Sewon.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan rangkuman terhadap pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan, mengkategorikan, mencari tema atau pola, dan memahami arti dari data tersebut. Data bersifat kualitatif, maka analisis data yang digunakan mengupayakan untuk memahami dan menterjemahkan data yang telah terkumpul sehingga dapat diuraikan hasil kerjanya dalam bentuk naratif. Maka dari itu, dalam penelitian ini analisis data terbagi atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan dibawah ini.

1) Reduksi Data

Mereduksi juga berarti merangkum data, memilih pokok bahasan, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari data-data yang sesuai dengan tema dan membuang yang tidak perlu disajikan. Perlu pemikiran yang cerdas dalam hal ini dan peneliti harus memahami data-data yang sudah didapatnya.

2) Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat dengan menghubungkan antara satu kategori dengan yang lainnya. Penyajian data ini didasarkan pada apa yang dilihat, didengar maupun yang dirasakan oleh peneliti selama proses penelitian dilapangan. Data yang akan disajikan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

3) Penarikan Kesimpulan

Akhir dari serangkaian proses analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana setelah serangkaian penelitian sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah diformulakan sebelumnya.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI DAN PEMBELAJARAN BATIK TULIS KELAS X DI SMK NEGERI 2 SEWON

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Negeri 2 Sewon merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Yogyakarta yang memiliki program Multimedia, Desain dan Produksi Kriya Tekstil, dan Desain Komunikasi Visual. SMK Kecil adalah SMK yang rombongan belajarnya atau jumlah peserta didiknya di bawah 250 dan bertempat di SMP yang diperkirakan animo peserta didiknya mulai menurun. Salah satu tujuannya adalah lulusan SMP dapat meneruskan di SMK Kecil serta gedung atau kelasnya dapat dimanfaatkan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik SMK. Pada saat yang bersamaan di Kabupaten Bantul dibuka 4 SMK Kecil yang lain yaitu: SMK Negeri 1 Dlingo, SMK Negeri 1 Pundong, SMK Negeri 1 Sanden, dan SMK Negeri 1 Pajangan. Lokasi KBM SMK Negeri 2 Sewon di kompleks SMP Negeri 1 Sewon, Jl. Parangtritis Km 7, RT.0/RW.0, Timbulharjo, Sewon, D.I. Yogyakarta. SMK Negeri 2 Sewon pada awal berdirinya mempunyai 2 jurusan yaitu Multimedia dan Kriya Tekstil.

Pada tahun pertama sebagian besar guru dan karyawan berasal dari SMP Negeri 1 Sewon. Tempat KBM juga meminjam ruang kelas SMP Negeri 1 Sewon, tetapi setelah 8 bulan kemudian tempat KBM menempati gedung baru yang berada di belakang kompleks SMP Negeri 1 Sewon. Seiring itu mendapat guru bantu 4 orang dan seorang guru honorer daerah serta menerima Guru Tidak Tetap (GTT) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan, SMK Negeri 2 Sewon memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. selaku kepala sekolah dan dibantu oleh para staf lain yang dibagi dalam berbagai bidang struktur organisasi. Seperti yang tercantum dalam profil sekolah, untuk menunjukkan konsistensinya di dunia pendidikan khususnya Yogyakarta, SMK Negeri 2 Sewon merumuskan visi dan misi sekolah sebagai tujuan satuan pendidikan tersebut, perumusan misi dan visi ini akan dijadikan landasan oleh SMK Negeri 2 Sewon dalam menjalankan fungsinya sebagai satuan pendidikan. Adapun visi dan misi SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut:

a) Visi SMK Negeri 2 Sewon

1. Membangun warga sekolah agar mempunyai motivasi dalam meningkatkan kualitas/mutu sekolah.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya agar mampu mengembangkan diri, baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi ataupun hidup mandiri.
3. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih.
4. Membangun karakter warga sekolah melalui program sekolah, kebiasaan sekolah, kebiasaan kelas, pembelajaran, pengembangan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menyiapkan peserta didik agar gigih dan ulet dalam berkompetisi, mampu memilih karir, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional pada kompetensi keahlian yang dipilih.

6. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, dapat mengisi lowongan kerja di dunia usaha dan dunia industri, maupun bekerja secara mandiri.
7. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkarakter Indonesia, berbudi pekerti luhur, dan taat pada ajaran agama yang dianut.

b) Misi SMK Negeri 2 Sewon

1. Meningkatkan motivasi dan kerja nyata dalam mencapai misi sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran diklat program normatif, adaptif, produktif, mulok, dan pengembangan diri secara terpadu.
3. Mengembangkan potensi psikomotorik / skill sesuai dengan program keahlian.
4. Menumbuhkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan.
5. Menumbuhkan sikap mandiri dan berjiwa wirausaha.
6. Membina dan memupuk minat, bakat, kreativitas, dan karir.
7. Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan kepribadian dan keagamaan.

c) Tujuan Kompetensi Keahlian Desain dan Produksi Kriya

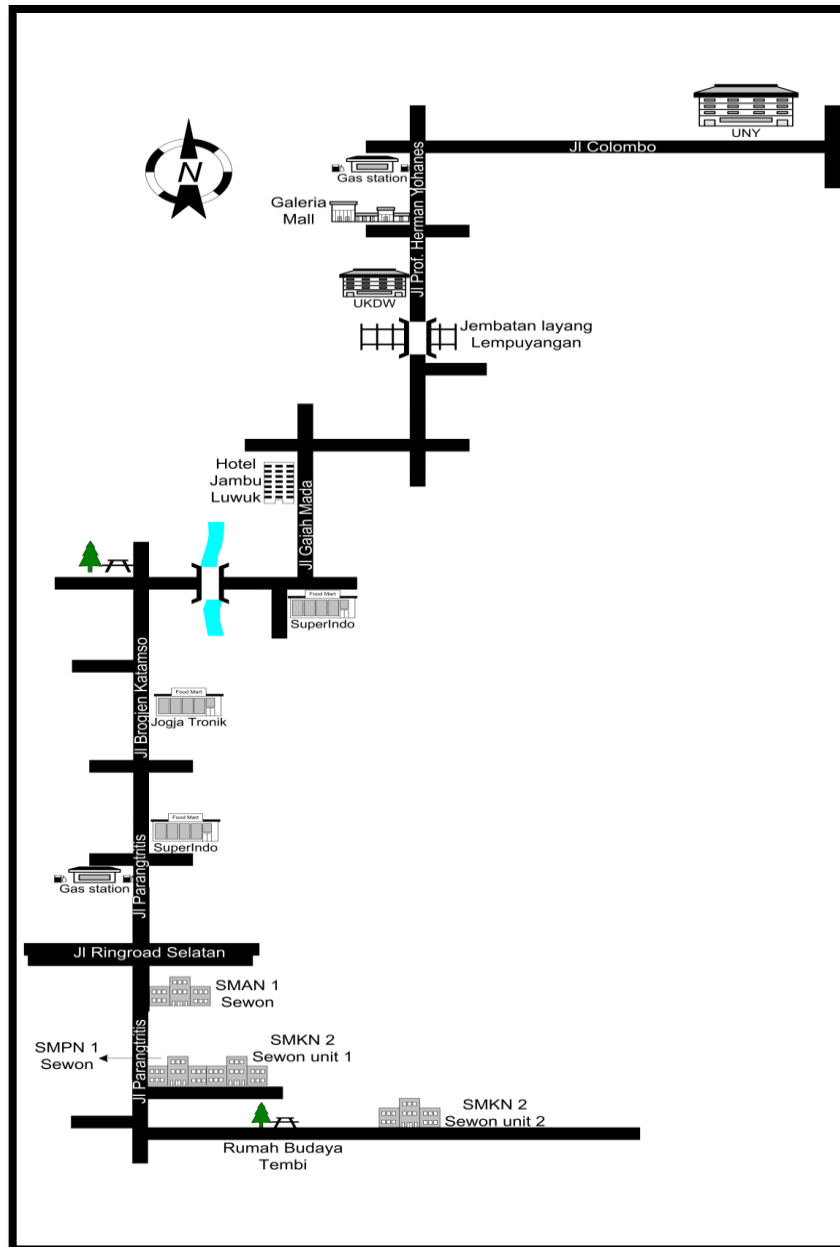
Membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam:

1. Menggambar nirmana, huruf, bentuk, teknik, dan ornamen secara konvensional dan menggunakan komputer untuk gambar dasar dan gambar berbagai jenis produk kriya tekstil.
2. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik cetak saring (sablon).
3. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik batik konvensional.
4. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik batik cap.

5. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik ikat celup.
6. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik macramé.
7. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik jahit perca.
8. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik jahit aplikasi.
9. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik jahit tindas.
10. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik kristik dan sulam.
11. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik tenun.
12. Membuat produk kriya tekstil dengan teknik tapestry.

Sementara itu terkait dengan mata pelajaran Batik Tulis, Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. mengatakan bahwa pelajaran Batik Tulis adalah rohnya Kriya Tekstil. Jadi pelajaran batik tulis memang harus dikuasai oleh para peserta didik dan menjadi salah satu pelajaran yang begitu penting sebagai dasar para peserta didik kelas X. Dalam hal ini bapak kepala sekolah juga mengutarakan keinginannya agar para peserta didik lulusan SMK Negeri 2 Sewon mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, walaupun hampir 60% lulusan SMK bekerja dengan tidak sesuai bidangnya, Oleh bapak Pii (Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sewon, hasil wawancara, 13 Maret 2015).

Dalam wawancara bersama bapak Damar (WAKA Kurikulum SMK Negeri 2 Sewon, hasil wawancara 13 Maret 2015) mengatakan bahwa awal pembukaan SMK Negeri 2 Sewon, Bupati Bantul mengatakan bahwa Program Keahlian Kriya Tekstil di SMK Negeri 2 Sewon adalah yang pertama ada di Bantul. Beliau juga menyarankan agar muatan batik lebih diperbanyak lagi agar lulusan SMK Negeri 2 Sewon dapat menunjang potensi daerah Bantul nantinya.



Gambar I: Denah SMK Negeri 2 Sewon
 Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 2 Sewon



Gambar II: **Lokasi SMK Negeri 2 Sewon**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Februari 2015

Pada tahun kedua animo peminat masing-masing jurusan semakin meningkat, tetapi tetap mampu menampung 2 kelas karena gedung dan sarana yang lain belum memenuhi kuantitasnya. Kemudian di tahun ketiga, karena animo peminat jurusan Multimedia cukup banyak maka daya tampungnya menjadi 2 kelas, sedangkan jurusan Kriya Tekstil hanya 1 kelas. Baru di tahun keempat daya tampung jurusan Kriya Tekstil menjadi 2 kelas sehingga daya tampungnya menjadi 4 kelas. Sampai akhirnya di tahun keenam dibuka jurusan baru yaitu Desain Komunikasi Visual (Deskomvis).

Pada tahun ketujuh SMK Negeri 2 Sewon mempunyai jumlah rombongan belajar seluruhnya 14 kelas dengan jumlah peserta didik 471 peserta didik. Perkembangan yang pesat ini juga didukung sarana prasarana yang memadai baik kualitas maupun kuantitas. Tempat KBM mulai tahun kelima menggunakan 2 unit yaitu di SMP Negeri 1 Sewon (Unit 1) dan bekas SD Manggung (Unit 2) di Cangkringmalang Timbulharjo Sewon. Pada tahun ketujuh di unit 2 telah

dibangun 5 unit ruang kelas baru. Di samping itu sejak tahun 2007 SMK Negeri 2 Sewon ditunjuk sebagai tempat ICT Center Kabupaten Bantul.

Saat ini atau di tahun kesepuluh jumlah rombongan belajar seluruhnya 15 kelas dan sesuai peraturan Bupati Bantul daya tampung tiap kelas maksimal 32 peserta didik dengan jumlah peserta didik seluruhnya 466 peserta didik. Di unit 2 telah dibangun 9 unit ruang kelas baru sehingga SMK Negeri 2 Sewon baik unit 1 dan unit 2 memiliki 12 ruang kelas teori, 4 laboratorium komputer, 1 ruang batik, 1 ruang jahit, 1 ruang sablon, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 ruang manajemen, 2 ruang guru, dan 2 WC guru/karyawan serta 7 WC peserta didik.

Organisasi sekolah dilihat dari hubungan dalam organisasi pendidikan secara luas hakikatnya merupakan suatu unit pelaksanaan teknis, dikatakan demikian karena sekolah merupakan organ dari organisasi pendidikan dan secara langsung teknis edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah interaksi belajar mengajar antar guru dengan murid merupakan inti dari proses pendidikan. Untuk memperlancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dari interaksi tersebut, maka dibutuhkan penataan administrasi yang efektif dan efisien. Dan untuk mencapai administrasi yang baik dan benar sangatlah dibutuhkan suatu organisasi pengelola.

Oleh karena itu perlu dibentuk organisasi sekolah yang merupakan unsur penunjang proses belajar mengajar dan memperlancar kegiatan sekolah. Berdasarkan kepentingan tersebut maka diperlukan struktur organisasi dan di visualisasikan dari organisasi yang bersangkutan.

Guru yang mengajar di SMK Negeri 2 Sewon ini berjumlah sekitar 60 orang guru. Guru SMK Negeri 2 Sewon ini berlatar belakang pendidikan (dalam bidangnya) dan agama yang berbeda. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan, tujuan sekolah dan visi serta misi sekolah.

Jumlah karyawan di SMK Negeri 2 Sewon cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Jumlah karyawan di SMK Negeri 2 Sewon sebanyak 6 orang. Sekolah ini mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Teknisi ruang laboratorium TIK, Karyawan Kantin, Satpam, dan Penjaga Sekolah.

SMK Negeri 2 Sewon terbagi menjadi dua tempat. Unit 1 dan unit 2. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 2 Sewon antara lain:

1. Ruang kelas

Di unit 2 terdapat Ruang kelas sebanyak 12 ruang, masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas diantaranya meja, kursi, papan tulis, whiteboard, dan lemari tanam.

2. Ruang perpustakaan

Perpustakaan di SMK Negeri 2 Sewon berada di unit 2. Gedung perpustakaan masih baru dengan koleksi buku yang masih sedikit. Sistem pembukuan untuk perpustakaan dan presensi masih manual. Pembukuan masih menggunakan excel dan presensi dengan menulis di buku tamu.

Adanya perpustakaan baru ini membuat minat baca peserta didik pun meningkat dibandingkan dengan saat perpustakaan masih lama.

3. Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi peserta didik, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas tata usaha yang diawasi oleh kepala sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan keadaan sekolah dan peserta didik juga dilakukan oleh petugas Tata Usaha.

4. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruang Bimbingan Konseling (BK) terletak di sebelah timur ruang guru dan bersebelahan dengan ruang UKS. Keadaan ruangan ini terlihat bersih dan rapi. Ruangan ini terpisah menjadi ruang tamu dan ruang untuk guru BK.

5. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMKN 2 Sewon, terdiri dari 2 ruangan, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu ruang kerja juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

6. Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, papan pengumuman, papan jadwal mata

pelajaran, tugas mengajar guru, komputer, printer, dan lain-lain. Meskipun ruang guru tidak terlalu luas, namun sudah cukup untuk para guru mengerjakan tugas dan pekerjaannya.

7. Ruang Unit Kesehatan Peserta didik (UKS)

UKS terletak di unit 2 tepatnya di sebelah timur Laboratorium IPA. Di dalamnya terdapat 2 tempat tidur (1 untuk putra dan 1 untuk putri) yang dipisahkan oleh sekat triplek. Keadaan ruangan UKS ini sudah cukup bersih dan rapi dikarenakan untuk memasuki ruangan ini baik peserta didik maupun guru harus melepas alas kaki, begitu pula dengan sprei dan sarung bantal yang selalu diganti secara berkala.

8. Lapangan Olahraga dan Upacara

SMK Negeri 2 Sewon memiliki dua lapangan rumput di unit 2. Lapangan sebelah barat terdapat tiang net volley dan biasa digunakan untuk olahraga dan upacara bendera. Sedangkan lapangan sebelah timur sedang dalam proses pembangunan.

9. Laboratorium Komputer

Setiap jurusan memiliki laboratorium tersendiri. Untuk laboratorium komputer terdiri atas 3 ruang yang berada di unit 1. Laboratorium ini digunakan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dan guru dalam hal penguasaan komputer, dan untuk memberikan pelajaran pengantar ilmu komputer. Jumlah komputer yang tersedia sudah cukup banyak sehingga setiap peserta didik dapat mengoperasikan komputer bagiannya masing-masing. Laboratorium komputer ini juga sudah dilengkapi jaringan internet. Sehingga

peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk belajar internet, download, dan lain sebagainya.

10. Business Center

Ruang ini terletak di unit 1. Di ruangan ini karya-karya peserta didik SMK Negeri 2 Sewon disimpan dan ditampilkan. Terutama untuk karya batik, banyak di pameran pada ruangan ini.

11. Ruang Kantin (Bengkel Wirausaha)

Terdapat beberapa kantin baik di unit 1 maupun unit 2. Ruangan ini menjual berbagai makana berat hingga ringan.

12. Ruang Koperasi Sekolah

Ruangan ini menjual berbagai kebutuhan peserta didik baik alat tulis seperti pulpen, buku, pensil dan lain-lain.

13. Tempat Ibadah (Mushola)

Mushola ada di Unit 2, untuk di Unit 1 mushola masih menggunakan mushola di SMP 1 Sewon.

14. Toilet untuk guru dan peserta didik

SMK Negeri 2 Sewon memiliki 3 lokasi toilet, 1 toilet di unit 1 dan 2 toilet di unit 2. Toilet peserta didik di unit 2 terdiri dari 2 ruang yaitu untuk putri dan putra. Toilet untuk guru berada di sebelah ruang guru (unit 1) yang terdiri dari 1 ruangan dan di unit 2 berada di sebelah timur UKS. Secara umum, keadaan toilet baik namun agak kurang bersih.

15. Tempat parkir

Tempat parkir di SMK Negeri 2 Sewon digunakan untuk parkir sepeda dan motor. Area parkir baik di unit 1 maupun unit 2 kurang luas dan kurang tertata.

16. Laboratorium Batik dan Jahit

Ruangan ini terdapat di unit 1. Laboratorium batik dan Laboratorium jahit merupakan ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan praktik menjahit dan memproduksi batik oleh peserta didik jurusan kriya tekstil. Di dalam ruang ketrampilan terdapat sarana dan prasarana berupa meja jahit untuk menunjang ketrampilan peserta didik dalam berkreasi, dan juga peralatan untuk membatik seperti canting dan lain-lain. Sedangkan pada laboratorium jahit merupakan ruangan yang digunakan untuk praktik membatik, dengan luas ruangan 12 x 9 meter.

Tabel II: Fasilitas yang ada di Laboratorium Batik di SMK Negeri 2 Sewon
Sumber Penelitian, April 2015

NO	Nama Barang	Jumlah
1	Wajan	50
2	Kompore listrik	9
3	Gawangan	75
4	Kursi (dhyngklik)	60
5	Bak pewarna	13
6	Ember	14
7	Mangkuk Pewarna	15
8	Kompore Gas	2
9	Panci	3
10	Gelas Ukur	7
11	Malam	10 kg
12	kain	10 meter
13	Soda abu	2 kg
14	Clemek	10

15	Scrab	2
16	Kipas Angin	4
17	Sapu	2

Berikut adalah fasilitas-fasilitas yang ada di laboratoruim batik tulis:



Gambar III: Wajan untuk mencairkan malam
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Wajan untuk membatik disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran praktik batik tulis dengan jumlah wajan 50 buah. Wajan yang tidak terpakai diletakkan dirak karena tidak semua wajan digunakan hanya sebagian saja karena menyesuaikan dengan jumlah kompor yang ada.



Gambar IV: **Kompor untuk memanaskan wajan dan mencairkan malam**
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Dalam pemebelajaran praktik membatik di SMK Negeri 2 Sewon menggunakan kompor listrik. Hal ini karena kompor listrik yang lebih praktis dibandingkan dengan kompor minyak. Kompor listrik yang tersedia berjumlah 9 buah.



Gambar V: **Gawangan**
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Gawangan yang ada di ruang praktik batik sangat banyak yakni berjumlah 75 buah, hal ini karena gawangan banyak difungsikan selain untuk

membentangkan kain saat membatik juga digunakan untuk menjemur kain yang sudah selesai. Penggunaan gawangan hanya saat membatik kain yang berukuran besar, jika hanya membatik slayer, peserta didik tidak menggunakan gawangan.



Gambar VI: Kursi Kecil (dhingklik)
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Kursi kecil (dhingklik) digunakan peserta didik untuk duduk agar mempermudah saat membatik. Jumlah dhingklik yang ada berjumlah 60 buah, jumlah yang ada sudah mencukupi untuk setiap satu kelas yang akan praktik di ruang praktik.



Gambar VII: Bar pewarna

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Bak pewarna ini digunakan untuk pencelupan kain saat melakukan pewarnaan kain. Bak pewarna yang berukuran besar ini mempermudah peserta didik dalam pewarnaan.



Gambar VIII: Ember untuk membilas

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Ember-ember kecil tersebut digunakan untuk membilas kain saat selesai pelorodan. Ukuran ember yang tidak terlalu besar membuat peserta didik sedikit mengalami kesulitan saat membilas kain dengan ukuran yang besar. Selain untuk

membilas, ember tersebut juga digunakan untuk pencelupan kain yang ukurannya tidak besar seperti slayer.



Gambar IX: **Mangkuk pewarna**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Mangkuk pewarna digunakan peserta didik untuk melarutkan pewarna batik sebelum dituangkan dalam bak pewarna. Mangkuk pewarna berjumlah 15 buah.



Gambar X: **Kompor Gas**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Kompor yang tersedia di ruang praktik berjumlah 2 buah. satu kompor difungsikan untuk memasak air untuk melarutkan pewarna dan untuk melorod batik yang berukuran kecil. Sedangkan kompor satunya digunakan untuk melorod kain dengan ukuran yang besar-besar.



Gambar XI: **Panci**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Panci-panci tersebut digunakan untuk melorod kain batik yyang sudah selesai dibatik. Panci yang digunakan harus berukuran besar agar mempermudah dan mempercepat saat melorod.



Gambar XII: Gelas Ukur
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Gelas ukur biasanya digunakan peserta didik untuk mengukur jumlah air yang akan digunakan untuk pencelupan, hal ini agar air yang ada dalam bak pewarna tidak terlalu banyak ataupun sedikit. Karena banyak atau sedikit akan berpengaruh dengan hasil arna batik.



Gambar XIII: **Malam (lilin)**

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Malam (lilin) untuk membatik sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Peserta didik yang akan membatik dapat mengambil malam secukupnya dengan bantuan petugas laboratorium batik. Selain malam sekolah juga menyediakan parafin (lilin putih).



Gambar XIV: **Kain Mori**

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Kain mori yang digunakan untuk membuat slayer disediakan oleh pihak sekolah dan peserta didik mendapatkan sesuai ukuran yang telah ditentukan guru.

Persediaan kain dilakukan pada awal semester yang nantinya untuk mencukupi kebutuhan kain untuk satu semester kedepan.



Gambar XV: **Pewarna Naptol**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Sekolah telah menyediakan semua jenis warna naptol yang akan dibutuhkan peserta didik. Warna batik ditentukan oleh guru dan peserta didik didampingi oleh guru bersama-sama menimbang warna yang dibutuhkan.



Gambar XVI: Soda Abu
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, April 2015

Dalam proses pelorodan batik guru dan peserta didik menggunakan soda abu. Soda abu juga sudah disediakan oleh sekolah. Selain soda abu bisa juga menggunakan water glass dalam pelorodan.

B. Persiapan Pembelajaran Batik Tulis Di Kelas X SMK Negeri 2 Sewon

Menurut ibu C. Wuri Handayani, S.Pd guru pengampu mata pelajaran Batik Tulis mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Batik Tulis yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Wawancara tanggal Mei 2015). Walaupun pada sebelumnya SMK Negeri 2 Sewon sempat memakai Kurikulum 2013 tetapi untuk kelas X dan hanya beberapa mata pelajaran. Akan tetapi untuk mata pelajaran Batik Tulis belum sempat mengalami perubahan tersebut. Menurut hasil wawancara dengan bapak Pii kusharbugiadi, M.T selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa Kurikulum 2013 memiliki program-program yang sangat bagus untuk kemajuan pembelajaran akan tetapi sekolah belum siap untuk menjalankannya dengan alasan terdapat beberapa

kendala seperti dana, buku-buku yang baru, dan guru yang belum terlalu memahami Kurikulum 2013.

Persiapan dan perencanaan merupakan hal yang penting dan harus dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan efisien. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan bergantung dengan bagaimana persiapan dan perencanaan yang telah dilakukan, karena persiapan dan perencanaan yang akan menentukan arah pada kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Silabus Pembelajaran Batik Tulis

Persiapan dalam pembuatan silabus disesuaikan dengan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon menggunakan sistem *team teaching* yaitu diajar oleh dua guru. Seperti yang diungkapkan oleh Pii Kusharbugiadi selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Sewon penerapan *team teaching* di SMK memang perlu dilakukan hal ini karena setiap mata pelajaran banyak praktik, maka dari itu dibuat *team teaching* agar mampu mengawasi praktik setiap peserta didik (wawancara, 17 Mei 2015). Hal serupa juga dikatakan oleh Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis yang menjelaskan jika pembelajaran batik tulis hanya diajar oleh satu guru, akan sedikit mengalami kesulitan dan cukup melelahkan karena jam pelajaran batik tulis yang cukup lama.

Pada pembelajaran batik tulis diajar oleh C Wuri Handayani S. Pd selaku guru tetap dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd sebagai guru tidak tetap (GTT). Untuk melakukan persiapan proses pembelajaran seperti halnya membuat silabus dan rencana perencanaan pembelajaran (RPP) hanya dibuat oleh guru tetap dan guru tidak tetap (GTT) tidak diberikan tugas untuk membuat silabus maupun RPP.

Persiapan membuat silabus dan RPP yang dilakukan ibu Wuri selaku guru pelajaran batik tulis dirancang dengan mengikuti acuan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berlaku di SMK Negeri 2 Sewon (wawancara 24 maret 2015). Dalam pembuatan silabus dan RPP, C Wuri Handayani menyesuaikan kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik agar nantinya peserta didik mampu mengikuti praktik dengan baik.

Dalam silabus pembelajaran batik tulis tersebut juga terdapat beberapa komponen penting yang harus direncanakan dalam persiapan pembelajaran yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, karakter bangsa, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, KKM, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan dalam silabus dibuat secara garis besar saja, agar dapat memberikan gambaran ataupun arahan dalam proses pembelajaran. Materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan ditulis secara singkat, jelas dan mampu mewakili semua pokok bahasan yang nantinya akan disampaikan.

Berikut penjelasan komponen isi silabus pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon tahun ajaran 2014/2015 (dokumentasi SMK Negeri 2 Sewon):

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Batik Tulis

Standar kompetensi merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukkan dan harus dicapai peserta didik sebagai hasil belajarnya dalam setiap satuan pendidikan. Standar kompetensi ini digunakan untuk memandu penjabaran kompetensi dasar menjadi pengalaman belajar. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi ini digunakan sebagai petunjuk guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Kompetensi dasar pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon pada semester genap adalah sebagai berikut

a) Mendeskripsikan cara membuat batik (klasik, modern,tulis). Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah

- 1) Batik tulis dijelaskan berdasarkan proses kerjanya
- 2) klasik dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya
- 3) Batik modern dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya.

b) Membuat batik tulis. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah

- 1) Ragam motif dibuat untuk batik tulis
- 2) Alat dan bahan disiapkan
- 3) Batik tulis dibuat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya

c) Membuat batik Klasik. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah

- 1) Ragam motif dibuat untuk batik klasik/ daerah

- 2) Alat dan bahan disiapkan
- 3) Batik klasik dibuat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya
- d) Membuat batik modern. Indikator dari kompetensi dasar tersebut adalah**

- 1) Ragam motif dibuat untuk batik modern.
- 2) Alat dan bahan disiapkan untuk membuat batik modern.
- 3) Batik modern dibuat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya .

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Batik Tulis

selain mempersiapkan silabus dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon juga perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP dilakukan atau disusun oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Dalam penyusunannya mata pelajaran batik tulis disetiap satuan pendidikan dengan format menyesuaikan dengan silabus mata pelajaran batik tulis dan KTSP. Di SMK Negeri 2 Sewon yang menyusun RPP batik tulis adalah C Wuri Handayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis kelas X. Dalam penyusunannya pun disesuaikan dengan silabus dan KTSP.

Adapun komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu nama sekolah atau identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan ke, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, KKM, pembentukan karakter, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat bahan dan sumber belajar, dan penilaian. Dalam pembuatan RPP ini dilakukan sendiri oleh C Wuri Handayani,

S.Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis. Susunan RPP yang dibuat dapat dilihat pada halaman lampiran.

Silabus dan RPP adalah bagian penting yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya silabus dan RPP yang sudah dibuat secara rapi dan sudah sesuai dengan kompetensi yang akan ditempuh peserta didik, hal ini akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terarah. Dalam pembelajaran batik tulis ini peserta didik sangat senang hal ini karena pembelajarannya tidak membosankan, seperti halnya saat peserta didik membuat motif batik. Hal itu sangat menyenangkan karena peserta didik dapat mengekspresikan apa yang mereka ingin gambar. Kemudian saat praktik membuat batik peserta didik merasa hal itu sangat menyenangkan, walaupun hampir semua peserta didik sudah pernah membuat batik sebelumnya. Selain itu peserta didik dengan mudah dapat mengikuti tahapan-tahapan karya yang dikerjakan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dalam RPP.

3. Sumber Belajar Batik Tulis Kelas X Di SMK Negeri 2 Sewon

Pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon menggunakan sumber yang beragam seperti buku cetak, buku cetak yang digunakan untuk pembelajaran batik tulis sangat lengkap, berisi tentang materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran batik tulis yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Materi-materi yang diberikan kepada peserta didik berasal dari sumber-sumber buku seperti bentuk isen-isen, macam-macam motif batik nusantara, pewarnaan, langkah-langkah pembuatan batik dan lain-lainnya. Pada proses pembelajaran

yang berlangsung guru menyuruh peserta didik untuk memfotocopy materi yang akan dipelajari berikutnya, guna mempercepat proses pembelajaran.

Selain buku cetak sumber belajar lain adalah contoh desain karya batik, gambar dan motif batik, serta alat peraga dalam proses pembuatan batik seperti canting. Contoh karya desain batik dan kain batik adalah karya kakak tingkat sebelumnya dan karya yang dijadikan contoh adalah karya terbaik. Karya-karya batik yang masuk dalam kategori baik akan dipajang di ruang *business center*. *Business center* merupakan ruangan yang digunakan sebagai penyimpanan karya-karya terdahulu, karya-karya tersebut dipajang dapat juga dibeli dan sering digunakan sebagai pameran.

4. Materi Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya, guru banyak melakukan berbagai usaha. Dan untuk membantu peserta didik agar mencapai kompetensi yang ada maka dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis perlu dilakukan berbagai usaha juga agar pembelajaran batik tulis berjalan dengan efektif, interaktif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pelajaran batik tulis secara aktif.

Materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon, berupa teori tentang pengetahuan batik seperti pengertian tentang batik, jenis-jenis batik, alat dan bahan pembuatan batik, macam-macam jenis canting, macam-macam bahan mori, teknik pembuatan batik, pengertian melorod, pewarnaan, dan tentang K3L. Karya yang dibuat peserta didik yaitu membuat slayer dengan ukuran 50X50cm.

Materi pembelajaran disampaikan secara berkala yaitu 1 jam pertama adalah penyampaian materi (teori) dan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan desain. Dalam pembelajaran batik tulis ini, waktu yang ada banyak tersita dengan pembuatan motif. Motif yang dibuat diantaranya adalah motif bunga, motif daun, motif gabungan (bunga dan daun), motif binatang, dan motif tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh C Wuri Handayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis bahwa pembelajaran batik tulis di kelas X ini lebih mengutamakan dalam pembuatan macam-macam motif, seluruh peserta didik harus mampu membuat motif diatas kertas HVS dengan baik dan benar yang kemudian dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya (Wawancara, 24 Maret 2015).

Teori yang disampaikan diselingi dengan pembuatan motif batik yang sudah ditentukan oleh guru. Sebelum mengerjakan motif, guru menyampaikan beberapa kategori pembuatan motif yang baik dan benar yang kemudian dilanjutkan dengan pembagian kertas HVS. Setelah semua peserta didik jelas dengan ketentuan-ketentuan dalam pembuatan motif maka peserta didik mulai membuat desain.

5. Media Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Suatu kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran menjadi hal yang cukup penting untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon, media pembelajaran juga sangat penting. Media pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini adalah alat bantu dalam penyampaian materi serta alat dan bahan untuk membatik. Alat dan bahan untuk membatik

difungsikan sebagai media penyampaian pesan kepada peserta didik. Bahan dan alat di SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut:

a) Alat untuk Membuat Ragam Hias Motif Bunga, Daun, Gabungan (Bunga dan Daun), Binatang dan Tradisional

Ada beberapa alat yang dibutuhkan peserta didik untuk membuat ragam hias motif diantaranya adalah kertas HVS, pensil, penghapus, penggaris, spidol, dan pensil warna. Setiap peserta didik diwajibkan untuk membuat ragam hias motif bunga, daun, gabungan bunga dan daun, binatang dan tradisional. Pembuatan ragam hias tersebut dilakukan secara berkala dan dilakukan hingga peserta didik dirasa sudah mampu membuat motif dengan benar.

Pihak sekolah hanya menyediakan kertas HVS saja untuk membuat motif, untuk alat-alat yang lain disediakan oleh peserta didik sendiri. Pada saat peserta didik membuat motif, guru memberikah contoh dengan menunjukan motif-motif yang dibuat oleh kakak kelas terdahulu yang gambarnya tergolong bagus. Karya kakak kelas tersebut digunakan untuk menginspirasi peserta didik untuk membuat motif yang lebih bagus dan kreatif.

Untuk pembuatan pola slayer, guru sudah menyiapkan kertas untuk membuat pola, yang nantinya pola tersebut akan dipindahkan pada kain dengan ukuran 50X50 cm. Kain tersebut sudah disediakan oleh pihak sekolah dan setiap peserta didik mendapat selemba kain dengan ukuran sama. Dalam pembuatan pola batik di kertas HVS, peserta didik hanya membuat jenis-jenis isen-isen saja, tidak membuat motif bunga, daun, hewan ataupun lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh C Wuri Handayani, S.Pd, tujuan pembuatan pola slayer hanya

dengan bentuk isen-isen saja dikarenakan agar peserta didik mulai hafal dengan bentuk isen-isen (Wawancara, 24 Maret 2015).

b) Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis di SMK Negeri 2 Sewon

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan batik di SMK Negeri 2 Sewon adalah alat untuk mencanting dan alat untuk pewarnaan batik. Alat yang digunakan untuk mencanting diantaranya adalah canting, wajan, kompor listrik, gawangan, dan kursi kecil (dhingklik). Berikut penjelasan alat-alat yang digunakan:

- 1) Canting adalah alat yang digunakan untuk membatik atau alat yang digunakan untuk memindahkan malam yang ada di dalam wajan ke kain. Canting yang digunakan peserta didik di SMK Negeri 2 Sewon ada 3 jenis canting yakni canting klowongan, canting tembokan, dan canting cecek. Setiap peserta didik mendapat satu paket canting dari sekolah.
- 2) Wajan adalah alat yang digunakan untuk mencairkan malam atau lilin.
- 3) Kompor listrik adalah alat yang digunakan untuk memanaskan wajan agar malam yang terdapat di wajan dapat mencair. SMK Negeri 2 Sewon menggunakan kompor listrik untuk membatik dan sudah tidak lagi menggunakan kompor minyak.
- 4) Gawangan adalah alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat membatik, akan tetapi untuk untuk pembatikan slayer ini tidak menggunakan gawangan. Gawangan hanya digunakan saat pewarnaan dan penjemuran kain yang sudah diwarnai dan dilorod.
- 5) Kursi kecil (dhingklik) digunakan sebagai tempat duduk saat membatik.

- 6) Bak pewarna digunakan sebagai tempat pencelupan warna
- 7) Ember yang digunakan sebagai tempat membilas kain
- 8) Mangkuk kecil digunakan untuk mecairankan dan mencampurkan resep pewarna batik
- 9) Kompor gas digunakan untuk memanaskan air yang nantinya untuk melorod kain
- 10) Panci digunakan sebagai tempat atau wadah melorod
- 11) Gelas ukur yang digunakan untuk mengukur takaran air yang digunakan untuk pewarna

Berikut adalah bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis:

- 1) Malam (lilin) merupakan bahan utama dalam membatik
- 2) Kain mori merupakan media yang digunakan untuk menorehkan malam
- 3) Pewarna naptol merupakan jenis pewarna celup yang nantinya digunakan setelah pembatikkan selesai
- 4) Soda abu digunakan untuk melorod kain yang sudah selesai dibatik untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain

Alat bantu lain yang dapat membantu dalam proses membatik adalah koran. Koran diunakan untuk melindungi baju peserta didik agar tidak terkena tetesan malam. Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon, telah disediakan dan difasilitasi oleh sekolah seperti kain, canting, kompor, wajan, gawangan, kursi, bak pewarnaan, ember, gelas ukur, timbangan pewarna, malam, soda abu, pewarna dan lain-lainnya.

Semua tersedia di dalam ruang praktik. Dalam ruang praktik tersebut juga terdapat meja kaca yang digunakan peserta didik untuk memindah desain di kertas ke kain.

C. Proses Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena adanya proses belajar dan mengajar. Guru dan peserta didik menjalankan tugasnya masing-masing dan terjadi proses timbal balik serta komunikasi diantara guru dan peserta didik. Berikut adalah proses pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon:

1. Guru Mata Pelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Sistem pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon menggunakan sistem *Team teaching*. Dimaksudkan disini adalah pembelajaran batik tulis diajar oleh dua guru yang saling bekerja sama. Guru mata pelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon yaitu C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd serta dibantu satu karyawan laboratorium yang bertugas menyediakan alat dan bahan untuk praktik.



Gambar XVII: **Guru mata pelajaran Batik Tulis (*Team Teaching*)**
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Sistem *team teaching* yang diterapkan di SMK Negeri 2 Sewon mempermudah guru dalam pengkondisian peserta didik saat mengajar teori maupun praktik. Jam yang cukup lama membuat guru sedikit kelelahan jika hanya diajar satu guru saja. Dalam hal ini guru yang menjadi satu kelompok *team teaching* bekerja sama dan membagi tugas, akan tetapi tugas-tugas penting tetap dilakukan oleh C Wuri Handayani, S.Pd selaku guru tetap dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd hanya membantu dan mengawasi saat praktik maupun teori. Peran karyawan laboratorium disini sangatlah penting hal ini karena segala sesuatu yang diperlukan saat praktik membuat disediakan oleh karyawan laboratorium. Akan tetapi untuk tanggung jawab dalam kebersihan setelah selesai membuat tetap menjadi tanggung jawab peserta didik.

Guru mata pelajaran batik tulis menyiapkan segala sesuatu sebelum memulai pelajaran baik secara teori maupun praktik, agar pembelajaran yang

dilakukan berjalan secara optimal dengan waktu yang telah disediakan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. C Wuri Handayani, S.Pd selalu memberi arahan sebelum pembelajaran dimulai, mencermati hasil tugas-tugas peserta didik serta memberi kebebasan dalam berkreativitas dalam berkarya. Selain mengenai karya atau tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, guru juga memberi masukan tentang sikap dan tingkah para peserta didik baik di kelas maupun luar kelas. Selain itu guru juga selalu memberi inspirasi, motivasi, ide-ide serta bimbingannya dan selalu menyediakan fasilitas ataupun perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran batik tulis.

Untuk memperlancar proses pembelajaran batik tulis di kelas C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd menjalin kedekatan kepada para peserta didik. Akan tetapi kedekatan ini tetap terjalin secara sopan karena sifat C Wuri Handayani, S.Pd yang cukup tegas dalam mengajar membuat mereka tetap hormat kepada C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd. Kedekatan yang terjalin mempermudah untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd selalu memberi arahan atau bimbingan pada setiap tahap pembelajaran berlangsung.

Guru selalu memberi motivasi dan apresiasi saat pembelajaran batik tulis sedang berlangsung. Seperti halnya saat pembelajaran teori dan saat menggambar motif. Guru selalu memberi arahan dan masukan untuk gambar yang dibuat peserta didik. Guru juga memberi kesempatan peserta didik untuk berkonsultasi tentang motif yang dibuat, selain itu guru juga membantu peserta didik dalam

mencari inspirasi. Guru yang sekaligus menjadi pendidik tidak pernah berhenti menasehati peserta didik untuk menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari seperti menghargai karya orang lain, bertanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu tinggi, kreatif, percaya diri dan teliti.

Keberhasilan pembelajaran sangatlah tergantung dengan guru, guru menjadi peran penting dan akan menjadi daya tarik tersendiri. Apabila peserta didik menyukai gurunya maka akan lancar proses belajar mengajar, peserta didik akan mudah menerima materi yang disampaikan dan begitu sebaliknya. Maka dari itu bagaimana caranya seorang guru harus dapat mengambil hati peserta didiknya agar antusias dalam mengikuti pembelajaran batik tulis. Hal serupa juga ditunjukkan pada pembelajaran batik tulis. Karakter C Wuri Handayani, S.Pd yang tegas dan disiplin membuat para peserta didik patuh dan disiplin, akan tetapi pembelajaran tetap berjalan menyenangkan karena disela-sela pembelajaran C Wuri Handayani, S.Pd selalu membuat kelucuan yang tidak keluar dari materi pelajaran batik tulis.

Hal serupa juga ditunjukkan oleh Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd yang begitu dekat dengan para peserta didik. Hal ini karena Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd tergolong masih muda dan membuat terlihat akrab dengan peserta didik tanpa mengurangi rasa hormat. Begitu juga yang diungkapkan oleh beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka suka dengan cara mengajar C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd, akan tetapi adapula peserta didik yang tidak menyukai karena menurutnya C Wuri Handayani, S.Pd

memiliki sifat yang galak. Akan tetapi antusias peserta didik yang lain lebih besar sehingga sedikit mempengaruhi peserta didik yang tidak menyukai.

Pada saat pembelajaran praktik guru sering mengontrol satu persatu atau keliling serta memberikan contoh membuat yang baik dan benar hingga peserta didik bisa. Guru juga selalu mendampingi saat peserta didik melakukan pencelupan untuk pertama kalinya dan selalu memberi peringatan agar apa yang telah didapat saat pembelajaran teori dapat dilakukan dengan baik saat praktik.

2. Peserta Didik kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon menjadi sangat penting karena potensi daerah Bantul adalah batik. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Sewon Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T. bahwa pelajaran batik tulis merupakan jantung kriya tekstil, yang sangat penting dan harus diajarkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi batik yang ada di Bantul (Wawancara, Mei 2015). Hal ini menjadikan banyaknya peminat peserta didik mendaftar ke SMK dan masuk jurusan kriya tekstil.

Peserta didik di kelas X Kriya Tekstil 1 di SMK Negeri 2 Sewon berjumlah 33 peserta didik dengan jumlah perempuan 29 dan laki-laki berjumlah 4. Dari jumlah yang ada menunjukkan bahwa pada jurusan kriya tekstil memang banyak perempuan, karena materi yang dipelajari cenderung lebih dominan mengarah perempuan. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan laki-laki tidak dapat melakukannya. Sebagai contoh salah satu peserta didik di kelas X KT 1 bernama Huda Prasetya U yang begitu ahli dalam hal membuat motif batik dan

sudah menjadi perwakilan sekolah dalam ajang lomba ataupun pameran. Karyanya pun menjadi juara.



Gambar XVIII: Peserta didik saat mengikuti pembelajaran teori di kelas
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015



Gambar XIX: Peserta didik saat mengikuti pembelajaran praktik batik tulis di laboratorium batik
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Saat wawancara dilakukan kepada beberapa peserta didik, peserta didik memiliki tanggapan masing-masing mengenai pembelajaran batik tulis. Sebagian

besar dari mereka memberi tanggapan senang dan menyukai pembelajaran batik tulis. Akan tetapi ada beberapa peserta didik menjawab sangat jenuh jika diisi dengan teori atau sistem tanya jawab, mereka beranggapan bahwa itu membuat mereka mengantuk dan tidak bersemangat. Akan tetapi setelah praktik membuat batik mereka sangat antusias sekali untuk ikut membuat batik walaupun seluruh peserta didik tersebut sudah pernah membuat batik saat di SD maupun SMP.

Kreatifitas peserta didik dalam membuat motif-motif sangat tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk dan warna yang bagus dan perpaduan yang sangat menarik. Seluruh gambar motif peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Sikap antusias lain yang ditunjukkan peserta didik adalah saat pembelajaran akan dimulai mereka sudah siap di kelas dan mulai mengerjakan tugas membuat motif tanpa harus diperintah oleh guru untuk melanjutkan pembuatan motif. Sebagian besar peserta didik tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, dengan rajinnya peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak tepat waktu dan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Keaktifan juga ditunjukkan peserta didik dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Jika peserta didik mengalami kesulitan ataupun masalah mereka akan langsung berkonsultasi kepada guru atau teman. Hal itu membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Sebagian besar peserta didik aktif bertanya akan tetapi ada peserta didik yang pasif, tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan maka peran guru sangat besar untuk peserta didik yang pasif.



Gambar XX: **Peserta didik berkonsultasi tentang motif yang dibuat**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

3. Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon sebagian besar berjalan dengan lancar, akan tetapi tetap ada beberapa kendala yang membuat pembelajaran batik tulis tidak berjalan dengan lancar. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa peserta didik, tanggapan tentang kendala apa saja yang dihadapi saat pembelajaran batik tulis sebagian besar dari peserta didik menjawab suasana kelas atau keadaan kelas yang membuat sedikit kurang nyaman. Keterbatasan ruang kelas yang ada di SMK Negeri 2 Sewon membuat peserta didik sedikit kurang nyaman dan terganggu. Luas ruang kelas dengan jumlah peserta didik yang ada tidak sepadan, hal tersebut membuat peserta didik merasa panas.

Pembelajaran batik tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon dilaksanakan pukul 10.15 WIB sampai 15.00 WIB. Jam siang membuat kelas

menjadi panas dan peserta didik menjadi tidak dapat berkonsentrasi. Akan tetapi ruang laboratorium batik sangat berbeda dengan ruang kelas, ruang laboratorium batik lebih nyaman dan tidak panas, sehingga peserta didik nyaman saat pembelajaran praktik. Dengan kondisi yang ada tidak membuat peserta didik patah semangat untuk belajar. Pembelajaran batik tulis di SMK Negeri 2 Sewon terdiri dari teori dan praktik. Metode yang digunakan saat pembelajaran batik tulis di kelas X KT 1 SMK Negeri 2 Sewon adalah:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan guru saat pembelajaran batik tulis secara teori. Metode ceramah ini untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan tata tertib saat praktik selain itu sebelum praktik guru juga menyampaikan materi-materi seputar batik tulis, cara pewarnaan dan cara-cara membatik. Cara penyampaian C Wuri Handayani, S.Pd sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi penggunaan metode ceramah ini sedikit tidak efektif karena terdapat peserta didik yang tidak mendengarkan ataupun asik sendiri. Hal ini membuat guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya.

Untuk lebih mengefektifkan waktu yang ada, C Wuri Handayani, S.Pd selalu memberikan materi diminggu sebelumnya dan memberikan tugas kepada peserta didik agar mempelajari materi yang akan disampaikan. Cara ini dapat mengefektifkan pembelajaran batik tulis karena peserta didik sudah belajar terlebih dahulu sehingga ketika dijelaskan sudah sedikit mengerti dengan materi yang akan disampaikan. Namun hal seperti ini membuat beberapa peserta didik

tetap tidak mempelajari dihari sebelumnya bahkan tidak mempunyai materi yang akan disampaikan.



Gambar XXI: **Penyampaian materi di kelas dengan metode ceramah**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

b. Metode Pemberian Tugas Mandiri Terstruktur

Metode pemberian tugas ini membuat peserta didik agar memiliki tanggung jawab, kemandirian, disiplin dan kreativitas. Pemberian tugas ini dengan menugaskan seluruh peserta didik agar dapat membuat ragam hias motif bunga, daun, gabungan (bunga dan daun), binatang dan tradisional. Tugas tersebut harus dibuat seluruh peserta didik sebelum praktik membatik dan harus dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Tugas tersebut mengharuskan peserta didik untuk berekspresi dan berkreaitivitas membuat motif batik yang sebelumnya belum ada. Hal ini mengajarkan peserta didik agar lebih kreatif dalam berkarya.

Selain membuat motif peserta didik juga diberi tugas membuat desain batik untuk slayer yang nantinya akan dibatik. Dengan tema motif slayer yang

telah ditentukan yang kemudian peserta didik harus melanjutkan dengan membuat untuk membuat slayer hingga selesai hingga tahap akhir. Seluruh peserta didik harus dapat menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan agar dapat mengikuti ujian akhir semester dan nilai-nilainya pun dapat terpenuhi karena setiap tahap tugas yang dilakukan peserta didik dinilai oleh guru.



Gambar XXII: Peserta didik mengerjakan tugas membuat motif
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015



Gambar XXIII: Peserta didik mengerjakan tugas memola
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 201

c. Metode Tanya Jawab

Saat proses pembelajaran batik tulis berlangsung peserta didik mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Disela-sela penyampaian materi guru selalu menggunakan metode ini sebagai salah satu cara agar peserta didik untuk tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran batik tulis. Bahkan dalam satu pertemuan guru menerapkan metode tanya jawab dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan minggu depan. Saat pembelajaran dimulai guru mulai menanyakan satu persatu peserta didik secara acak. Hal ini membuat semua peserta didik belajar dan membaca materi karena persiapan jika ditanya.



Gambar XXIV: **Pembelajaran batik tulis di kelas dengan metode tanya jawab**
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Februari 2015

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan saat pembelajaran praktik. Guru secara langsung membimbing peserta didik sekaligus memberikan contoh membatik dengan benar. Peserta didik akan mudah memahami dengan baik dan jelas jika peserta didik melakukan pengamatan secara langsung dan mendapat contoh secara konkrit. C Wuri Handayani S. Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis selalu mendemonstrasikan langkah-langkah membatik didepan peserta didik. Guru memberikan pengarahan pada setiap langkah dan memberikan solusi jika peserta didik mengalami masalah saat praktik. Saat pembelajaran batik tulis secara praktik peserta didik juga begitu aktif dalam meminta arahan dan berkonsultasi dalam membatik.



Gambar XXV: **Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd memberikan contoh menimbang pewarna batik**

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015



Gambar XXVI: **C Wuri Handayani, S. Pd memberikan contoh membatik**

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Pada pembelajaran batik tulis guru juga membuat struktur pembelajaran dengan mengelompokkannya menjadi 3 tahapan. Tiga tahapan tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

e. Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini berpusat pada peserta didik, dengan demikian strategi ini menganut prinsip belajar peserta didik aktif. Aktifitas peserta didik hampir diseluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan di kelas, kegiatan di kelas dan pengevaluasian. Pada tahap perencanaan peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian pada tahap kegiatan aktifitas peserta didik terlihat pada kesibukan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan cara sebelum memulai pelajaran guru selalu mencari tahu seberapa jauh pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan, mengembangkan pemikiran peserta didik untuk belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan dengan cara menemukan sendiri dan mengkontruksikan sendiri materi yang didapat.

1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran batik tulis secara teori, guru-guru menyiapkan bahan ajar, RPP, dan perlengkapan saat mengajar. Hal tersebut untuk mengefektifkan waktu pembelajaran batik tulis. Alokasi waktu untuk pembelajaran batik tulis adalah 3 jam mata pelajaran (3 x 45 menit). Kegiatan awal sebelum materi adalah menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan pencapaian apa saja yang harus dilakukan peserta didik. Pada kegiatan awal tidak

dibuka dengan doa, karena pembelajaran batik tulis bukan jam pertama akan tetapi hanya guru yang memberi salam saja. Awal pembelajaran terkadang guru juga melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur seberapa pengetahuan peserta didik tentang batik tulis.

Kegiatan awal merupakan suatu kegiatan diawal pertemuan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran batik tulis. Pada kegiatan awal ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan guru pelajaran batik tulis yaitu membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran batik tulis, memberi motivasi, dan menanyakan kabar peserta didik. Selain itu juga guru menyampaikan tujuan, topik dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi yang akan dipelajari oleh guru kepada peserta didik. Guru menjelaskan mengenai batik tulis secara teori kemudian melakukan tanya jawab ataupun diskusi. Pada awal pembelajaran batik tulis guru menjelaskan mengenai ragam hias batik tulis modern maupun tradisional. Guru juga memberi contoh macam-macam motif batik tradisional maupun modern. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran batik tulis meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Kegiatan Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan buku yang berisikan materi yang akan disampaikan, selain itu peserta didik juga diberi tugas untuk mencari informasi mengenai materi yang akan disampaikan melalui internet maupun buku yang ada di perpustakaan.



Gambar XXVII : **Guru Memberikan Materi yang Akan Dipelajari**
Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Februari 2015

Guru sedang menyampaikan materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik menggunakan metode ceramah pada jam pelajaran batik tulis. Metode ceramah ini untuk menyampaikan tujuan pembelajaran teori maupun saat praktek. Pada penggunaan metode ceramah ini sedikit tidak efektif karena beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan ataupun asik sendiri dan terdapat peserta didik yang mengantuk. Ada yang mengobrol dengan teman sebangku ataupun sedang mainan HP, guru langsung menegur peserta didik yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran batik tulis.

Seperti yang diungkapkan oleh C Wuru Handayani, S.Pd dalam pembelajaran batik tulis ini tidak terlalu sering menggunakan metode ceramah karena tidak efektif. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan materi pada pertemuan sebelumnya dan peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari materi tersebut di rumah, sehingga ketika pembelajaran batik tulis berlangsung dan guru sedang menjelaskan peserta didik sudah mengerti. Namun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mempelajari materi tersebut. Selain itu dalam penyampaian guru menggunakan beragam pendekatan. Salah satunya dengan pembelajaran kontekstual (CTL) dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian di kehidupan sehari-hari



Gambar XXVIII: Peserta Didik Membuat Gambar Ragam Hias Motif Bunga
Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ragam hias motif bunga. Peserta didik membuat ragam hias motif bunga pada kertas HVS yang dibagikan

guru. Gambar yang dibuat adalah kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam menggambar peserta didik menggunakan pensil dan pensil warna. Tahap awal yang dilakukan adalah menggambar dengan menggunakan pensil, jika sudah selesai setiap peserta didik berkonsultasi dengan guru. Jika sudah di acc maka peserta didik dapat melanjutkan dengan tahap pewarnaan gambar. Gambar yang dibuat harus menyambung untuk bagian sisi kanan dan kiri, atas dan bawah.



Gambar XXIX: Peserta Didik Menggambar Ragam Hias Motif Daun
Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ragam hias motif daun. Peserta didik membuat ragam hias motif daun pada kertas HVS yang dibagikan guru. Gambar yang dibuat adalah kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam menggambar peserta didik menggunakan pensil dan pensil warna. Tahap awal yang dilakukan adalah menggambar dengan menggunakan pensil, jika sudah selesai setiap peserta didik berkonsultasi dengan guru. Jika sudah di acc maka

peserta didik dapat melanjutkan dengan tahap pewarnaan gambar. Gambar yang dibuat harus menyambung untuk bagian sisi kanan dan kiri, atas dan bawah.



Gambar XXX: Peserta didik Membuat Gambar Ragam Hias Motif Bunga dan Daun

Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ragam hias motif bunga dan daun. Peserta didik membuat ragam hias motif bunga dan daun pada kertas HVS yang dibagikan guru. Gambar yang dibuat adalah kreativitas masingmasing peserta didik. Dalam menggambar peserta didik menggunakan pensil dan pensil warna. Tahap awal yang dilakukan adalah menggambar dengan menggunakan pensil, jika sudah selesai setiap peserta didik berkonsultasi dengan guru. Jika sudah di acc maka peserta didik dapat melanjutkan dengan tahap pewarnaan gambar. Gambar yang dibuat harus menyambung untuk bagian sisi kanan dan kiri, atas dan bawah.



Gambar XXXI : Peserta didik Membuat Gambar Ragam Hias Motif Binatang

Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ragam hias motif binatang. Peserta didik membuat ragam hias motif binatang pada kertas HVS yang dibagikan guru. Gambar yang dibuat adalah kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam menggambar peserta didik menggunakan pensil dan pensil warna. Tahap awal yang dilakukan adalah menggambar dengan menggunakan pensil, jika sudah selesai setiap peserta didik berkonsultasi dengan guru. Jika sudah di acc maka peserta didik dapat melanjutkan dengan tahap pewarnaan gambar. Gambar yang dibuat harus menyambung untuk bagian sisi kanan dan kiri, atas dan bawah.



Gambar XXXII : Peserta didik Membuat Gambar Ragam Hias Motif Tradisional

Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Kegiatan peserta didik ketika membuat gambar ragam hias motif tradisional. Peserta didik membuat ragam hias motif tradisional pada kertas HVS yang dibagikan guru. Gambar yang dibuat adalah kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam menggambar peserta didik menggunakan pensil dan pensil warna. Tahap awal yang dilakukan adalah menggambar dengan menggunakan pensil, jika sudah selesai setiap peserta didik berkonsultasi dengan guru. Jika sudah di acc maka peserta didik dapat melanjutkan dengan tahap pewarnaan gambar. Gambar yang dibuat harus menyambung untuk bagian sisi kanan dan kiri, atas dan bawah.

b) Kegiatan Elaborasi

Pada pembelajaran batik tulis guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Tugas yang dibuat yakni membuat gambar ragam hias moti bunga, daun, bunga dan daun, binatang dan tradisional. Pada saat membuat gambar yang ditugaskan oleh guru, peserta didik akan menemui masalah mengenai materi yang telah diberikan dan tugas yang diberikan. Dari hal tersebutlah timbul rasa ingin tahu dari peserta didik sehingga memiliki keinginan bertanya atau mencari tahu. Peserta didik akan bertanya kepada teman ataupun guru.



Gambar XXXIII : **Guru Mendemonstrasikan Membuat Gambar Ragam Hias Bunga**

Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Pada gambar tersebut menunjukkan kegiatan guru mendemonstrasikan membuat gambat ragam hias kepada peserta didik. Awalnya peserta didik bertanya kepada guru tentang gambar yang telah dibuat dan bentuk motif bunga. Kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat motif bunga. Pada saat guru

mendemonstrasikan, peserta didik lain juga memperhatikan dan melihat guru menggambar motif bunga.



Gambar XXXIV: **Peserta Didik Berkonsultasi kepada Guru**
Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Peserta didik yang berkonsultasi kepada guru tentang gambar yang sudah dibuat. Kemudian guru mengoreksi dan memberi arahan kepada peserta didik tentang gambar yang telah dibuat. Setelah itu peserta didik melanjutkan menggambar sesuai arahan yang telah diberikan.

c) Kegiatan Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi pada pembelajaran batik tulis guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan apresiasi terhadap karya peserta didik. Guru mengomentari kekurangan dan kelebihan dari karya peserta didik, tidak semua karya diberi komentar hanya beberapa saja yakni karya yang

tergolong rendah, sedang dan tinggi. Pada saat guru mengomentari hasil karya, peserta didik hanya memperhatikan yang guru sampaikan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dari gambar yang mereka buat dan bias menjadi perbaikan untuk tugas berikutnya.



Gambar XXXV: Guru Mengomentari Gambar Peserta Didik
Sumber: Dokumentasi Rusmawati, Maret 2015

Guru menampilkan hasil karya peserta didik di depan kelas karya yang ditunjukkan yaitu gambar ragam hias motif bunga. Kemudian guru menjelaskan kelebihan dan kekurangan setiap karya peserta didik, sebagai perbaikan pada tugas berikutnya. Selama guru menjelaskan peserta didik mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti pada setiap pertemuan pembelajaran batik tulis selalu mengikutri proses pembuatan karya yang dikerjakan peserta didik. Setelah guru memberikan teori tentang batik tulis dan pewarnaan, selanjutnya guru memberikan tugas praktik untuk membuat karya batik tulis berupa slayer dengan motif macam-macam isen-isen dengan warna yang telah ditentukan. Adapun

proses pembelajaran praktik pembelajaran batik tulis selama satu semester sebagai berikut:

a. Proses Membuat Desain

Proses membuat desain dilakukan diatas kertas HVS dengan membuat motif yang terdiri macam-macam isen-isen. Pembuatan desain harus terdiri dengan macam-macam isen-isen yang telah diberikan sebelumnya hanya saja peserta didik mengekspresikan tata letak isen-isen agar lebih kreatif. Setelah selesai membuat desain guru mengkoreksi, jika masih ada yang salah maka peserta didik harus segera membenarkan dan kemudian dikoreksi kembali oleh guru yang kemudian di acc.



Gambar XXXVI: **Peserta didik sedang membuat desain untuk membuat slayer**

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015



Gambar XXXVII: Salah satu contoh desain peserta didik
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

b. Proses Memola

Setelah peserta didik selesai membuat desain, tahap selanjutnya adalah memindahkan desain tersebut ke kain. Proses tersebut dilakukan di meja kaca atau pola agar dapat mempermudah peserta didik. Kain untuk slayer berukuran 50x50 cm. Peserta didik dapat memola pada kain setelah desain yang dibuat sudah di acc oleh guru.



Gambar XXXVIII: **Peserta didik sedang menyelesaikan pemolaan pada kain**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

c. Proses Pencantingan Kain

Proses pencantingan dilakukan peserta didik di laboratorium batik. Sebelum praktik membatik guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik dengan satu kompor listrik. Pada proses pencantingan ini dilakukan beberapa kali hingga tidak ada tetesan malam di kain dan peserta didik sudah terbiasa membatik. Pada tahap pertama pencantingan dan sudah selesai guru memeriksa hasil cantingan peserta didik. Jika masih banyak tetesan maka guru akan menyuruh batik tersebut untuk dilorod dan mengulang dari awal kembali hingga hasil cantingan terlihat bagus dan tidak ada yang menetes.



Gambar XXXIX: Peserta didik sedang membatik
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

d. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan dilakukan peserta didik dengan berkelompok yakni satu kelompok pewarna terdiri dari 6 peserta didik. Batik yang boleh diwarnai adalah batik yang sudah mendapat acc dari guru dengan beberapa syarat yakni batikan peserta didik sudah halus, semua cantingan tembus dan tidak ada tetesan malam. Jika syarat tersebut dapat dipenuhi maka peserta didik boleh melanjutkan tahap berikutnya dan jika belum sesuai dengan ketentuan maka peserta didik untuk membatik lagi.



Gambar XL: Proses pencampuran warna
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Saat proses pewarnaan batik guru ikut mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik tentang cara pencelupan batik. Hal ini dilakukan guru karena tahapan pencelupan ini baru pertama kali dilakukan peserta didik, agar tidak terjadi kesalahan.



Gambar XLI: Peserta didik melakukan pencelupan pertama
 Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

e. Proses Ngelorod

Proses pelorodan adalah tahap terakhir dari pembuatan batik tulis berupa slayer. Pada proses pelorodan dikerjakan oleh peserta didik dan di bantu oleh karyawan laboratorium batik.



Gambar XLII: Peserta didik bersama petugas laboratorium batik melorod kain

Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

f. Hasil Karya Peserta didik

Hasil karya peserta didik dalam pembelajaran batik tulis ada 2 yakni karya gambar motif dan batik tulis berupa slayer. Berikut beberapa karya gambar motif peserta didik:

1) Ragam Hias Motif Bunga



Gambar XLIII: **Karya Sri Wahyuni**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Sri wahyuni ini merupakan salah satu hasil gambar yang m
endapat nilai rendah, hal ini karena bentuk bunga yang jauh dari konsep bunga
kemudian pewarnaan yang tidak merata. Bentuk bintang yang menjadi isen-isen
tidak memiliki ukuran dan bentuk yang sama, terkesan gambar yang dibuat
terburu-buru.



Gambar XLIV: **Karya Teguh Rahayu**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya ragam hias motif bunga milik Teguh rahayu memiliki nilai dalam kategori sedang. Gambar tersebut memiliki warna dan bentuk bunga yang sangat bagus. Akan tetapi masih banyak ruang kosong yang seharusnya dapat ditambah bentuk bunga.



Gambar XLV: **Karya Ervina Dwi H**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Gambar ragam hias motif bunga milik Ervina mendapat nilai tinggi, hal ini karena hasil gambar yang bagus. Perpaduan warna biru untuk bunga dan warna coklat untuk background sangat cocok. Penataan bunga yang sangat rapi sehingga menjadikan bentuk atau susunan yang sangat bagus dan kreativitas yang tinggi.

2) Ragam Hias Motif Daun



Gambar XLVI: **Karya Adityawan**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya gambar Adityawan mendapat nilai rendah karena warna background yang tidak rata. Penambahan isen-isen yang tidak rata, akan tetapi bentuk daun sudah bagus hanya teknik pewarnaan yang sangat kurang sehingga membuat gambar ini terlihat tidak bagus diantara gambar-gambar yang lain.



Gambar XLVII: **Karya Tony Adhitya Darmadi**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Tony Adhitya Darmadi termasuk salah satu gambar yang tergolong sedang. Bentuk daun dan penempatan isen-isen sudah baik hanya saja pewarnaan daun tidak rata dan tidak konsisten.



Gambar XLVIII: **Karya Yuliah Nur Azizah**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Gambar karya Yuliah sangat kreatif jika dibandingkan dengan yang lain hal ini terlihat dari bentuk daun yang berbeda dengan yang lain. Bentuk bunga sudah sangat baik kemudian teknik pewarnaan yang bagus menjadikan terlihat indah. Penempatan atau tata letak daun sangat seimbang, hanya saja pada pewarnaan background sedikit tidak rata.

3) Ragam Hias Motif Gabungan Daun Bunga



Gambar XLIX: **Karya Aprilia Jiwanti**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Aprilia Jiwanti mendapat nilai rendah jika dibanding dengan yang lain, hal ini karena bentuk bunga dan daun yang kaku. Tata letak bunga tidak pas kemudian pemilihan warna yang salah, warna background juga tidak rata.



Gambar L: **Karya Hilda Andira N**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Hilda Andira masuk dalam katagori sedang. Bentuk bunga sangat bagus dan pemilihan warna yang cocok antara background dan warna bunga. Bentuk bunga hanya satu dan besar membuat banyak ruang kosong.



Gambar LI: **Karya Dwi Lestari**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Dwi Lesatari mendapat nilai tinggi dan menjadi salah satu gambar mendapat nilai tinggi. Perpaduan warna sangat cocok dan seirama kemudian bentuk bunga dan daun yang sangat luwes atau tidak kaku serta penataan bunga yang seimbang.

4) Ragam Hias Motif Binatang



Gambar LII: **Karya Nensi Widyaningsih**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

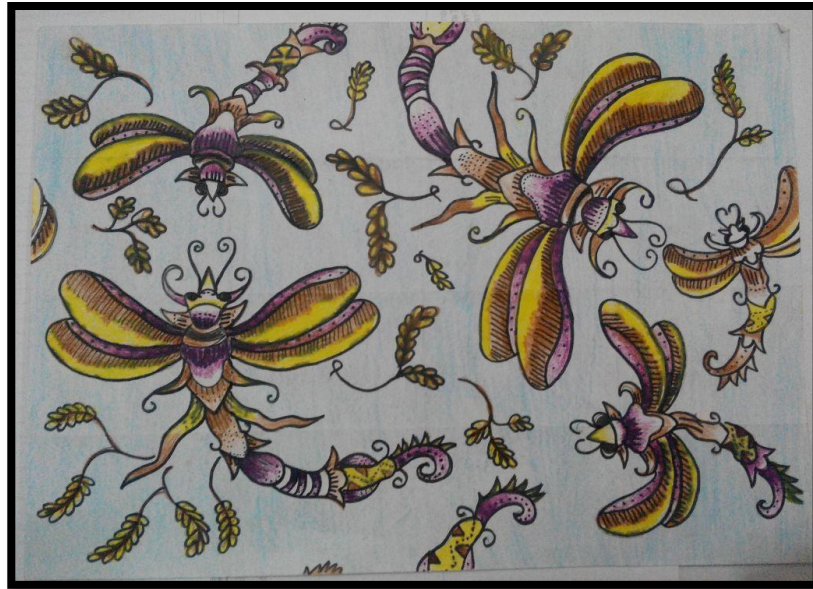
Karya Nensi merupakan salah satu gambar yang mendapat nilai rendah. Hal ini dikarenakan bentuk binatang yang tidak proposional dan terlihat sangat kaku walaupun pemilihan warna sudah bagus.



Gambar LIII: **Karya Huda Prasetya U**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Gambar karya Huda tergolong kategori sedang, bentuk binatang yang sangat kreatif dan berbeda dengan yang lain kemudian pemilihan warna yang

tepat menjadikan kombinasi yang bagus dan seirama. Hanya saja pewarnaan background sedikit kurang tebal dan tidak rata.



Gambar LIV: Karya Sri Wahyuni
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

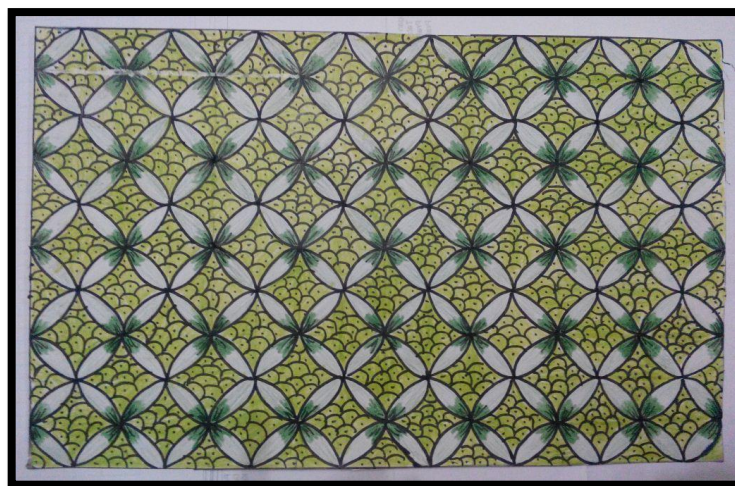
Karya Sri wahyuni mendapat nilai tinggi dan termasuk gambar yang bagus jika dibandingkan dengan yang lain. Hal ini karena bentuk binatang yang unik dan berbeda dengan yang lain, serta pemilihan warna yang bagus dan seirama. Gambar Sri wahyuni sangat kreatif, hal ini bisa dilihat dari bentuk binatang yang digambarnya. Pewarnaan background yang tipis akan tetapi tetap rata.

5) Ragam Hias Motif Tradisional



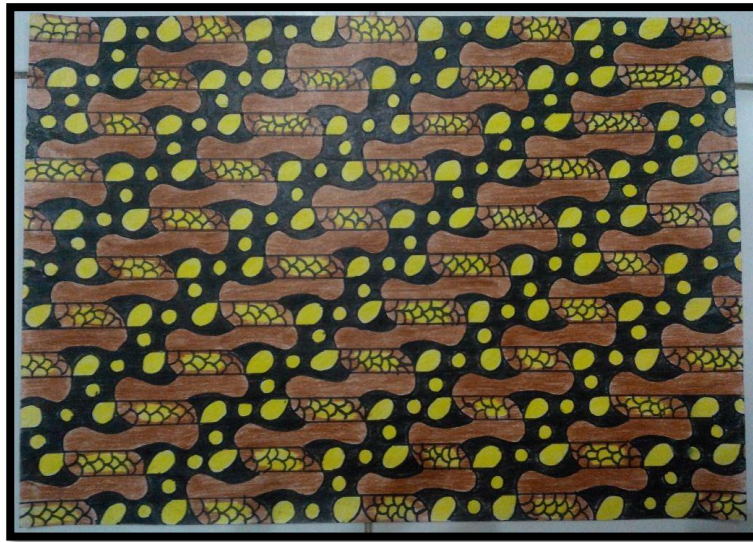
Gambar LV: **Karya Nanda Satya Trisna P**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Nanda termasuk dalam gambar dengan kategori sedang. Bentuk motif bagus hanya saja pewarnaan background yang tidak rata. Untuk segi bentuk burung dan bunga sangat kreatif. Letak isen-isen yang tepat.



Gambar LVI: **Karya Nensi Widyaningsih**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Nensi mendapat nilai tinggi hal ini karena bentuk motif yang rapi pemilihan warna sangat cocok. Motif background juga begitu rapi dan teratur. Bentuk kawung juga luwes atau tidak kaku.



Gambar LVII: **Karya Wella Gadis T**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Wella termasuk gambar yang mendapat nilai tinggi dan menjadi salah satu gambar yang bagus dibanding dengan gambar yang lain. Nilai kreativitas gambar tersebut sangat tinggi dibandingkan peserta didik yang lain. Pada bagian pemilihan warna sangat cocok dan perpaduan warna yang menarik.

Karya gambar ragam hias motif peserta didik mendapat nilai diatas KKM. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang bagus dibandingkan dengan yang lain dan adapula yang tidak bagus akan tetapi nilai sudah mencapai KKM secara keseluruhan.

Tahap selanjutnya dalam pembuatan slayer adalah setelah pelorodan selesai peserta didik membersihkan atau membilas kain batik dengan air bersih untuk menghilangkan malam yang masih menempel pada kain. Pembilasan

tersebut dilakukan beberapa kali hingga kain bersih dari malam yang kemudian akan dijemur atau dikeringkan. Dan berikut adalah beberapa karya batik tulis berupa slayer peserta didik:



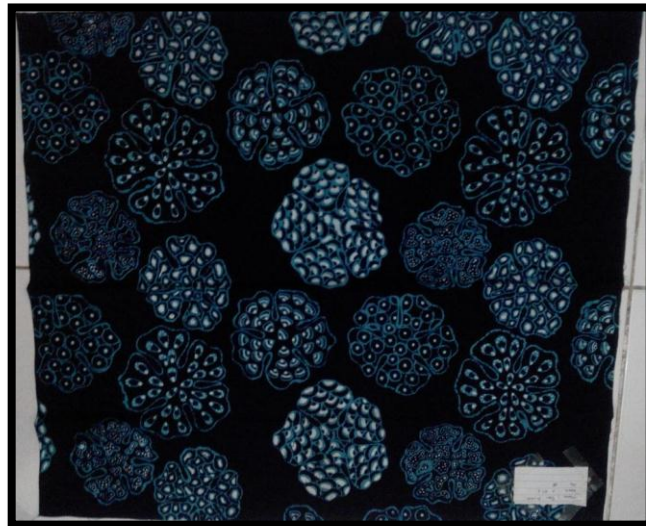
Gambar LVIII: Hasil karya Fidiawati
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Fidiawati termasuk kedalam karya batik berupa slayer yang bagus karena cantingannya sudah halus, kombinasi isen-isen didalamnya sudah lengkap, rapi dan sudah tidak ada malam yang menetes. Dalam mengerjakannya Fidiawati tergolong yang paling cepat dari pada yang lainnya dan tidak banyak mengulang dalam membatik.



Gambar LIX: **Hasil karya Sulfa Sintia Utami A**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Batik karya Sulfa Sintia Utami A sudah bagus dan kreatif. Bentuk komponen isen-isennya dibentuk seperti bunga-bunga. Hasil cantingan rapi dan tidak ada yang menentes. Akan tetapi bentuknya tidak konsisiten karena semua tidak berbentuk bunga, ada beberapa yang berbentuk bulat.



Gambar LX: **Hasil karya Ayu Sri Lestari**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

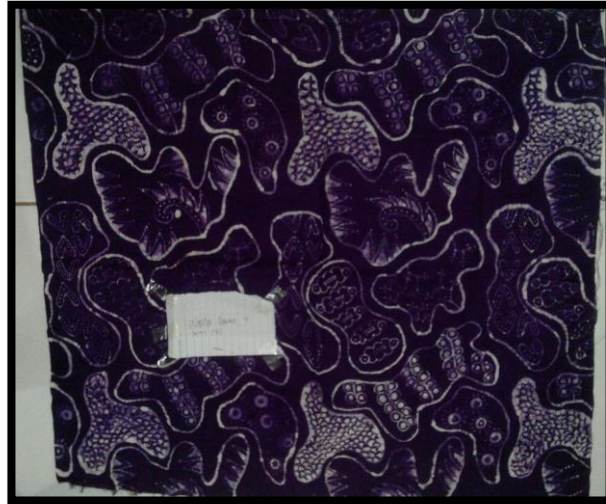
Slayer karya Ayu Sri Lestari sangat rapi dan bentuk isen-isen yang bagus serta kreatif. Cantingan Ayu juga sudah bagus dan tembus jadi warna tidak masuk

ke dalam malam. Karya Ayu juga terlihat detail pada setiap cantingannya. Akan tetapi masih banyak ruang kosong yang tidak dimanfaatkan oleh Ayu.



Gambar LXI: **Hasil karya Dwi Lestari**
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Karya Dwi lestari termasuk dalam kategori sedang. Kekurangan dalam karya tersebut adalah sebagian bentuk isen-isen yang tidak jelas hal ini karena malam yang digunakan saat membatik terlalu panas sehingga membuat cantingan tidak rapi. Pada karya tersebut juga masih terdapat tetesan malam walaupun hanya beberapa.



Gambar LXII: Hasil karya Wella Gadis T
Sumber : Dokumentasi Rusmawati, Mei 2015

Slayer karya Wella tergolong rendah dibanding dengan karya peserta didik yang lain. Bentuk isen-isen yang tidak jelas karena warna batik yang masuk dalam malam dan banyak cantingan yang tidak tembus. Hal tersebut membuat slayer terlihat pudar.

Pada saat pembelajaran batik tulis berlangsung, guru-guru mata pelajaran batik tulis selalu membimbing dan memberi arahan kepada peserta didik serta mencermati perkembangan peserta didik, ketika cara memegang canting salah guru langsung memberikan contoh atau ketika kompor terlalu panas guru langsung menyuruh mengecilkan. Pada saat pewarnaan dan menakar warna peserta didik juga selalu dalam bimbingan guru karena hal itu pertama kali dilakukan oleh peserta didik.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup peserta didik mengumpulkan gambar yang dibuat yaitu gambar ragam hias motif bunga, daun, gabungan (bunga dan daun), binatang dan tradisional. Apabila gambar tersebut belum selesai peserta didik dapat membawa pulang dan dikerjakan di rumah.

Pada kegiatan penutup pembelajaran apabila karya peserta didik belum selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kembali kreativitas dalam menggambar. Guru mengarahkan peserta didik untuk melengkapi dengan *isen-isen* dan untuk selalu memperhatikan keseimbangan bentuk. Pada penutup pembelajaran, apabila karya peserta didik telah selesai guru memotivasi peserta didik untuk memperbaiki gambar dengan menambahkan kekurangan gambar yang telah disampaikan pada kegiatan konfirmasi. Gambar peserta didik yang belum sesuai dapat melakukan perbaikan dan dapat berkonsultasi kepada guru untuk perbaikan gambar yang telah dibuat.

Kegiatan berikutnya adalah peserta didik dan guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran batik tulis pada hari tersebut. Selain itu, guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dengan tujuan agar para peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk mempelajari materi tersebut. Diakhir pembelajaran batik tulis ini diakhiri dengan doa dan salam dikarenakan pembelajaran batik tulis berada diakhir sehingga perlu ditutup dengan doa sebelum pulang.

D. Evaluasi Hasil Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Evaluasi pembelajaran batik tulis kelas X KT1 di SMK Negeri 2 Sewon dilakukan dengan dengan cara ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan tes tertulis maupun tes secara lisan. Hal itu bertujuan untuk melihat seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diberikan. C Wuri Handayani, S.Pd selalu menilai proses pembuatan karya batik tulis berupa slayer, setiap tahap yang dilakukan peserta didik dinilai oleh guru mata pelajaran batik tulis. Selain menilai proses pembuatan karya, C Wuri Handayani, S.Pd juga menilai kemampuan peserta didik dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menilai kemampuan peserta didik guru juga melakukan tes tertulis. Tes tertulis ini biasanya diadakan pada tengah semester dan akhir semester. Penilaian juga dilihat dari hasil karya batik tulis berupa slayer yang dibuat peserta didik.

Aspek penilaian yang dilakukan oleh C Wuri Handayani, S.Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis dengan menilai ulangan harian peserta didik, ulangan tengah semester, nilai dari tugas-tugas yang diberikan, nilai dari karya yang dibuat, nilai praktik dan nilai akhir semester. Berikut pencapaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran batik tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon.

Tabel III : Daftar Nilai Peserta didik Kelas X KT 1 Pelajaran Batik Tulis
 Sumber C Wuri Handayani, S.Pd, Mei 2015

NO	Nama	Ragam Hias Motif Bunga	Ragam Hias Motif Daun	Ragam Hias Motif Gabungan	Ragam Hias Motif Binatang	Ragam Hias Tradisional	Karya	UTS
1	ADTYAWAN	79	79	83	85	85	79	81
2	AMINA DAMAYANTI	83	83	83	80	80	81	75
3	APRILIA JIWANTI	85	83	79	83	83	80	75
4	ARDHANA	83	83	79	83	80	79	75
5	AYU SRI LESTARI	85	83	83	79	80	85	70
6	DEA RAHMADANTI	83	79	83	80	83	85	81
7	DESTIYANA	83	83	79	79	80	81	75
8	DEVI ARINTIA	85	83	83	83	85	87	75
9	DWI FAJAR K	83	85	83	80	83	81	75
10	DWI LESTARI	85	85	85	79	82	83	75
11	DYTA NOFITA	83	83	85	85	80	80	75
12	ELVIRA ALVIANA W	85	83	79	79	79	79	75
13	ERVINA DWI HARYANTI	85	79	83	83	83	79	80
14	FADILLAH SEPTIANI	85	83	85	83	85	79	79
15	FIDIYAWATI	83	83	83	79	85	82	75
16	HERLINA WIDYA O	83	85	85	80	79	80	76
17	HILDA ANDIRA NUGRAHENI	85	83	83	85	79	79	75
18	HUDA PRASETYA UTAMA	85	79	85	83	85	81	90
19	JUMIYATI	83	85	85	85	85	80	75
20	LIA SUTANTI	79	85	85	79	80	83	75
21	NANDA SATYA TRISNA P	83	79	85	85	80	78	75
22	NENSI WIDYANINGSIH	79	83	83	79	83	79	75
23	OKTAVIA PURWANINGRUM	79	79	83	83	79	79	75
24	RENA ANGGITA SIELVIANA	83	83	79	83	79	81	75
25	SHINTA FEBRI R	79	83	83	83	83	85	75

26	SRI WAHYUNI	79	83	85	85	83	84	75
27	SUKISTINI	85	83	85	83	83	82	75
28	SULFA SINTIA UTAMI ASEH	83	83	83	85	83	80	80
29	TEGUH RAHAYU	83	79	79	79	79	79	75
30	TONY ADHITYA DARMADI	86	83	79	80	83	79	70
31	WELLA GADIS T	85	85	85	80	85	80	79
32	YENNY WIDYA PRATIWI	85	79	85	83	85	82	81
33	YULIAH NUR AZIZAH	85	85	85	85	85	82	80

Hasil nilai yang diperoleh peserta didik untuk kategori nilai ragam hias motif dan desain, seluruh peserta didik sudah mencapai KKM. Akan tetapi untuk nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) terdapat beberapa peserta didik yang tidak mencapai KKM. Hal ini guru akan mengadakan tindak lanjut kepada peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yakni ulangan kembali atau remedial.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pembelajaran Batik Tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Batik Tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon

Pada proses pembelajaran batik tulis perlu dipersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu untuk memperlancar pembelajaran batik tulis. Persiapan awal yang dilakukan adalah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan untuk pembelajaran batik tulis dilakukan oleh C Wuri Handayani, S.Pd selaku guru tetap di SMK Negeri 2 Sewon dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd hanya membantu ketika proses pembelajaran berlangsung karena status Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd masih Guru Tidak Tetap (GTT). Persiapan untuk pembelajaran batik tulis disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

2. Proses Pembelajaran Batik Tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon

Proses Pembelajaran Batik Tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon berjalan dengan lancar dan berjalan dengan efektif walaupun terdapat beberapa kendala selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi dengan baik oleh guru-guru mata pelajaran batik tulis. Walaupun terdapat beberapa keterbatasan seperti ruang kelas dan ruang praktik, hasil karya peserta didik tetap bagus. Dalam pembelajaran batik tulis ini guru juga mengelompokkan menjadi beberapa

kegiatan diantaranya menjadi tiga tahapan. Tahapan tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran Batik Tulis kelas X KT 1 di SMK Negeri 2 Sewon

Evaluasi pembelajaran batik tulis kelas X KT1 di SMK Negeri 2 Sewon dilakukan dengan dengan cara ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan tes tertulis maupun tes secara lisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mampu membuat ragam hias batik, mampu mengerjakan tahapan-tahapan pembuatan karya batik tulis berupa slayer mulai dari membuat desain, membuat pola, pencantingan, pewarnaan hingga pelorodan. C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd juga menilai kemampuan peserta didik dengan memberikan tes tertulis pada peserta didik, tes tertulis ini biasanya diadakan ditengah semester dan akhir semester.

Aspek penilaian yang dilakukan C Wuri Handayani, S.Pd dan Fatmah Siti Her Zam-Zam, S. Pd selaku guru mata pelajaran batik tulis adalah dengan menilai dari berbagai tugas yang diberikan, nilai dari desain batik, nilai praktik, ulangan harian, UTS, dan nilai akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, perlu diberikan saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan guna untuk terus memajukan batik tulis lagi.

1. Bagi pihak SMK Negeri 2 Sewon untuk lebih meningkatkan waktu dan fasilitas praktik yang lebih baik lagi guna menunjang pembelajaran batik tulis agar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi pihak pendidik atau guru mata pelajaran batik tulis SMK Negeri 2 Sewon untuk terus mengembangkan media dan sumber belajar seperti modul, buku sesuai dengan jenjang pendidikan yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan membuat peserta didik semakin cinta dengan budaya sendiri yakni batik serta selalu memotivasi peserta didik untuk selalu menghargai dan melestarikan budaya Indonesia.
3. Bagi peserta didik di SMK Negeri 2 Sewon untuk selalu rajin untuk membaca buku, tingkatkan rasa tahu kalian tentang budaya Indonesia termasuk Batik Tulis serta saat pembelajaran teori berlangsung hargailah guru yang berbicara di depan dan saat pembelajaran praktik untuk selalu menggunakan pelindung seperti clemek, sarung tangan saat mewarna, kemudian tidak lupa untuk selalu meningkatkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya untuk pelajaran batik tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Baharuddin dan Esa. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dimiyati dkk. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamruri. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Hanafiah, dkk. 2012. *Konsep Stategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusnandi dan Bambang. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhadi, dkk. 2012. *Kurikulum Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Nurhadi Center.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Edisi ke 2*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wira. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salamun, dkk. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadie dan Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Syaodih, Nana. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sudarsono, dkk. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Alat untuk membantu perolehan data yang digunakan beberapa pedoman diantaranya:

A. Pedoman Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Batik Tulis di kelas X Kriya Tekstil
2. Proses pembuatan produk atau karya
3. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Batik Tulis
4. Proses penilaian karya siswa

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, koordinator (WAKA) Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran batik tulis, dan siswa kelas X Kriya Tekstil.

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari berkas-berkas yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar Batik Tulis. Data yang dipilih yang sekiranya mendukung bahasan tentang proses pembelajaran Batik Tulis, yang menyangkut jenis-jenis kompetensi keahlian, materi, strategi, dan prestasi siswa yang diperoleh dari pembelajaran Batik Tulis.

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah:

1. Kapan sekolah SMK N 2 Sewon didirikan?
2. Sejak kapan bapak menjabat menjadi kepala sekolah SMK N 2 Sewon?
3. Apakah visi dan misi SMK N 2 Sewon?
4. Kurikulum apa yang digunakan sekarang? Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
5. Apakah keuntungan menggunakan kurikulum yang saat ini digunakan? dibandingkan kurikulum sebelumnya?
6. Apakah pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum yang belum lama ini terjadi?
7. Apakah guru-guru yang ada di SMK N 2 Sewon mengajar sesuai dengan keahlian atau bidangnya masing-masing guru?
8. Adakah pelatihan khusus untuk mengembangkan keprofesionalan guru di SMK N 2 Sewon?
9. Kenapa dalam mengajar diberlakukan *Team Teaching*?
10. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 2 Sewon?
11. Bagaimana cara pengadaan sarana pembelajaran batik tulis?
12. Menurut bapak seberapa penting pelajaran batik tulis harus diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
13. Kendala apa saja yang bapak temui dalam manajemen proses belajar mengajar di SMK N 2 Sewon? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
14. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk memajukan anak didik di SMK N 2 Sewon?

Pedoman Wawancara WAKA (Koordinator) Kurikulum:

1. Kurikulum apa yang digunakan sekarang? Sejak kapan kurikulum tersebut digunakan?
2. Apakah keuntungan menggunakan kurikulum yang saat ini digunakan? dibandingkan kurikulum sebelumnya?
3. Bagaimana implementasi KTSP di sekolah ini? Sudah sesuaikah dengan aturan yang ada? Berhasilkah?
4. Apakah pendapat bapak mengenai perubahan kurikulum yang belum lama ini terjadi?
5. Apakah ada dampak dari perubahan kurikulum bagi sekolah itu sendiri, kepala sekolah, guru, siswa dan pelaksana pendidikan lainnya?
6. Adakah strategi khusus yang dilakukan sekolah untuk keberhasilan pengimplementasian KTSP?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 2 Sewon?
8. Bagaimana cara pengadaan sarana pembelajaran batik tulis?
9. Menurut bapak seberapa penting pelajaran batik tulis harus diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
10. Kendala apa saja yang bapak temui dalam manajemen proses belajar mengajar di SMK N 2 Sewon? Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
11. Langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan untuk memajukan anak didik di SMK N 2 Sewon?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Batik Tulis:

1. Ada berapa guru yang mengajar mata pelajaran batik tulis?
2. Sudah berapa lama ibu menjadi guru mata pelajaran batik tulis?
3. Kurikulum apa yang digunakan sekarang ini?
4. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran batik tulis?
5. Apakah pembelajaran batik tulis pada awal dilaksanakan mengacu pada kurikulum yang digunakan di sekolah secara umum?
6. Siapa yang membuat rencana pembelajaran atau silabus pelajaran batik tulis?
7. Apakah isi didalam silabus sudah mengikuti acuan yang ada pada kurikulum?
8. Kompetensi apa saja yang harus dikuasi oleh siswa?
9. Materi apa saja yang diajarkan pada pembelajaran batik tulis?
10. Dengan cara apakah penilaian pembelajaran batik tulis?
11. Bagaimanakah teknik penyampaian teori atau praktik kepada siswa?
12. Apakah metode yang digunakan?
13. Adakah media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran batik tulis? Jika ada, apa saja?
14. Bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran batik tulis?
15. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran batik tulis?
16. Strategi apa yang digunakan dalam mengajar pembelajaran batik tulis ini?
Apa alasan menggunakan strategi tersebut?
17. Adakah kendala yang dihadapi guru dalam mengajar batik tulis ini, kalau ada bagaimanakah cara mengatasi kendala tersebut?
18. Apa saja hasil pembelajaran batik tulis dari awal pembelajaran batik tulis sampai dengan sekarang ini?
19. Bagaimana kesan ibu dalam mengajar pembelajaran batik tulis?
20. Adakah dampak pergantian kurikulum 2013 kembali menjadi KTSP?
21. Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran batik tulis ini?

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas di SMK N 2 Sewon:

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran batik tulis?
2. Apakah kamu mempunyai buku tentang batik tulis?
3. Apakah pembelajaran batik tulis ini menambah wawasan?
4. Alat apa saja yang digunakan untuk melakukan praktik batik tulis?
5. Apakah sekolah menyediakan buku pustaka khusus untuk pelajaran batik tulis?
6. Lebih suka belajar batik tulis secara teori atau praktek?
7. Apakah guru memberi kebebasan berkreasi?
8. Apakah guru memberikan contoh karya?
9. Apakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran batik tulis selama ini? bagaimana cara mengatasinya?
10. Bagaimana kesan siswa dalam pembelajaran batik tulis ini?
11. Apakah siswa nyaman dengan ruang teori dan praktek? Sudah sesuai atau belum? Menurut siswa apakah yang perlu dibenahi dalam pembelajaran batik tulis ini?
12. Lebih suka metode ceramah atau tanya jawab?
13. Bagaimana sarana prasarana di sekolah ini?
14. Bagaimana dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru? Apakah siswa mudah menerima dan mengerti apa yang disampaikan guru?



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186

Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

website : www.smkn6jogja.sch.id, E-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



F/751/P/ Waka 1/5
05 Januari 2015

SILABUS

Nama Sekolah : SMK N 2 Sewon
Mata pelajaran : Batik Tulis
Kelas/ Semester : X KT / Genap
Standar Kompetensi : Membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis
Kode Kopetensi : 086.KK.04
Alokasi waktu : 162 jam @ 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
4.1. Mendeskripsikan cara membuat batik (klasikal, modern, tulis)	<ul style="list-style-type: none">Religius, rasa ingin tahu, gemar membaca dan disiplin.	<ul style="list-style-type: none">Batik tulis dijelaskan berdasarkan proses kerjanyaBatik klasik dijelaskan berdasarkan an macam-	<ul style="list-style-type: none">Proses kerja batik tulisMacam-macam ragam motif batik klasikMacam-macam ragam motif batik modern	<ul style="list-style-type: none">Proses kerja membuat batik tulisJenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulisCara pemalaman dengan menggunakan	<ul style="list-style-type: none">Tes ,menggambar motif	75	3			Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
		<p>macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batik modern dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya 		<p>canting klowong, cecek , isen dan tembokan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara mencelup dengan menggunakan zat warna alami maupun buatan • Cara mewarna dengan teknik colet • Cara menghilangkan lilin / melorod • Cara menyelesaikan produk sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya • Berbagai macam jenis motif batik klasik dan isen-isennya • Berbagai macam jenis motif batik modern dan isen-isennya 						<p>Pengetahuan Teknologi Batik (1979) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan</p>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
4.2. Membuat batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> Religius, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Ragam motif dibuat untuk batik tulis Alat dan bahan disiapkan Batik tulis dibuat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam ragam motif batik tulis Alat dan bahan untuk batik tulis Proses kerja batik tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis Membuat desain dan memindahkan desain ke kain Melakukan pemalaman dengan menggunakan canting klowong, cecek, isen dan tembokan Melakukan pewarnaan dengan teknik colet Melakukan penembokkan Melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna alami maupun buatan Melakukan peloro dan menghilangkan lilin 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan Hasil karya 	75	46 (23)			<p>Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157</p> <p>Pengetahuan Teknologi Batik (1979) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan</p>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
				<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyelesaian produk sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya 						
4.3. Membuat batik Klasik	<ul style="list-style-type: none"> Religius, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ragam motif dibuat untuk batik klasik/ daerah Alat dan bahan disiapkan Batik klasik dibuat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam ragam motif batik daerah jawa Macam-macam isen batik daerah Alat dan bahan untuk batik klasik Proses kerja batik klasik 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis Membuat desain dan memindahkan desain ke kain Melakukan pemalaman dengan menggunakan canting klowong, cecek, isen dan tembokan Melakukan pewarnaan dengan teknik colet Melakukan penembokkan Melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna alami 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan Hasil karya 	75	48 (24)			<p>Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157</p> <p>Pengetahuan Teknologi Batik (1979) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan</p>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
				maupun buatan <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pelorodan/ menghilangkan lilin Melakukan penyelesaian produk sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya 						
4.4. Membuat batik modern	<ul style="list-style-type: none"> Religius, kreatif, mandiri, tanggung awab dan menghargai prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> Ragam motif dibuat untuk batik modern. Alat dan bahan disiapkan untuk membuat batik modern. Batik modern dibuat sesuai dengan fungsi dan 	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam ragam motif batik modern Macam-macam isen batik modern Alat dan bahan untuk batik modern Proses kerja batik modern 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis, sifat dan fungsi alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis Membuat desain dan memindahkan desain ke kain Melakukan pemalaman dengan menggunakan canting klowong, cecek, isen dan tembokan Melakukan pewarnaan dengan teknik colet 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi / pengamatan Hasil karya 	75	34 (17)			<p>Dasar-dasar menggambar (1980) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Hal .73- 157</p> <p>Pengetahuan Teknologi Batik (1979) Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen</p>

KOMPETENSI DASAR	KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	KKM	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
							TM	PS	PI	
		kegunaannya .		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penembokkan • Melakukan pencelupan dengan menggunakan zat warna alami maupun buatan • Melakukan pelorodan/ menghilangkan lilin • Melakukan penyelesaian produk sampai tahap akhir sesuai dengan fungsinya 						Pendidikan Dan Kebudayaan

Keterangan ,

TM : Tatap muka

PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik di Sekolah setara dengan 1 jam tatap muka)

PI : Praktik di Industri (4 jam praktik di Du / Di setara dengan 1 jam tatap muka)

Mengetahui

Sewon, 05 Januari 2015

Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
NIP. 19640115 198903 1 013

C. Wuri Handayani, S.Pd
NIP. 19710216 2008 01 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 2 SEWON



Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186

Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka1/6
05 Januari 2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
No. 01

Nama Sekolah : **SMK N 2 SEWON**
Mata Pelajaran : **Batik Tulis**
Kelas / Semester : **X / Genap**
Pertemuan ke : **1 dan 2**
Alokasi Waktu : **8 jam pelajaran @ 45 menit (360 menit)**
Standar Kompetensi : **Membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis.**
Kompetensi Dasar : **Mendiskripsikan cara membuat batik (tulis,klasik,modern)**
KKM : **75**
Pembentukan karakter : **1. Religius
2. Rasa ingin tahu
3. Gemar membaca
4. disiplin**

=====

I. Indikator

Pertemuan 1

- Batik dijelaskan menurut definisinya
- Alat dan bahan batik dijelaskan berdasarkan kegunaannya
- Pewarnaan batik dijelaskan sesuai urutan-urutannya
- Proses batik dijelaskan sesuai urutan-urutannya

Pertemuan 2

- Batik tulis dijelaskan berdasarkan proses kerjanya
- Batik klasik dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya
- Batik modern dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya

II. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah peserta didik dapat mendiskripsikan cara membuat batik (tulis,klasik,modern) dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, gemar membaca,disiplin, dengan baik.

Pertemuan 1

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian batik tulis, klasik dan modern dengan benar.
- Mendiskripsikan bahan dan alat batik berdasarkan kegunaannya.
- Mendiskripsikan warna batik berdasarkan urutan-urutannya
- Mendiskripsikan proses batik berdasarkan urutan-urutannya

Pertemuan 2

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat :

- Batik tulis dijelaskan berdasarkan proses kerjanya
- Batik klasik dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya
- Batik modern dijelaskan berdasarkan macam-macam ragam motif sesuai dengan fungsi penggunaannya

III. Materi ajar

- Pengertian batik tulis, klasik dan modern
- Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis, klasik dan modern
- Proses kerja batik tulis, klasik dan modern

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Observasi lapangan/on line
- Tugas mandiri terstruktur berupa kliping batik tulis klasik / modern
- Tugas mandiri tidak terstruktur berupa gambar batik tulis, klasik, modern

V. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru mengadakan tanya jawab tentang batik tulis, klasik dan modern
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami definisi batik tulis, klasik dan modern
- Peserta didik membaca identifikasi jenis alat dan bahan batik berdasarkan kegunaannya
- Peserta didik mendiskripsikan batik tulis, klasik dan modern berdasarkan Proses kerjanya
- Peserta didik melihat referensi gambar ragam hias batik berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya di internet.

2. Kegiatan elaborasi

- Guru menerangkan:
 - Pengertian batik
 - Alat dan bahan batik
 - Proses kerja pembuatan batik

- Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila belum jelas.
- Peserta didik membuat 3 pertanyaan berhubungan materi yang dipelajari dan dikumpulkan.

3. Kegiatan konfirmasi

- Soal yang telah dikumpulkan dibacakan kembali untuk dijawab secara bergantian.
- Setelah selesai tanya jawab, setiap peserta didik diwajibkan mengumpulkan hasil tanya jawab 3 soal dan jawabannya yang benar pada pertemuan berikutnya.

c. Kegiatan Akhir (25")

- Guru memberikan pujian bagi peserta didik yang aktif menjawab.
- Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman dari kegiatan pembelajaran
- Guru mengadakan tanya jawab dari materi yang diberikan secara bergantian
- Guru menginformasikan kegiatan tindak lanjut dan pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam penutup.
- Keluar dari kelas dengan tertib dan tepat pada waktunya.

Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru mengadakan tanya jawab tentang batik tulis, klasik dan modern
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik

b. Kegiatan Inti (105")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami definisi batik tulis, klasik dan modern
- Peserta didik membaca identifikasi jenis alat dan bahan batik berdasarkan kegunaannya
- Peserta didik mendiskripsikan batik tulis, klasik dan modern berdasarkan proses kerjanya
- Peserta didik melihat referensi gambar ragam hias batik tulis, klasik dan modern berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya di internet.

2. Kegiatan elaborasi

Guru menerangkan tentang :

- Mendiskripsikan batik tulis, klasik dan modern yang akan dikerjakan berdasarkan jenis, fungsi penggunaannya
- Proses pembuatan batik tulis, klasik dan modern sesuai penggunaannya.

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengadakan tanya jawab mengenai :
 - Perbedaan batik tulis, batik klasik dan batik modern menurut proses pembuatannya.
 - Perbedaan motif batik tulis, batik klasik dan batik modern.
- Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil tanya jawab tersebut.

c. Kegiatan Akhir (45")

- Guru memberi tugas mandiri tidak berstruktur peserta didik untuk membuka internet melihat jenis-jenis motif batik tulis, klasik dan modern.
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

VI. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Modul/bahan referensi
2. LCD & Laptop
3. Soal post test beserta perangkat penilaian
4. Sekolah (bengkel) sebagai sumber belajar/media pembelajaran

VII. Penilaian

1. Tes teori (tertulis) bentuk essay
2. Pengayaan dan remidi
3. Aspek yang dinilai :
 - a. Pendidikan karakter
 - b. Hasil kerja/praktek
 - c. Tes formatif/ tes tulis

Tes Formatif : Pertemuan 1

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Jelaskan pengertian batik
2. Sebutkan bahan dan alat batik (min 10 alat)
3. Sebutkan kelompok warna naphtol
4. Sebutkan kolompok warna garam
5. Gambarlah langkah kerja batik tulis dengan pewarnaan naphtol

Pertemuan 2

Jawablah pertanyaan di bawah dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan proses pewarnaan batik tulis klasik dengan modern !
2. Jelaskan perbedaan motif batik klasik dengan batik modern!

KRITERIA PENILAIAN MENDESKRIPSIKAN TEKNIK MAMBATIK TULIS

NO	SISW A	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					HASIL TANYA JAWAB (20%)	NILAI TES (60%)	NILAI AKHI R
		Disiplin	Kerja sama	Mengharg ai Pendapat	Komu ni Katif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Ani	76	70	76	70	14,6	15,4	54	84

TF = Tes Formatif (60%)

HD = Nilai Hasil Diskusi (20%)

R Kar = Rerata nilai Karakter (20%)

Contoh nilai Ani $= (0,6 \times TF) + (0,2 \times HD) + (0,2 \times R \text{ Kar})$
 $= (0,6 \times 90) + (0,2 \times 77) + (0,2 \times 73) = 54 + 15,4 + 14,6$
 $= 84$

Dengan kriteria :

- Baik = 76 – 100
- Sedang = 56 – 73
- Kurang = 0 – 55

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sewon, 05 Januari 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
NIP. 19640115 198903 1 013

C. Wuri Handayani, S.Pd
NIP. 19710216 2008 01 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 2 SEWON



Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka1/6
05 Januari 2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
NO. 02**

Nama Sekolah : SMK 2 SEWON
Mata Pelajaran : Batik Tulis
Kelas / Semester : X KT / Genap
Pertemuan ke : 3 - 5
Alokasi Waktu : 12 jam pelajaran @ 45 menit (540 menit)
Standar Kompetensi : Membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis.
Kompetensi Dasar : Membuat batik tulis
KKM : 75
Pembentukan karakter :
1. Religius
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Tanggung jawab
5. Menghargai prestasi

I. Indikator

Pertemuan 3

- Ragam hias motif bentuk daun dan bunga dibuat dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Ragam hias motif bentuk daun dan bunga difinishing sesuai dengan teknik batik tulis di kertas HVS

Pertemuan 4

- Ragam hias motif bentuk binatang (laut, darat dan udara) dibuat dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Ragam hias motif bentuk binatang (laut, darat dan udara) difinishing sesuai dengan teknik batik tulis di kertas HVS

Pertemuan 5

- Ragam hias motif bentuk tradisional dibuat dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Ragam hias motif bentuk tradisional difinishing sesuai dengan teknik batik tulis di kertas HVS

II. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah peserta didik dapat membuat batik tulis, klasik dan modern dapat menumbuhkan kreatifitas, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi dengan baik

Pertemuan 3

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Membuat ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Finishing ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis di kertas HVS

Pertemuan 4

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Membuat ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Finishing ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis di kertas HVS

Pertemuan 5

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Membuat ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis di kertas HVS
- Finishing ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis di kertas HVS

III. Materi ajar

- Ragam hias motif daun dan bunga
- Ragam hias motif binatang (darat, laut dan udara)
- Ragam hias motif tradisional.

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Observasi lapangan / on line
- Tugas mandiri terstruktur berupa gambar batik tulis

V. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 3

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik

- Guru menjelaskan macam-macam gambar ragam hias untuk batik tulis motif bentuk daun, bunga
- Guru menjelaskan cara membuat ragam hias dengan teknik batik tulis di kertas HVS.

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami definisi ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis
- Peserta didik melihat gambar ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik membentuk kelompok masing-masing 4 orang.
- Guru membagikan contoh ragam hias motif bentuk daun dan bunga pada setiap kelompok
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis.
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias motif bentuk daun dan bunga dengan teknik batik tulis pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah finising
- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 4

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik
- Guru menjelaskan macam-macam gambar ragam hias untuk batik tulis motif binatang (darat, laut dan udara).
- Guru menjelaskan cara membuat ragam hias dengan teknik batik tulis di kertas HVS.

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami definisi ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis
- Peserta didik melihat gambar ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik membentuk kelompok masing-masing 4 orang.
- Guru membagikan contoh ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) pada setiap kelompok
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis.
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias motif bentuk binatang (darat, laut dan udara) dengan teknik batik tulis pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah finising
- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 5

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik
- Guru menjelaskan macam-macam gambar ragam hias untuk batik tulis motif tradisional.
- Guru menjelaskan cara membuat ragam hias dengan teknik batik tulis di kertas HVS.

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar untuk memahami definisi ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis
- Peserta didik melihat gambar ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis dari internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya.

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik membentuk kelompok masing-masing 4 orang.
- Guru membagikan contoh ragam hias motif tradisional pada setiap kelompok
- Guru memberi penjelasan cara menggambar ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis.
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias motif tradisional dengan teknik batik tulis pada kertas HVS.
- Guru membimbing / mengarahkan secara individu cara menggambar ragam hias dengan bergantian.
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap peserta didik.
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke finishing.

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah finising
- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

VI. Penilaian

1. Tugas berupa hasil praktek menggambar peserta didik.
2. Aspek yang dinilai :
 - a. Pendidikan karakter
 - b. Hasil kerja / hasil gambar

Rubrik penilaian membuat ragam hias motif daun, bunga, binatang dan tradisional

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor	Rata-Rata
		Bentuk (30%)	Komposisi (40%)	Finishing (20%)	Ketepatan waktu (10%)		
1.	Ani	78	82	80	80	320	80

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

KRITERIA PENILAIAN RAGAM HIAS

NO	SISWA	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					Hasil Karya (60%)	NILAI TES (20%)	NILAI AKHIR
		Mandiri	Tanggungjawab	Menghargai Prestasi	Kreatif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Ani	78	80	82	80	16	48	15,6	79,6

TF = Tes Formatif (20%)
 HD = Nilai Hasil Karya (60%)
 R Kar = Rerata nilai Karakter (20%)

Contoh nilai Ani = $(0,2 \times \text{TF}) + (0,6 \times \text{HK}) + (0,2 \times \text{R Kar})$
 = $(0,2 \times 78) + (0,6 \times 80) + (0,2 \times 80) = 15,6 + 48 + 16$
 = 79,6

Dengan kriteria :

- Baik = 76 – 100
- Sedang = 56 – 73
- Kurang = 0 – 55

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sewon, 05 Januari 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
NIP. 19640115 198903 1 013

C. Wuri Handayani, S.Pd
NIP. 19710216 2008 01 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 2 SEWON

Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186

Telepon : 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id



F/751/P/Waka1/6

05 Januari 2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN No 03

Nama Sekolah : SMK 2 SEWON
Mata Pelajaran : Batik Tulis
Kelas / Semester : X / 2
Pertemuan ke : 6 - 11
Alokasi Waktu : 20 jam pelajaran @ 45 menit (900 menit)
Standar Kompetensi : Membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis.
Kompetensi Dasar : Membuat batik klasik
KKM : 75
Pembentukan karakter : 1. Religius
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Tanggung jawab
5. Menghargai prestasi

I. Indikator

Pertemuan 6

- Ragam motif dibuat untuk batik tulis slayer di kertas HVS
- Motif batik diperbesar di kertas roti/manila

Pertemuan 7 - 11

- Alat dan bahan disiapkan
- Menciplak/memindahkan motif ke kain untuk slayer
- Batik tulis dibuat untuk slayer

II. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah peserta didik dapat membuat batik tulis dan dapat menumbuhkan kreatifitas, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi dengan baik

Pertemuan 6

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat :

- Membuat ragam motif untuk batik tulis slayer di kertas HVS
- Memperbesar desain untuk slayer di kertas roti/manila

Pertemuan 7 - 11

- Menyiapkan alat dan bahan untuk slayer
- Memindahkan desain ke kain
- Membuat batik tulis untuk slayer

III. Materi ajar

1. Macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk batik

2. Macam-macam motif ragam hias batik tulis flora, fauna dan tradisional
3. Membuat ragam hias untuk slayer

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Observasi on line
4. Tugas mandiri terstruktur berupa gambar batik tulis
5. Tugas mandiri terstruktur membuat batik untuk slayer
6. Tugas mandiri tidak terstruktur membuat batik untuk slayer

V. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 6

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik
- Guru menjelaskan macam-macam gambar ragam hias untuk batik tulis flora, fauna dan tradisional untuk slayer
- Guru menjelaskan cara membuat desain di HVS dan di Kertas roti/manila

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami definisi batik tulis
- Peserta didik melihat referensi gambar ragam hias batik tulis di internet berdasarkan jenis dan fungsi penggunaannya

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik mendeskripsikan ragam hias batik yang akan dikerjakan
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias batik tulis flora, fauna dan tradisional untuk slayer
- Secara mandiri peserta didik membuat isen-isen gambar ragam hias batik tulis flora, fauna dan tradisional untuk slayer

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru menugaskan siswa untuk melihat ragam motif di internet
- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap siswa
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke gambar sebenarnya/jadi

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah finising
- Peserta didik melanjutkan tugas gambar mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 7 - 11

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek

- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik
- Guru menjelaskan cara memindahkan desain ke kain
- Guru menjelaskan langkah kerja pembuatan batik tulis untuk slayer

b. Kegiatan Inti (125")

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami definisi batik tulis
- Siswa melihat cara pembuatan batik tulis di internet

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik memindahkan desain ke kain
- Secara mandiri peserta didik latihan menglowong di kertas dan kain
- Secara mandiri peserta didik membatik untuk slayer

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru menugaskan peserta didik untuk melihat motif batik di internet
- Guru mengawasi tiap-tiap peserta didik dalam latihan menglowong/mencanting
- Guru mengawasi peserta didik yang sedang bekerja

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik memperlihatkan/mengumpul hasil latihan menglowong
- Peserta didik membuat batik mandiri berstruktur batik slayer
- Peserta didik membuat batik mandiri tidak terstruktur (yang belum selesai)
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

VI. Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Modul/bahan referensi
2. Media pembelajaran
3. LCD & Laptop
4. Sekolah (bengkel) sebagai sumber belajar/media pembelajaran

VII. Penilaian

1. Tugas berupa hasil praktek menggambar siswa
2. Aspek yang dinilai :
 - a. Pendidikan karakter
 - b. Hasil kerja/praktek slayer batik

Tugas mandiri siswa :

Buatlah batik tulis : Flora, fauna atau tradisional untuk slayer

Rubrik penilaian membuat batik klasik (slayer)

No	Nama	Aspek Yang Dinilai				Jumlah Skor	Rata-Rata
		Desain (30%)	Pencan tigan (40%)	KomposisiWarna (20%)	Ketepatan waktu (10%)		
1	Ana	78	82	80	84	324	81

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

KRITERIA PENILAIAN BATIK KLASIK (SLAYER)

NO	SISWA	PROSES KERJA KELOMPOK / DISKUSI					Hasil Karya (60%)	NILAI TES (20%)	NILAI AKHIR
		Mandiri	Tanggung jawab	Menghargai Prestasi	Kreatif	Rerata Skor Kar. (20%)			
1.	Ana	78	80	82	80	16	48,6	15,6	80,2

TF = Tes Formatif (20%)
 HD = Nilai Hasil Karya (60%)
 R Kar = Rerata nilai Karakter (20%)

Contoh nilai Ana = $(0,2 \times TF) + (0,6 \times HK) + (0,2 \times R \text{ Kar})$
 = $(0,2 \times 78) + (0,6 \times 81) + (0,2 \times 80) = 15,6 + 48,6 + 16$
 = 80,2

Dengan kriteria :

- Baik = 76 – 100
- Sedang = 56 – 73
- Kurang = 0 – 55

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sewon, 05 Januari 2015
Guru Mata Pelajaran

Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
NIP. 19640115 198903 1 013

C. Wuri Handayani, S.Pd
NIP. 19710216 2008 01 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 2 SEWON



Alamat : Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos. 55186
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 e-mail: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id

F/751/P/Waka1/6

05 Januari 2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN No. 04

Nama Sekolah : SMK 2 SEWON
Mata Pelajaran : Batik Tulis
Kelas / Semester : X KT / Genap
Pertemuan ke : 12 - 18
Alokasi Waktu : 28 jam pelajaran @ 45 menit (1260 menit)
Standar Kompetensi : Membuat kriya tekstil dengan teknik batik tulis.
Kompetensi Dasar : Membuat batik modern
KKM : 75
Pembentukan karakter :
1. Religius
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Tanggung jawab
5. Menghargai prestasi

I. Indikator

Pertemuan 12

- Ragam motif batik modern/tradisional dibuat untuk sajadah berupa sket di kertas HVS
- Ragam motif batik modern/tradisional dibuat untuk sajadah diukuran kertas manila/roti

Pertemuan 13

- Desain / pola dipindah ke kain
- Alat dan bahan disiapkan untuk batik tulis modern

Pertemuan 14-15

- Batik modern/tradisional dibuat untuk sajadah
- Sajadah dibatik klowong, isen-isen dan tembakan.

Pertemuan 16 -18

- Kain / sajadah diwarnai
- Kain / sajadah dilorod
- Kain / sajadah difinishing

II. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar ini adalah peserta didik dapat membuat batik modern dan dapat menumbuhkan kreatifitas, mandiri, tanggung jawab dan menghargai prestasi dengan baik

Pertemuan 12

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Membuat ragam motif batik modern/tradisional untuk sajadah di kertas HVS dan
- Memperbesar desain ke ukuran kertas manila/roti

Pertemuan 13

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Memindah desain / pola ke kain
- Menyiapkan alat dan bahan untuk batik tulis modern/tradisional

Pertemuan 14 – 15

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Membuat batik tulis modern/tradisional untuk produk lover ukuran 50 x 150 cm
- Membatik klowong, isen-isen dan menembok pada kain

Pertemuan 16 -18

Setelah pembelajaran selesai , peserta didik dapat :

- Mewarna kain
- Melorod kain
- Finishing karya berupa rumbai yang di tampar pada kanan dan kiri sajadah

III. Materi ajar

1. Macam-macam alat dan bahan yang digunakan untuk batik
2. Macam-macam motif ragam hias (flora, fauna, tradisional) untuk sajadah
3. Membuat batik tulis modern/tradisional untuk sajadah ukuran 50 x 150 cm
4. Finishing rumbai yang ditampar pada kanan dan kiri sajadah

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Observasi on lin
4. Tugas mandiri berupa gambar ragam hias (flora, fauna, tradisional) batik modern/tradisional untuk sajadah
5. Tugas mandiri membuat batik modern untuk sajadah

V. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 12

a. Kegiatan Awal (30”)

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan topik, tujuan dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari
- Guru mengadakan pre test tentang batik modern/tradisional
- Guru menjelaskan macam-macam gambar ragam hias untuk batik tulis modern/tradisional

b. Kegiatan Inti (170”)

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik membaca bahan ajar memahami defenisi batik tulis modern/tradisional
- Peserta didik melihat referensi gambar ragam hias batik di internet berupa lenen rumah tangga

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik mendiskripsikan ragam hias batik yang akan dikerjakan
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias batik modern/tradisional untuk sajadah di kertas HVS dan isen-isennya
- Secara mandiri peserta didik membuat gambar ragam hias batik modern/tradisional untuk sajadah di kertas manila/roti
- Secara mandiri peserta didik membuat isen-isen gambar ragam hias sajadah

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi gambar tiap-tiap siswa
- Guru membenarkan / meng acc gambar untuk dilanjutkan ke gambar sebenarnya/jadi

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan tugas gambar yang sudah selesai
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 13

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan cara memindahkan gambar ragam hias pada kain untuk batik tulis modern/tradisional pada sajadah

b. Kegiatan Inti (170")

1. Kegiatan eksplorasi

- Siswa membaca bahan ajar memahami definisi batik tulis modern/tradisional
- Siswa melihat referensi gambar ragam hias batik di internet berupa lenen rumah tangga
- Siswa melihat proses membatik di on line/ internet

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik memindahkan gambar ragam hias batik lover ke kain
- Secara mandiri peserta didik memindahkan isen-isen pada kain
- Secara mandiri peserta didik mencanting klowong gambar ragam hias batik modern sesuai dengan urutannya

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi penciplakan/pemindahan desain ke kain
- Guru mengoreksi penciplakan/pemindahan isen-isen pada motif
- Guru mengoreksi pencantingan tiap-tiap peserta didik pada kain

c. Kegiatan Akhir (25")

- Peserta didik mengumpulkan kain yang sudah selesai diciplak atau dicanting
- Peserta didik mengumpulkan desain jadi yang sudah selesai di ciplak
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 14 - 15

a. Kegiatan Awal (30")

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan cara pencantingan gambar ragam hias (klowongan) dan isen-isen sehubungan dengan pewarnaan

b. Kegiatan Inti (170”)

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik menyiapkan tempat dan alat kerja secara berkelompok
- Peserta didik menentukan urutan kerja pencantingan klowong dan isen-isen

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik mencanting klowong gambar ragam hias batik modern sesuai dengan urutannya
- Secara mandiri peserta didik mencanting isen-isen sesuai dengan warna yang diinginkan
- Secara mandiri peserta didik nerusi/ngereng-reng pencantingan dan isen-isen

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengoreksi hasil pencantingan/isen-isen
- Guru membenarkan / meng acc pencantingan untuk dapat dilanjutkan ngereng- reng/nerusi

c. Kegiatan Akhir (25”)

- Peserta didik mengumpulkan kain yang sudah selesai decanting untuk siap diwarnai
- Informasi pembelajaran berikutnya
- Pembelajaran ditutup dengan doa

Pertemuan 16 - 18

a. Kegiatan Awal (30”)

- Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek
- Guru menjelaskan cara penewarnaan kain sesuai zat warna yang di pakai
- Guru menjelaskan pewarnaan sesuai dengan jenis pewarnaan (tradisional dan modern)
- Guru menjelaskan cara pewarnaan 1, menembok, pewarnaan 2, menembok, pewarnaan 3

b. Kegiatan Inti (170”)

1. Kegiatan eksplorasi

- Peserta didik menyiapkan tempat dan alat kerja
- Peserta didik menentukan urutan kerja pewarnaan sesuai dengan zat warna dan jenis pewarnaan

2. Kegiatan elaborasi

- Secara mandiri peserta didik melakukan pencelupan/pewarnaan 1
- Secara mandiri peserta didik melakukan penembokan sesuai warna yang akan diambil
- Secara mandiri peserta didik melakukan pencelupan/pewarnaan 2
- Secara mandiri peserta didik melakukan penembokan 2 sesuai warna yang akan diambil
- Secara mandiri peserta didik melakukan pencelupan/pewarnaan 3
- Secara mandiri peserta didik melakukan pelorodan
- Secara mandiri peserta didik melakukan finishing produk

3. Kegiatan konfirmasi

- Guru mengamati peserta didik yang sedang mewarna

[illegible]

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

TF = Tes Formatif (20%)
 HD = Nilai Hasil Karya (60%)
 R Kar = Rerata nilai Karakter (20%)

Contoh nilai Eko = $(0,2 \times TF) + (0,6 \times HK) + (0,2 \times R \text{ Kar})$
 = $(0,2 \times 78) + (0,6 \times 84) + (0,2 \times 80) = 15,6 + 50,4 + 16$
 = 82

Dengan kriteria :

- Baik = 76 – 100
- Sedang = 56 – 73
- Kurang = 0 – 55

Mengetahui
 Kepala Sekolah

Sewon, 05 Januari 2015
 Guru Mata Pelajaran

Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
 NIP. 19640115 198903 1 013

C. Wuri Handayani, S.Pd
 NIP. 19710216 2008 01 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 2 SEWON

Alamat: Jl. Parangtritis Km 7 Sewon Bantul Yogyakarta Kode Pos 55186
Telp./Fax. 0274 - 6463472, 6463033 email: smksewon2@yahoo.co.id website: www.smk2sewon.sch.id

SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS) GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Mata Pelajaran : BATIK TULIS
Kelas : X Kria Tekstil 1 dan 2
Guru Mapel : C. Wuri Handayani, S.Pd.
Hari, Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Waktu : 90 menit

Nama Siswa :
Kelas :
No Presensi :
Tanda Tangan :

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas pada lembar soal!

1. Jelaskan pengertian batik!
2. Sebutkan bahan – bahan batik!
3. Sebutkan dan jelaskan 5 pokok alat batik!
4. Sebutkan dan jelaskan 5 macam canting tulis!
5. Sebutkan 4 bahan mori yang dipergunakan dalam membatik sesuai dengan tingkat kehalusannya!
6. Jelaskan urutan-urutan mempergunakan canting dalam membatik!
7. Jelaskan proses pembuatan bahan sandang dengan teknik batik!
8. Jelaskan yang dimaksud dengan melorod!
9. Sebutkan 3 alat pembantu dalam membatik!
10. Dalam membatik sebaiknya memperhatikan K3L, tindakan yang benar pada waktu membatik sebaiknya mempergunakan.....untuk menjaga kesehatan.

B. Jawaban:

Bagi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bertanggung jawab, tuliskan pernyataan berikut ini: "Demi Allah, Saya mengerjakan sendiri Ujian Tengah Semester Gasal, tanpa bantuan dan membantu orang lain, jujur, dan tidak melakukan kecurangan dalam bentuk apapun."

.....
.....
.....

N O U R UT	NAMA	NIP	STATUS	AGM	TEMPAT	TGL LAHIR	GOL./ RUANG (BAGIC PNS)						Di sekolah ini
							CPN S	TMT CPNS (tgl-bln-th)	PN S	TMT PNS (tgl-bln-th)	GO L skrg	TMT	TMT (tgl-bln-th)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	H. Suherman, S.Pd.	19541001 197903 1 006	PN S	Islam	Bantul	01-Okt-54	II/b	31-Mar-79		01-Apr-80	IV/a	01-Okt-01	31-Mei-13
2	Dra. Meiyun Wihadyati, M.Pd.	19670528 199412 2 001	PN S	Islam	Bantul	28-Mei-67	III/a	01-Des-94	III/a	#####	IV/a	01-Okt-06	01-Jul-08
3	Ratini, S.Sn.	19660602 199503 2 003	PN S	Islam	Sleman	02-Jun-66	III/a	01-Mar-95	III/a	#####	IV/a	01-Apr-07	11-Jul-11
4	Sri Mulyani, S.Pd.	19661126 198902 2 001	PN S	Islam	Bogor	26-Nop-66	II/c	01-Feb-89	II/c	#####	IV/a	01-Okt-07	22-Jul-08
5	Dra. Elirida Sulpiati	19680527 199503 2 003	PN S	Islam	Medan	27-Mei-68	III/a	01-Mar-95	III/a	01-Feb-97	IV/a	01-Okt-07	01-Okt-08
6	Drs. Sudjit Daryanta	19640123 199601 1 001	PN S	Islam	Bantul	23-Jan-64	III/a	01-Jan-96	III/a	01-Jun-98	IV/a	01-Apr-08	02-Mar-09
7	Tukirah, S.Pd.	19600723 198403 2 005	PN S	Islam	Bantul	23-Jul-60	II/a	01-Mar-84	II/a	01-Jan-86	IV/a	01-Okt-10	23-Jul-07
8	Sunardi, S.Pd.	19631220 198412 1 002	PN S	Islam	Bantul	20-Des-63	II/a	01-Des-84	II/a	#####	IV/a	01-Okt-10	01-Agust-08
9	Sudarmastuti, S.Pd.	19720808 199512 2 001	PN S	Islam	Bantul	08-Agust-72	II/c	01-Des-95	II/c	01-Jul-97	IV/a	01-Okt-10	21-Jul-08

10	Drs. Katon	19610815 199308 1 001	PN S	Islam	Bantul	15-Agust- 61	III/a	#####	III/ a	01-Jun- 96	IV/a	01-Okt- 13	25-Mei- 09
11	Murni Rahayu, S.Pd.	19690309 199412 2 001	PN S	Islam	Bantul	09-Mar- 69	II/c	01-Des- 94	II/c	#####	IV/a	01-Okt- 07	28-Jul-08
12	Sri Purwantiningsih, S.Pd.	19620909 198203 2 009	PN S	Islam	Bantul	09-Sep- 62	II/a	01-Mar- 82	II/a	#####	III/d	01-Apr- 12	15-Jan-07
13	Dra. Imtikhanah, M.Pd.	19670512 200501 2 007	PN S	Islam	Purworej o	12-Mei- 67	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/d	01-Okt- 12	01-Apr- 05
14	M. Arif Yuniar, M.Hum.	19770615 200501 1 005	PN S	Islam	Blora	15-Jun-77	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/d	01-Apr- 13	01-Apr- 05
15	Damar Budianto, S.Pd.	19750607 200501 1 010	PN S	Islam	Bantul	07-Jun-75	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/d	01-Okt- 13	01-Apr- 05
16	Yunarningsih, S.Pd.	19670602 200604 2 001	PN S	Islam	Sleman	02-Jun-67	III/a	01-Apr- 06	III/ a	01-Sep- 07	III/d	01-Apr- 14	01-Jul-06
17	Ch. Ndaru Tyas S, S.Pd.,M.B.A.	19720903 200501 2 006	PN S	Katholi k	Klaten	03-Sep- 72	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/c	01-Okt- 10	01-Apr- 05
18	Rindang Asmarajati, S.Pd.	19740705 200501 1 006	PN S	Islam	Sleman	05-Jul-74	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/c	01-Apr- 12	01-Apr- 05
19	Siti Nurhidayatun, S.Kom.	19751212 200501 2 013	PN S	Islam	Sleman	12-Des- 75	III/a	01-Jan-05	III/ a	01-Okt- 06	III/c	01-Apr- 12	01-Apr- 05
20	Diah Sindhuwaty, S.Sn.	19790225 200604 2 006	PN S	Kristen	Malang	25-Feb- 79	III/a	01-Apr- 06	III/ a	01-Sep- 07	III/c	01-Okt- 12	01-Jul-06

21	Witaningsih, S.Pd.	19720909 200604 2 019	PN S	Islam	Bantul	09-Sep- 72	III/a	01-Apr- 06	III/ a	01-Sep- 08	III/c	01-Apr- 13	28-Dec- 10
22	Ch. Murniati, S.Pd.	19690817 200801 2 016	PN S	Kristen	Sleman	17-Agust- 69	III/a	01-Jan-08	III/ a	01-Apr- 10	III/c	01-Okt- 13	01-Jul-08
23	Indarto, S.Pd.	19700502 200701 1 011	PN S	Islam	Bantul	02-Mei- 70	III/a	01-Jan-07	III/ a	01-Apr- 09	III/c	01-Apr- 14	01-Nop- 07
24	C. Wuri Handayani, S.Pd.	19710216 200801 2 006	PN S	Islam	Sleman	16-Feb- 71	III/a	01-Jan-08	III/ a	01-Apr- 10	III/c	01-Apr- 14	01-Jul-08
25	Sukendar, S.Pd.	19800826 200801 1 014	PN S	Islam	Bantul	26-Agust- 80	III/a	01-Jan-08	III/ a	01-Okt- 09	III/c	01-Apr- 14	01-Mei- 13
26	Dra. Darmiyati	19650625 200801 2 002	PN S	Islam	Bantul	25-Jun-65	III/a	01-Jan-08	III/ a	01-Apr- 10	III/b	01-Okt- 11	01-Jul-08
27	Arifah Suryaningsih, S.Pd.,M.B.A.	19761222 200801 2 008	PN S	Islam	Bantul	22-Des- 76	III/a	01-Jan-08	III/ a	01-Apr- 10	III/b	01-Okt- 11	01-Jul-08
28	Wahyu Purwaningsih, M.Pd.	19840803 200903 2 007	PN S	Islam	Bantul	03-Agust- 84	III/a	01-Mar- 09	III/ a	01-Jan- 11	III/b	01-Apr- 12	01-Mei- 09
29	Setyowati, S.Sn.	19770710 200903 2 003	PN S	Islam	Wonogiri	10-Jul-77	III/a	01-Mar- 09	III/ a	01-Jan- 11	III/b	01-Okt- 12	01-Mei- 09
30	Meilina Mira Sari, S.Sn.	19780526 200903 2 004	PN S	Islam	Sleman	26-Mei- 78	III/a	01-Mar- 09	III/ a	01-Jan- 11	III/b	01-Apr- 13	01-Mei- 09
31	Antonius Ruli Nandra, S.Sn.	19790723 200903 1 003	PN S	Katholi k	Purworej o	23-Jul-79	III/a	01-Mar- 09	III/ a	01-Jan- 11	III/b	01-Apr- 13	01-Jul-14
32	R. Kurniantoro, S.Pd.	19850916 201001 1 010	PN S	Islam	Bantul	16-Sep- 85	III/a	01-Jan-10	III/ a	01-Apr- 12	III/b	01-Apr- 14	01-Mar- 10

33	Rusli Abdul Hamid, S.Pd.	19770207 201101 1 001	PN S	Islam	Sleman	07-Feb- 77	III/a	01-Mar- 11	III/ a	#####	III/a	#####	25-Mar- 11
34	Amin Hidayat, S.Ag.	19730716 200710 1 001	PN S	Islam	Bantul	16-Jul-73	III/a	01-Okt- 07	III/ a	01-Okt- 07	III/c	-	08-Jul-14

STRUKTUR KURIKULUM SMK NEGERI 2 SEWON
PROGRAM STUDI KEAHLIAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIA
KOMPETENSI KEAHLIAN DESAIN DAN PRODUKSI KRIA TEKSTIL

TAHUN 2013

NO	KODE MAPEL ATAU KOMPETENSI	KOMPONEN	KELAS/SEMESTER						JUMLAH REALISASI	STANDAR NASIONAL	
			X		XI		XII				
		Semester		1	2	1	2	1			2
		Minggu Efektif		18	18	18	18	18			18
A		MATA PELAJARAN									
		NORMATIF									
1	PA	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	216	192	
2	PKn	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	216	192	
3	BIND	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3	324	192	
4	PJOR	Pendidikan Jasmani dan Olah Raga	2	2	2	2	2	2	216	192	
5	SB	Seni Budaya	2	2	2	2			144	128 a)	
		Jumlah Jam	11	11	11	11	9	9	1116	896	
B		ADAPTIF									
1	BING	Bahasa Inggris	5	5	5	5	5	5	540	440 a)	
2	MAT	Matematika	4	4	4	4	4	4	432	330 a)	
3	IPA	IPA	2	2	2	2	2	2	216	192 a)	
4	IPS	IPS	2	2	2	2			144	128 a)	
5	KKPI	KKPI	4	4	4				216	202	
6	KWU	Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	216	192	
		Jumlah Jam	19	19	19	15	11	11	1764	1484	
C		PRODUKTIF									
		C.1. Dasar Kompetensi Kejuruan b)									
1	086.DKK.01	Menerapkan K3LH	2						36		
2	086.DKK.02	Menggambar nirmana	2						36		
3	086.DKK.03	Menggambar huruf	1						18		
4	086.DKK.04	Menggambar bentuk	1						18		

[illegible]



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 2 SEWON

Alamat: **Unit 1:** Jl. Parangtritis Km 7, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp. 0274-6463472
Unit 2 (Induk): Cangkringmalang, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Telp./Fax. 0274-6463179, 6463033
email: smksewon2@yahoo.co.id, website: www.smk2sewon.sch.id, Kode Pos 55186

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421/193.2

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T
NIP : 19640115 198903 1 013
Pangkat / Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK 2 Sewon

menerangkan bahwa:

Nama : Rusmawati
NIM : 11207241002
Jurusan : S1 Pendidikan Seni Kerajinan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon

Telah melaksanakan Penelitian di SMK N 2 Sewon “ pada tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 11 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah

Drs. PII KUSHARBUGIADI, M.T
NIP. 19640115 198903 1 013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 195a/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

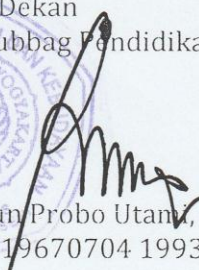
PEMBELAJARAN BATIK TULIS KELAS X DI SMK N 2 SEWON

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RUSMAWATI
NIM : 11207241002
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2015
Lokasi Penelitian : SMK N 2 Sewon

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMK N 2 Sewon



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/401/2/2015

Membaca Surat : **KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI** Nomor : **195A/UN.34.12/DT/II/2015**
Tanggal : **12 FEBRUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RUSMAWATI** NIP/NIM : **11207241002**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI KERAJINAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBELAJARAN BATIK TULIS KELAS X DI SMK N 2 SEWON**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 FEBRUARI 2015 s/d 12 MEI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 FEBRUARI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASSUBAG PENDIDIKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : **33/UN-34.12/TU/SK/2015** Yogyakarta, 11 Februari 2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

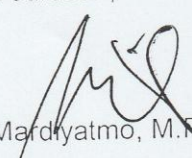
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Kerajinan yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Rusmawati
2. NIM : 11207241002
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa / Pend. Seni Kerajinan
4. Alamat Mahasiswa : Jl. affandi, Gang Angkir Karang Asem Baru, Depok, Sleman
5. Lokasi Penelitian : SMK N 2 SEWON
6. Waktu Penelitian : Februari - April
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Pengambilan data untuk Skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Batik Tulis Kelas X di SMK 2 Sewon
9. Pembimbing : 1. Muhajirin, S.Sn.
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 198703 1 002



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Aprilia Jiwanti
Siswa : Kria Tekstil 1
Alamat : Ngasem RT 05 Timbulhargo Sewon Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

(_____)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

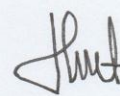
Nama : Dwi Fajar Krismaningsih
Siswa : Kriya tekstil 1
Alamat : Kembang sabdadadi bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2015



(Dwi Fajar E.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

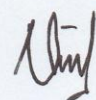
Nama : NENSI WIDYANINGSIH
Siswa : Kriya Tekstil
Alamat : Benengan jambidan banguntapan bantul.

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015


(Nensi)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

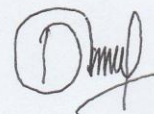
Nama : Dea Rahmadanti
Siswa : Kriya Tekstil I
Alamat : Banyakan II sitimulyo piyungan Bantul Yk.

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*. Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(DEA RAHMADANTI)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ayu Sri Lestari

Siswa : Kria Tekstil 1

Alamat : Jati, Wonokromo peret Bantul

Menerangkan bahwa,

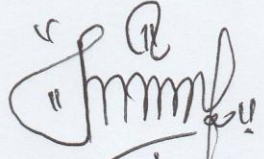
Nama : Rusmawati

Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY

Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Maret 2015


(Ayu Sri Lestari)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hilda Andira Nugraheni
Siswa : SMK 2 Sewon Jurusan Kriya Tekstil
Alamat : Widoro Bangunharjo Sewon Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*. Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(Hilda Andira N.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : FADILLAH SEPTIANI
Siswa : SMK 2 SEWON (KRIYA TEKSTIL)
Alamat : Pepe Rt 06 . Irirenggo . Bantul, Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

(_____)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

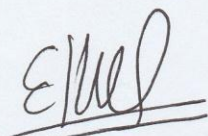
Nama : Eruina Dwi Haryanti
Siswa : SMKN 2 Sewon, Jurusan Kria Tekstil.
Alamat : Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015


(Eruina D. H)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SULFA SINTIA

Siswa : SMK 2 SEWON

Alamat : SAREMAN, SINGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati

Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY

Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(SULFA SINTIA)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : FIDIYAWATI
Siswa : X Tekstil 1
Alamat : Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

(_____)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fatmah Siti Her Zam-Zam, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa,

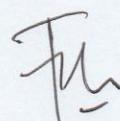
Nama : Rusmawati

Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY

Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*. Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(Fatmah Siti HZ)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

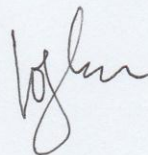
Nama : C. Wuri Handayani, S. Pd
NIP : 19710216 2008 01 2 006
Jabatan : Guru

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*. Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(C. Wuri Handayani, S. Pd)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Damar Budianto, S.Pd

NIP : 19750607 200501 1 010

Jabatan : Waka Kurikulum.

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati

Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY

Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*. Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(Damar Budianto)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Drs. Pii Kusharbugiadi, M.T.
NIP : 19640115 198903 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Rusmawati
Pekerjaan : Mahasiswa FBS UNY
Alamat : Jl Affandi Karang Asem Baru Gg. Anyelir CT 7A Depok
Sleman

Telah mengadakan wawancara guna mendapatkan data penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) berjudul *Pembelajaran Batik Tulis kelas X di SMK Negeri 2 Sewon*.
Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015



(_____)